

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG LEBAH DAN SEMUT

(Studi Perbandingan Tafsir)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana (S. Ag)



**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN**

INSTITUT (PTIQ) JAKARTA

1439 H/ 2017 M

**WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG LEBAH DAN
SEMUT**

(Studi Perbandingan Tafsir)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana (S. Ag)

Oleh:

Abdul Falah

NIM: 13.31.0380

**PROGRAM ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT PERGURUAN
TINGGI ILMU AL-QUR'AN (IPTIQ) JAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Falah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1331.0380

Jurusan / Konsentrasi : Ulumul Qur'an dan Tafsir

Fakultas / Program : Ushuluddin

Judul Skripsi : **WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG
LEBAH DAN SEMUT (Studi
Perbandingan Tafsir)**

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku dilingkungan Institut PTIQ dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku

Pisangan, 28 September 2017

Yang membuat pernyataan

Abdul Falah

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi :
**Wawasan Al-Qur'an tentang Lebah dan Semut (Studi
Perbandingan Tafsir)**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag.)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh :

Abdul Falah
NIM. 14.31.0380.

Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan

Jakarta, 14 Oktober 2017

Menyetujui :
Pembimbing,

Dr. Ahmad Ubaidi Hasbillah, Lc. MA

Mengetahui,
Dekan Ushuluddin

Andi Rahman, S.S.I. MA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi:
WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG LEBAH DAN SEMUT
(Studi Perbandingan Tafsir)
Disusun oleh:

Nama : Abdul Falah
Nomor Induk Mahasiswa : 13.31.0380
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Telah diujikan pada Sidang Munaqasah pada tanggal 14 Oktober 2017

| No | Nama Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan |
|----|-------------------------------|-------------------|--------------|
| 1 | Andi Rahman,Lc. MA | Ketua | |
| 2 | Dr. Ahmad Husnul Hakim, MA | Penguji 1 | |
| 3 | Lukman Hakim, MA. | Penguji 2 | |

Jakarta, 14 Oktober 2017
Mengetahui;
Dekan Fakultas Ushuluddin
Institut PTIQ Jakarta

Andi Rahman, S.S.I, MA

MOTTO

“Maka sesungguhnya berserta satu kesulitan ada dua kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah [94] : 5)

Al-Qur'an adalah petunjuk dalam hidup manusia,
Teman dalam kehidupan dan kematian.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:
Kakek Nenekku Tercinta, Semua orang-orang terkasih
Dan
“Almamater IPTIQ Jakarta”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (skripsi) di Institut PTIQ didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Th. 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------------|--------------------|--------------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>Tsa</i> | Ts | Te dan es |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>Ha</i> | H | Ha (dengan garis di bawahnya) |
| خ | <i>Kha</i> | Kj | Ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>Zal</i> | Z | Zet (dengan garis di bawahnya) |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Za</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | Es dan ye |
| ص | <i>Shad</i> | Sh | Es dan ha |
| ض | <i>Dhad</i> | Dh | De dan ha |
| ط | <i>Tha</i> | Th | Te dan ha |
| ظ | <i>Zha</i> | Zh | Zet dan ha |
| ع | <i>'Ain</i> | ' | Koma terbalik (diatas) |
| غ | <i>Ghain</i> | Gh | Ge dan ha |

| | | | |
|---|---------------|---|----------|
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Ki |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Wau</i> | W | We |
| ه | <i>Ha</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ' | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|---------|--------------|------|
| فَعْلَ | Fathah | A Fa'ala | A |
| كَرَ | Kasrah | I Zukira | I |
| يَذْهَبُ | Dhammah | U Yazhabu | U |

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَا | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| وَا | Fathah dan wau | Au | A dan u |

c. Maddah

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------|-------------|---------------------|
| أَ | Fathah dan alif | Â | A dan garis di atas |
| إِ | Kasrah dan ya | Î | I dan garis di atas |

| | | | |
|-------|-----------------|---|---------------------|
| و --- | Dhammah dan wau | Ū | U dan garis di atas |
|-------|-----------------|---|---------------------|

d. Ta' Marbutah

| | |
|----------------|-------------------|
| حكمة | Hikmah |
| علة | 'Illah |
| كرامة الاولياء | Karamah al-auliya |
| زكاة الفطر | Zakah al-fitri |

e. Syaddah (Tasydid)

| | |
|-------|--------------|
| معتدة | Muta'addidah |
| عدة | 'iddah |

f. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al".

| | |
|-------|-----------|
| القمر | Al-Qamaru |
| الشمس | Al-Syamsu |

g. Hamzah

terletak di tengah dan akhir kalimat dilambangkan dengan (‘) apostrof, dan hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan dengan alifs

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, Shalawat bertangkai salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *“Wawasan Al-Qur’an tentang Lebah dan Semut (Study Perbandingan Tafsir).”*

Skripsi ini tidak akan bisa tuntas tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Bapak Andi Rahman, Lc. M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Ubaidi Hasbillah, Lc. MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Lukman Hakim, MA selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT) yang mensahkan proposal ini sehingga diterima dalam rapat persetujuan proposal.
5. Seluruh dosen pada program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir (IAT) atas segala motivasi, ilmu pengetahuan, bimbingan, wawasan, dan pengalaman yang mendorong penulis selama menempuh studi.
6. Almarhum Kakek H.M. Arsyad Bp. Yang telah memberikan semangat, keteguhan, dan keyakinan dalam menjalani Studi ini. Seluruh kerabat keluarga, ayah dan ibu, serta keluarga besar Sampen atas doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Rekan kampus seperjuangan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) angkatan 2013-2017, Ust. Ja’far Tamam, Ust. Sudiono yang telah memberi inspirasi dan diskusi terkait penelitian ini.
8. Para Rekan Pendidik di Mts. Muhammadiyah 1 Ciputat, Ibu Kepala Sekolah yang tak bosan-bosannya mengingatkan dan memotivasi penulis, dan Segenap Jajarannya
9. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kemudian penulis sadar bahwa keilmuan yang dimiliki masih sangat kurang sehingga dalam penelitian ini tidak jauh dari kesalahan. Dengan demikian mohon maaf atas segala kesalahan dalam penelitian ini.

Kepada Allah-lah penulis berharap Ridha dan bersyukur. Semoga tulisan ini bisa menjadi manfaat kepada para pembaca agar selalu berpegang pada ajaran-ajaran Rasulullah Saw. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pisangan, 10 Oktober 2017

Abdul Falah

ABSTRAK

Di Era modern ini, segala Problematika beragam bentuknya. Sudah Seyogyanya Al-Qur'an merupakan Solusi yang amat tepat dalam memecahkan berbagai problem tersebut. Untuk memahami isi Kandungan Al-Qur'an membutuhkan disiplin ilmu, yaitu Ilmu Tafsir, Ilmu Tafsir selalu berkembang dan bermetafora dari masa ke masa, tidak terbelenggu lagi berapa banyak produk tafsir yang diupayakan para mufassir tiap zaman. Wawasan tafsir menjadi amat kaya untuk di bahas dan dikaji. Khususnya permasalahan Ilmu Pengetahuan atau Sains menjadi hal yang menarik dewasa ini, karena Ilmu Pengetahuan yang sekarang hampir menjadi wujud yang kokoh dan sempurna. Namun, Sains ini harus di Islamisasikan dengan wawasan Tafsir yang ada. Seperti mengungkap keunikan berbagai makhluk hidup yang ada disekitar manusia itu sendiri. Hewan merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan manusia, peran hewan dalam kehidupan adalah sebagai figuran untuk melayani manusia yang sejatinya adalah khalifah di bumi. Namun, ternyata didalam Al-Qur'an hewan dijadikan sebuah pelajaran dan tamsil kepada manusia, untuk melihat sejauh ciptaan Tuhannya yang begitu luar biasa, keajaiban-keajaiban karya Tuhannya yang tidak dapat dilakukan manusia meskipun harus bersusah untuk membuatnya, seperti Lebah yang membangun sarang segienamnya, Madu yang keluar dari perutnya dan berasal dari kembang sari bunga serta menjadi penyembuh bagi berbagai penyakit. Begitupun semut dengan keestetikaannya dalam bersosial.

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | i |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | ii |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| MOTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah..... | 4 |
| C. Pembatasan dan Perumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Tinjauan Penelitian..... | 5 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 6 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II RAGAM METODE TAFSIR UNTUK AYAT LEBAH DAN SEMUT | |

| | |
|---|-----------|
| A. Pengertian Tafsir..... | 8 |
| 1. Tafsir secara Etimologi..... | 8 |
| 2. Tafsir secara Terminologi..... | 9 |
| 3. Sejarah Tafsir dari Zaman Nabi Hingga sekarang..... | 10 |
| a. Sejarah dan Corak Tafsir pada Masa Nabi dan Sahabat..... | 11 |
| b. Sejarah dan Corak Tafsir pada Masa Tabi'in, Tabi' Tabi'in, hingga Sekarang..... | 14 |
| C. Metode-Metode Tafsir..... | 17 |
| 1. Tafsir Bil-Ma'tsur..... | 17 |
| 2. Tafsir Bil-Ra'yi..... | 19 |
| 3. Tafsir Isyari..... | 21 |
| D. Tafsir Ilmi dan Perkembangannya..... | 23 |
| BAB III MENGENAL LEBAH DAN SEMUT..... | 27 |
| A. Sekapur Sirih tentang Lebah dan Semut..... | 27 |
| 1. Sejarah dan Kehidupan Lebah..... | 27 |
| a. Perikehidupan Lebah..... | 28 |
| b. Sumber Makanan Lebah Madu..... | 29 |
| c. Pembagian Kasta pada Lebah..... | 31 |
| 1) Lebah Pekerja..... | 32 |
| 2) Ratu Lebah..... | 33 |
| 3) Lebah Jantan..... | 33 |
| d. Anatomi Lebah..... | 34 |
| e. Siklus Kehidupan Lebah..... | 35 |

| | |
|--|----|
| 2. Sejarah dan Kehidupan Semut..... | 36 |
| a. Perikehidupan Semut dan Sejarahnya..... | 37 |
| b. Pembagian Kasta Semut..... | 40 |
| 1) Ratu Semut..... | 40 |
| 2) Semut Jantan..... | 41 |
| 3) Semut Pekerja..... | 41 |
| 4) Semut Prajurit..... | 42 |
| c. Makanan dan Tempat Bersarang Semut..... | 42 |
| d. Siklus Kehidupan Semut..... | 43 |
| 3. Lebah dan Semut dalam Al-Quran..... | 44 |
| a. Semut diabadikan dalam Al-Quran (surah <i>An-Naml</i>).... | 44 |
| b. Lebah diabadikan dalam Al-Quran (surah <i>An-Nahl</i>).... | 46 |

BAB IV WAWASAN AL-QURAN TENTANG LEBAH DAN SEMUT MENURUT PARA MUFASSIR.....49

| | |
|--|----|
| A. Wawasan Al-Quran tentang lebah..... | 49 |
| 1. Tafsir bil-Ma'tsur..... | 50 |
| 1.1. Ibnu Katsir..... | 50 |
| 1.2. Tafsir At-Thabary..... | 52 |
| 1.3. Al-Qurtuby..... | 54 |
| 1.4. Abdurrahman bin Muhammad Al-Tsa'labi..... | 55 |
| 1.5. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi..... | 55 |
| 1.6. Asy-Syanqithi..... | 56 |
| 1.7. Abu Hatim Al-Razi..... | 56 |

| | |
|---|----|
| 1.8. Jalaluddin Al-Sayuti..... | 57 |
| 2. Tafsir bil- Ra'yi..... | 58 |
| 2.1. Quraish Shihab..... | 58 |
| 2.2. Abdullah Yusuf Ali..... | 60 |
| 2.3. Sayyid Quthb..... | 61 |
| 2.4. Wahbah Zuhaili..... | 61 |
| 2.5. Nawawi Al-Jawiy..... | 63 |
| 2.6. Muhammad Al-Syaukani..... | 64 |
| 2.7. Abi Zamani..... | 65 |
| 2.8. HasbieAs-Shiddiqie..... | 65 |
| 2.9. Buya Hamka..... | 67 |
| 2.10. Musthofa Al-Maraghi..... | 67 |
| 2.11. 'Aidh Al-Qorni..... | 68 |
| 3. Tafsir bil- 'Ilmi..... | 68 |
| 3.1. Jauhari Tanthawi..... | 68 |
| 3.2. Harun Yahya..... | 69 |
| 3.3. Tafsir Kemenag RI..... | 70 |
| B. Wawasan Al-Qur'an tentang Semut..... | 73 |
| 1. Tafsir bil-Ma'tsur..... | 73 |
| 1.1. At-Thabary..... | 73 |
| 1.2. Ibnu Katsir..... | 73 |
| 1.3. Al-Maraghi..... | 74 |
| 2. Tafsir bil-Ra'yi..... | 74 |
| 2.1. Quraish Shihab..... | 74 |
| 2.2. M. Ali Ash-Shabuni..... | 75 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 2.3. Sayyid Quthb..... | 75 |
| 2.4. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi..... | 76 |
| 2.5. A'idh Al-Qorni..... | 76 |
| 2.6. Abdullah Yusuf Ali..... | 77 |
| 2.7. Muhammad Ali Al-Shabuny..... | 77 |
| 2.8. Abi Zamani..... | 78 |
| 2.9. Wahbah Zuhaili..... | 78 |
| 2.10. Nawawy Al-Jawy..... | 78 |
| 3. Tafsir Ilmi..... | 79 |
| 3.1. Jauhari Tanthawy..... | 79 |
| 3.2. Harun Yahya..... | 79 |
| 3.3. Kemenag RI..... | 80 |
| Bab 5 Kesimpulan & Saran..... | 82 |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| Daftar Pustaka..... | 85 |
| Lampiran 1 | 86 |

Bab 1

PENDAHULUAN

a. Latar belakang Masalah

Al-Quran merupakan dokumen mulia untuk umat manusia.¹ Didalamnya menghimpun kumpulan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, berisikan tuntunan dan pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupan agar menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.² Dari masa ke masa, Al-Quran dikaji dan diteliti baik dari berbagai disiplin ilmu yang beragam, sebagai kitab samawi terakhir, diyakini oleh setiap muslim sebagai satu-satunya kitab suci yang keotentikannya mendapat jaminan langsung dari Allah Swt. Al-Quran merupakan sebuah mukjizat yang kekal dan diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw, sebagai penguat atas kemajuan ilmu pengetahuan yaitu dengan berkembangnya kematangan berfikir guna mengeluarkan manusia dari era kegelapan sampai pada era terang penuh cahaya ilmu dan iman, serta membimbing atau memberi petunjuk kepada mereka ke jalan yang lurus.³ Sehingga kemudian kandungan al-Quran begitu banyak melahirkan berbagai bidang keilmuan dan tatanan bagi kehidupan, menjadikan al-Quran layak sebagai mukjizat untuk seluruh umat manusia.⁴ Oleh karenanya, sebagai sebuah mukjizat terdapat tiga fungsi yang mendasarinya, yakni *hudan* (petunjuk bagi manusia), *bayyinah* (penjelas atas petunjuk), *furqon* (pembeda antara *haq* dan *batil*)⁵. Apa yang ada di alam merupakan bukti-bukti ayat Allah nyata yang berjalan (baca: *Kauniyyah*). Mengambil pelajaran dari alam merupakan wujud penghambaan seorang hamba pada tuhanNya⁶.

¹ Fazlur Rahman, *Tema pokok Al-Quran*. Terj. Anas Mayudi (Bandung:Pustaka,1993) hal:1

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan,1994) hal:51

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu AlQuran*, Penerjemah Mudzakir As, (Bogor: Pustaka Litera Anta Nusa, 2009), hal. 1

⁴ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Quran* (Depok: Darul Hikmah, 2009) hal: 3

⁵ Ahmade As Shoufi dkk, *Mukjizat Al-Quran dan As-Sunnah tentang Iptek*. Kata pengantar, (jakarta:Gema Insani Press, 1995) hal: 2

⁶ Mengutip kata Albert Einstein : "tiada ketenangan dan keindahan yang dapat dirasakan hati melebihi saat-saat ketika memerhatikan keindahan rahasia alam raya. Sekalipun rahasia itu tidak terungkap tetapi dibalik itu ada rahasia yang dirasa lebih indah lagi, melebihi segalanya, dan jauh diatas bayang-bayang akal kita. Menemukan rahasia dan merasakan keindahan ini tidak lain adalah esensi dari bentuk penghambaan." (lih. Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama, *Tafsir ilmi, Hewan dalam Alquran Perspektif Alquran dan Sains*. Cet:1 hal:213)

Didalam Alquran, terdapat banyak perumpamaan-perumpamaan yang memiliki banyak rahasia, contohnya saja seperti penyebutan beberapa nama hewan didalam Al-Quran yang dipilih sebagai sebuah nama surah dan beberapa lainnya dijadikan sebagai pelajaran dari perumpamaannya.⁷ Adapun hewan yang banyak disebutkan di dalam al-Quran adalah jenis-jenis mamalia, burung, serangga, reptil, dan amfibi. Diantara banyaknya penamaan surah tersebut, tercantumkan surah *An-Nahl* (Lebah) dan juga *An-Naml* (semut). Pada surah *An-Nahl* ayat 68-69 merekam pola kehidupan lebah yang sangat mengandung pelajaran:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
(٦٨) ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya:

“dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, ‘buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat

⁷ Seperti Surah *Al-Baqarah* (Sapi betina), *An-Naml* (Semut), *An-Nahl* (Lebah), *Al-Ankabut* (laba-laba), *Al-Adiyat* (Kuda Perang), *Al-Fil* (gajah) dan beragam perumpamaan lainnya yang disebutkan didalam al-Quran meski tidak diabadikan menjadi nama surah, seperti nyamuk, lalat monyet, dan sebagainya. Adapula hewan-hewan yang di dalam Al-Quran yang menyimpan banyak ilustrasi dan pelajaran yang disajikan dalam sebuah kisah, contohnya seperti burung gagak yang dikirimkan kepada putra Nabi Adam untuk mengajarnya cara menguburkan mayat saudaranya, burung yang dibunuh dan ditempatkan bagian-bagian tubuhnya oleh Ibrahim di beberapa puncak gunung, menjadi contoh kekuasaan Allah untuk menghidupkan makhluk yang sudah mati, seperti pula burung gagak milik Bani Israil yang diperintahkan Nabi Musa untuk mengungkap identitas pembunuh misterius, serigala hutan yang dituduh sebagai pembunuh Nabi Yusuf, burung bulbul yang memberitahu Sulaiman tentang Ratu Saba (Bilqis), seperti pula rayap yang memakan tongkat sulaiman dan mengungkap kenyataan bahwa Sulaiman telah wafat, juga keledai milik Uzair yang dimatikan Allah selama 100 tahun dan dihidupkan kembali, ikan besar yang menelan Nabi Yunus dan mengeluarkannya kembali karena dia adalah salah seorang penyembah Allah, anjing yang tidur bersama Ashabul Kahfi selama tiga ratus sembilan tahun, semut yang memperingatkan teman-temannya tentang kedatangan nabi Sulaiman dan pasukannya, gajah pasukan Abraham yang gagal saat diperintahkan untuk menghancurkan ka'bah, dan perbandingan antara jaring laba-laba dan rumah manusia. Tentunya masih banyak lagi. (lih. *Hewan dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*. Hal 4)

obat yang menyembuhkan bagi manusia, sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir.”

Dalam sejarah turunnya Alquran, surah *An-Nahl* adalah salah satu surah berkategori *Al-Makiyah*, yang diturunkan di Mekah. Seperti surat-surat lainnya, surah ini juga secara umum membahas masalah-masalah akidah. Yaitu membicarakan tentang ketuhanan, kebenaran wahyu, kebangkitan pada hari kiamat, dan ayat-ayat kauniyah (tentang alam), yang mempertelakan keagungan penciptaan, keagungan nikmat, serta keagungan ilmu Tuhan.⁸

Adapun Ayat tersebut merekam kehidupan lebah⁹ yang memberikan informasi tentang fitrah dari Allah pada diri lebah. Diperlihatkan aktifitas lebah, bagaimana individu lebah memiliki tanggung jawab atas kewajiban dan tugasnya. Bagaimana mereka bekerja sama dengan koloni dan individu lain. Dan alat-alat mengatur dan mengontrol itu tertanam dalam diri lebah sesuai fitrahnya.

Lebah dalam Al-Qur'an terdapat pada surah tersebut merupakan gambaran tentang kehidupan lebah sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kecerdasan dalam memahami segala hal. Lebah diberikan wahyu oleh Allah berupa insting yang dapat memahami perintah Allah secara langsung untuk membuat sarangnya dibukit-bukit, pepohonan, dan tempat yang ditinggali manusia. Lebah diberikan kecerdasan memahami perintah dengan baik sehingga dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik, begitu pula dengan makanan yang dimakannya harus suci lagi halal yaitu sari tumbuhan dan sari buah-buahan. Sehingga dapat menghasilkan dari dalam perutnya madu yang merupakan minuman yang dapat diminum manusia bahkan dijadikan obat penyembuh bagi berbagai penyakit.¹⁰ Hal ini merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah yang ditunjukkan kepada makhluknya agar mereka berfikir bahwa nikmat-Nya begitu banyak dan datang dari segala penjuru.¹¹

⁸ Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama, *Tafsir ilmi, Hewan dalam Alquran Perspektif Alquran dan Sains*. Cet:1 hal: 237

⁹ Yang disebutkan diatas terdapat pada surah An-Nahl ayat 68-69

¹⁰ *Didalam Al-Quran terdapat 2 obat; Al-Quran itu sendir dan madu, al-Quran adalah obat penyakit dada (hati), dan madu adalah obat segala penyakit (lahiriyah),* (HR. Al-baihaqi dalam as-Sunan Al-Kubra dari ibnu Mas'ud secara mauquf). Dengan teks hadisnya demikian;

في القرآن شفاءان : القرآن والعسل , القرآن شفاء لما في الصدور , والعسل شفاء من كل داء .

(روه البيهقي في الكبرى عن ابن مسعود موقوفا)

¹¹ Badan Litbang & Diklat Kementrian Agama, *Tafsir ilmi, Hewan dalam Alquran*. Hal:

Selain lebah, semut diabadikan didalam surah *An-Naml* ayat 18 yang berbunyi:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ
سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, ”Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”

Surah *An-Naml*, diambil dari nama hewan yakni semut. diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw Hijrah ke Madinah, yang digolongkan sebagai Surah Makiyyah. Dikarenakan penggolongan ini, dalam surah ini memaparkan tema besar mengenai keimanan kepada Allah, pengesaan-Nya, keniscayaan Hari Kiamat, serta ganjaran dan balasannya. Surah ini diabadikan sebagai *An-Naml* karena banyaknya hal yang dapat diambil pelajaran dari kehidupan semut, seperti kesediaan berkorban bagi sesama dan tidak adanya deskriminasi. Penelitian-penelitian yang dilakukan hingga saat ini belum sanggup mengungkap semu kehidupan social semut. Beragam pelajaran yang perlu di kaji dan diteliti terhadap hewan ini, tentunya merujuk pada surah *An-Naml* ayat 18.

Mengenal masalah yang terjadi tersebut, rasanya kami perlu melakukan kajian penelitian tentang ayat lebah dan ayat semut, disamping melihat wilayah sains dan ilmi yang dibahas oleh para mufassir di setiap masanya.

b. Identifikasi masalah

Ketertarikan kami dari kedua ayat ini adalah, lebah dan semut merupakan makhluk kecil yang remeh dan tak berdaya. Namun, Allah mengabadikan mereka didalam Kitab-Nya yang mulia tersebut. Lantas, berkembangnya ilmu tafsir dari masa ke masa membuat kami penasaran tentang bagaimana mereka merespon kedua makhluk mungil ini dan sejauh mana mereka membaca kedua kajian ayat ini. Oleh karenanya, kami menulis penelitian ini untuk mengetahui wawasan tafsir terkait lebah semut ini dari kacamata para mufassir dari tiap masanya.dari permasalahan demikian perlunya kajian Tafsir yang terfokus pada pembacaan Ayat ini dengan Tafsir Ilmi dan Tafsir kontemporer.

c. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Masalah yang akan kami teliti adalah tentang ayat mengenai Lebah dan Semut didalam Al-Quran (yaitu surah *An-Nahl* ayat 68-69 dan surah *An-Naml* ayat 18), Apa yang bisa manusia ambil pelajarannya dari salah satu serangga ini (lebah)? Bagaimana kajian Tafsir Ilmi dan para mufassir memberikan penjelasan seputar lebah dan semut ini? Begitupun begitu banyak para mufassir yang ada, maka kamipun membatasi kajian mufassir yang kami teliti.

Adapun pembatasan masalah dari tulisan ini adalah kajian ini berfokus pada wacana dan wawasan tafsir terkait tema besar Lebah dan Semut yang bersandar pada surah *An-Nahl* Ayat 68-69 dan *An-Naml* ayat 18 dengan batasan metode bil-ra'yi dan bil-ma'tsur yang disajikan oleh para mufassir pada masanya.

d. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini, berharap agar dapat memberikan informasi lebih kepada khalayak tentang pembacaan berbagai kajian tafsir terkait topik Lebah dan semut yang terfokus kepada Ayat 68-69 surah *An-Nahl* dan surah *An-Naml* ayat 18. Selain itu perlunya penelitian ini, agar menambah literatur kajian Quran dan Sains dan pun ikut menyumbang sedikit pada disiplin Ilmu Tafsir. Adapun tujuan lain, yaitu untuk mengetahui, apa pelajaran yang dapat dikonsumsi khalayak terkait pembacaan dari kedua ayat ini, apa pelajaran yang dapat di petik dari seekor lebah dan semut. Serta Tujuan khusus penelitian ini yakni menyelesaikan syarat dari Tridarma Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, dengan menuntaskan penelitian Skripsi ini.

e. Tinjauan Pustaka

Banyak literatur yang membahas tentang lebah, begitupun semut. Dari banyaknya penelitian yang ada kami membaca dengan seksama hal yang patut dijadikan landasan awal penelitian ini.

- Pertama adalah Karya tulis berupa Skripsi pada tahun 2012 oleh **Fauziah, Nur Lely (2012) *Konsepsi Madu sebagai Obat dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Maudhu'i)***; pembahasan didalamnya memaparkan secara matang mengenai madu yang terkandung pada lebah, konseptual cara pembuatan madu, yang dapat menjadi obat bagi manusia. Menggunakan kajian *Maudhu'i* terfokus kepada madu.
- Kemudian sebuah Thesis ; **"Syahrani, Cahya Febrina (2015) *Studi Tamsil Lebah Dalam Al-Qur'an: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.*"** ;Pembahasannya yakni menganalisis nilai-nilai Pendidikan dari perumpamaan lebah dalam Alquran. Bagaimana aktualisasi dari

potongan ayat dalam An-Naml ayat 68 tentang nilai yang dapat diambil dari lebah sebagai pelajaran bagi orang yang berakal.

- Dan juga **Agil, Muhammad Khoirul Muntoha (2016) *Cairan Lebah Dalam Surah An-Nahl Ayat 68-69: Kajian Sains Al-Qur'an Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.*** “ yang meneliti kajian Sains Al-Quran terkait cairan lebah dalam surah An-Nahl ayat 68-69 menurut pandangan Jawahir Tanthawi.
- Abrar Haris dengan judul **Semut dan Lebah Sebagai Alegori Qurani dalam Kitab Suci Al-Quran.** Memaparkan jelas didalamnya tentang Alegori Qurani tentang lebah dan semut, fenomena menarik yang ditangkap dari perikehidupan semut. Begitupun beberapa Ilmuwan ternama seperti Harun Yahya, dalam bukunya *Menyikap Rahasia Alam Semesta.* dan masih banyak lagi tulisan berbagai macam terkait topik ini. Yang berbeda dan baru untuk ditawarkan pada tulisan ini adalah membahas tafsir ilmi seputar kehidupan lebah dan semut menurut para ilmuwan serta pandangan para mufassir terkait surah an-nahl ayat 68-69 dan surah an-naml ayat 18.

Adapun yang berbeda dan menarik dari penelitian yang kami tawarkan adalah, sebuah wawasan dari kajian tafsir dari berbagai ulama tafsir dan begitupun saintifik, berbagai respon ilmuan dan saintis melihat kedua makhluk ini.

f. Metodologi Penelitian

Skripsi ini menggunakan Alquran sebagai objek kajian penelitian. Maka pengambilan metode penafsiran yang sudah ditetapkan dalam kajian ilmu tafsir, yaitu tahlili, ijmalii dan maudhu'i. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik. Semua jenis data yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber tulisan yang berkaitan tentang tema lebah dan semut. Adapun pengkajian dan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif.

Semua data yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan Lebah dan semut kemudian tafsir terkait An-Nahl ayat 68-69 dan surah An-Naml ayat 18 menurut para mufassir kontemporer maupun klasik, dan para cendekiawan tafsir dan sains. Sedangkan teknik penulisan ini mengacu pada buku pedoman Skripsi, Tesis, dan Disertasi yang diterbitkan PTIQ Jakarta tahun 2015/2016.

g. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terbagi atas beberapa sub-bab. Dan untuk memudahkan pembahasan digunakan sistematika sebagai berikut

Pada **BAB 1** Pendahuluan berisikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi penelitian, Sistematika Penulisan

Pada **BAB 2** dibahas Ragam metode tafsir yang digunakan untuk ayat lebah dan semut. sejarah tafsir dari masa nabi, sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in hingga sekarang, pembagian tafsir, model-model tafsir,

Pada **BAB 3** Pengenalan tentang lebah dan semut dari sisi saintis, perikehidupan lebah dan semut, pengabdian lebah dan semut dalam Al-Quran.

Pada **BAB 4** Membahas Pandangan para Mufassir tentang Lebah dan memaparkan berbagai pendekatan sehingga dapat diambil pelajaran dari kedua hewan ini.

BAB 5 kesimpulan dan saran

BAB 2

RAGAM METODE TAFSIR UNTUK AYAT LEBAH DAN SEMUT

Ilmu yang membahas tentang suatu makna yang tersimpan dan bersembunyi dibalik teks, ialah Ilmu tafsir. Mencoba mengungkap kebenaran dari berbagai aspek, sesuai kaidah dan aturan yang berlaku, walau kebenaran tafsir itu adalah fleksibel (tidak mutlak), kendati demikian ilmu tafsir dipakai untuk memahami sebuah kebenaran universal dan mutlak, yaitu Al-Qur'an yang *shahih likulli zaman wa makan*. Keaneka ragam metode Tafsir yang eksis dan tetap ada hingga saat ini menjadikan kita tahu Ilmu tafsir terus berkembang, dan merespon berbagai fenomena dan menawarkan solusi dari berbagai problematika pada masa ke masa. terkait metode apa saja yang dapat ditempuh dan apa pembahasan yang signifikannya. Bagaimana para mufassir berbicara tentang ayat lebah dan sebut ini. Tentunya setiap perkembangan masa ilmu tafsir lahir beragam varian yang kaya dan menarik, sejauh manakah pembahasan tersebut. Lebih lanjut seperti apakah ilmu tafsir itu? Siapa saja pelopor ilmu tafsir ini sehingga sampai sekarang, ilmu ini terus berkembang dan mengalami ragam metamorfosa?

A. Pengertian Tafsir

1. Tafsir secara Etimologi

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan *تفعل* “*Taf'il*”, berasal dari akar kata *الفسر* *al-Fasr* (f, s, r) yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Dikatakan: *فسره* “*fasara* (الشيء) يسر” dan *يفسر* “(*Yafsuru*), *فسرا* (*fasran*)”, dan “*فسره* (*fassarahu*)”, artinya *ابانه* “(*abanahu*)” (menjelaskannya). Kata *التفسير* (*at-tafsir*) dan *الفسر* *al-fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Kata tafsir terambil dari kata (*al-Izhar wa al-kasyf*) yang berarti memperlihatkan dan membuka.¹² Dalam *lisanul 'Arab* dinyatakan: Kata *الفسر* “*al-fasr*” berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedang kata *التفسير* “*at-tafsir*” berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafaz yang musykil, pelik. Dalam al-Quran dinyatakan: “*tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu*

¹² Al-Zarkasyi, Al-Burhan fi 'Ulum Al-Quran (Mesir:Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), jilid 2, hal:147

sesuatu yang benar dan paling baik tafsirnya.”(al-Furqan [25]:33). Maksudnya, paling baik penjelasan dan perinciannya. Diantara kedua bentuk kata itu, *الفسر al-fasr* dan *التفسير at-tafsir*, kata *at-tafsir* (tafsir)-lah yang paling banyak dipergunakan.¹³ *At-Tafsir* juga berarti *Al-Ibanah* (penjelasan) dan *Kasyf al-mirad ‘an Al-Lafdl al-Musykil* yang artinya menguak makna lafal yang rumit dan menurut Zarkasyi, ialah suatu yang terperinci.¹⁴

Menurut Imam Suyuti Ilmu Tafsir ialah: ilmu yang membahas hal-hal *ihwal Al-Kitab* (Al-Qur’an) yang mulia, baik dari aspek turunnya, periwayatannya, tata cara membacanya, lafal-lafalnya, dan makna-maknanya yang berkaitan dengan lafal atau yang berkaitan dengan hukum lainnya.¹⁵

Sebagian berpendapat kata tafsir *فسر fasara* adalah kata kerja yang terbalik, berasal dari kata *سفر “safara”*(s, f, r) yang juga berarti menyingkapkan (*al-kasyf*). Menurut ar-Ragib, kata *الفسر Al-fasr* dan *السفر As-safir* adalah dua kata yang berdekatan makna dan lafaznya. Tetapi yang pertama untuk (menunjukkan arti) menampakkan (menzahirkan) makna yang ma’qul (abstrak), sedang yang kedua untuk menampakkan benda kepada penglihatan mata.¹⁶ Secara bahasa, Menurut Az-Zarkasyi kata tafsir bisa berasal dari kata *Al-Tafsirah* yang berarti sedikit air seni dari seorang pasien yang digunakan dokter untuk menganalisis penyakitnya¹⁷ dan *tafsirat* adalah alat kedokteran yang dapat mengungkap suatu penyakit dari seorang pasien, maka tafsir dapat mengeluarkan makna yang tersimpan dalam kandungan lafal-lafal atau suatu ungkapan, sehingga menghasilkan pemahaman.¹⁸

2. Tafsir secara Terminologi

Istilah tafsir didefinisikan oleh para ulama dengan rumusan yang berbeda, namun dengan arah dan tujuan yang sama. Seperti yang didefinisikan

¹³ Manna’ Khalil Al-Qattan. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*”; diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakir AS. Cet. 16 Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013. Hal: 455

¹⁴ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, “*Ulumul Qur’an (Studi Kompleksitas Al-Quran)*” Cet. Ke-2.hal: 197

¹⁵ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa ilmu tafsir itu berkaitan dengan segala hal yang menyangkut Al-Quran, terutama yang berkaitan dengan makna, hukum dan lainnya, untuk dapat dijadikan pedoman dalam menempuh kehidupan. (Lih. Al-Suyuti, *Al-Itqan fi ‘Ulum al-Quran*, hal: 254

¹⁶ Manna’ Khalil Al-Qattan. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*”; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. Hal: 352

¹⁷ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi ‘ulum Al-Quran* (Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), jilid 2, hal:148

¹⁸ Manna’ Al-Qattan, *Mabahis fi ulum Al-Quran* (Riyadh: Mansyurat Al-‘Asr al-Hadis, 1973), hal:326

Abu Hayyan ialah: “*Ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Qur’an, tentang petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.*” Kemudian beliau menambahkan bahwa ilmu tafsir¹⁹ membutuhkan ilmu-ilmu lafaz untuk menunjukkan hal yang dimaksudkan Al-Qur’an, seperti ilmu Saraf, ilmu I’rab, ilmu Bayan dan ilmu Badi’, yang kata-kata tersebut terkandung pengertian yang hakiki dan majazi. Begitupun Al-Zarkasyi menjelaskan: “*Tafsir adalah ilmu untuk memahami Kitabullah yang diturunkan kepada Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.*”²⁰ Adapun Al-Jurjani menyatakan bahwa dalam pengertian syara’, tafsir adalah menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur’an, baik dari segi segala persoalan, kisah-kisah maupun asbabun nuzulnya, dengan menggunakan lafal (penjelasan) yang dapat menunjuk makna secara terang.²¹ Dan menurut Abd Al-‘Azhim Al-Zarqani, tafsir adalah ilmu yang membahas Al-Quran al-Karim, dari segi pengertiannya sesuai dengan yang dikehendaki Allah dan kesanggupan manusia biasa.²² Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ulama tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa tafsir adalah hasil usaha atau karya atau ilmu yang memuat pembahasan mengenai penjelasan maksud-maksud al-Quran atau ayat-ayatnya atau lafal-lafalnya. Penjelasan itu diupayakan dengan tujuan agar apa yang tidak atau belum jelas maksudnya menjadi jelas; yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi mudah sedemikian rupa, sehingga al-Quran yang salah satu fungsi utamanya adalah menjadi pedoman hidup (hidayah) bagi manusia, dapat dipahami, dihayati, diamalkan, sebagaimana mestinya, demi terciptanya kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat.²³

3. Sejarah tafsir dari zaman nabi hingga sekarang

¹⁹ Tafsir adalah ilmu syari’at paling agung dan paling tinggi kedudukannya. Ia merupakan ilmu yang paling mulia obyek pembahasannya dan tujuannya serta dibutuhkan. Obyek pembahasannya adalah Kalamullah yang merupakan sumber segala hikmah dan tambang segala keutamaan. Tujuan utamanya untuk dapat berpegang pada tali yang kokoh dan mencapai kebahagiaan hakiki. Dan kebutuhan terhadapnya sangat mendesak karena segala kesempurnaan agamwi dan duniawi haruslah sejalan dengan syara’ sedang kesejajaran ini sangat bergantung pada pengetahuan tentang kitab Allah (lih. “Manna’ Khalil Al-Qattan. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*”; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. Hal: 461

²⁰ Manna’ Khalil Al-Qattan. “*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*”; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. Hal: 457)

²¹ Al-Jurjani, *kitab al-Ta’rifat* (Beirut: Maktabat Lubnan, Sahatu Riyad al-Sulh, 1965) hal: 65

²² Abd Al-Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-‘Irfan fi’ Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi Al-Halabi, t.th.) jilid 2, h:3.

²³ Rif’at Syauqi Nawawi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh (kajian masalah akidah dan ibadat)*. Jakarta:Paramadina,2002. Cet.1 hal 90

Tafsir memiliki sejarah yang panjang, berlangsung melalui berbagai tahap dan kurun waktu sehingga mencapai bentuknya seperti sekarang ini. Sejarah tafsir telah dimulai sejak zaman Rasulullah, orang pertama yang menguraikan maksud dan tujuan al-Quran serta menjelaskan kepada umatnya tentang wahyu yang diturunkan Allah kepadanya. Pada masa itu tidak ada satupun dari para sahabat Rasul yang berani menafsirkan al-Quran, karena Rasul masih berada di tengah-tengah mereka. Rasul memahami al-Quran secara terperinci dan global. Dan adalah kewajibannya menjelaskan kepada para sahabatnya.

a. Sejarah dan Corak Tafsir pada Masa Nabi dan Sahabat

Pada masa ini, Hanya Nabi yang memiliki wewenang menafsirkan Al-Quran, sehingga Nabi disebut *mufasssirul ula'*. Rasul sendirilah yang memikul beban berat tetapi mulia itu dan menunaikan kewajiban tersebut sebagaimana mestinya. Menurut al-Surbasi, pada zaman tersebut, para sahabat r.a berusaha keras memahami al-Quran dan sangat besar keinginan mereka untuk mengerti tafsirnya. Para sahabat²⁴ juga memahami Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa mereka, sekalipun mereka tidak memahami detail-detailnya. Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah-nya* menjelaskan: "Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan menurut uslub-uslub balaghnya. Karena itu semua orang Arab memahaminya dan mengetahui makna-maknanya baik kosa kata maupun susunan kalimatnya." Namun demikian mereka berbeda tingkat pemahamannya, sehingga apa yang tidak diketahui oleh seseorang di antara mereka boleh jadi diketahui orang lain.²⁵ Ibnu Qutaibah juga berkata, para Sahabat itu tidak sama pengetahuannya tentang kata-kata *sharih* dan *Mutasyabih* dalam Al-Quran. Tetapi dalam hal ini, sebagian mereka mempunyai kelebihan atas yang lain.

Penafsiran Sahabat secara logika terhadap teks al-Quran menjadikan mereka awal pembuka ijtihad dalam bidang tafsir. Keberanian Sahabat dalam menafsirkan al-Quran, bukan berarti

²⁴ Menurut ulama ushul al-fiqh dan fuqaha, yang dimaksud dengan sahabat nabi adalah mereka yang lama menjadi teman Nabi dan banyak sekali mengadakan perjumpaan dengannya dalam upaya mengikuti dan mengambil pelajaran darinya. (lih. Musthafa Amin Ibrahim al-Tazi, *Muhadlarat fi 'Ulum al-Hadis* (Mesir: Jami'at al-Azhar, 1971 jilid 1, hal: 131)

²⁵ Manna' Khalil Al-Qattan. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*"; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16.hal:469

mereka tidak merasa cukup terhadap penjelasan Nabi Muhammad saw atau pembangkang. Akan tetapi hal ini terjadi karena Sahabat menghadapi problem baru, yang tidak pernah ada pada masa Nabi Muhammad.²⁶

Pola yang dipegang dan dikembangkan oleh para sahabat dalam menafsirkan al-Quran, pertama, apabila berkenaan dengan ayat yang *mujmal*, mereka tafsirkan dengan mengemukakan ayat yang *mubayyan* (yang dijelaskan); kedua, mereka menafsirkan al-Quran dengan apa yang diterima dari Nabi, berupa hadis-hadis tafsir²⁷; ketiga apabila mereka tidak menemukan tafsir suatu ayat dalam al-Quran dan juga tidak dalam hadis Nabi, mereka melakukan ijtihad dalam memahaminya.²⁸

Ahli tafsir dari kalangan Sahabat Nabi banyak jumlahnya, tetapi yang terkenal luas hanya 10 orang yaitu empat orang al-Khulafa al-Rasyidun (Abu Bakar al-Shiddiq (w. 13 H/634 M), Umar Ibn Khaththab (w. 23 H/644 M), Utsman Ibn Affan (w. 35 H/625 M) dan Ali Ibn Abi Thalib (w. 40 H/661 M)), Abdullah Ibn Mas'ud (w. 32 H/625 M), Ibn Abbas (), Ubay Ibn Ka'ab (w. 20H.640 M), Zaid Ibn Tsabit (w. 45 H/665 M), Abu Musa Al-Asy'ari (w. 65 H/684 M), dan Abdullah Ibn Zubair (w. 73 H/ 629 M), Abu Hurairah (w. 85 H/704 M), Aisyah (w. 57 H/676 M).²⁹ Yang paling banyak diterima tafsirnya di antara khalifah yang empat ialah 'Ali Ibn Abi Thalib, sedangkan dari tiga khalifah lainnya amat jarang mungkin karena mereka lebih dahulu wafat, sehingga mereka tidak banyak menemukan masalah-masalah, sebagaimana yang ditemukan Ali, yang memerlukan pemecahan melalui tafsir mereka.³⁰

Diantara sepuluh sahabat Nabi tersebut, yang memiliki gelar "ahli tafsir al-Quran" ialah Ibn Abbas. Rasulullah sendiri pernah

²⁶ Yusuf Rahman. *Rasionalitas Penafsiran Sahabat dan Tabi'in*. (kajian atas tafsir bil ma'tsur), t.th. Hal:4

²⁷ Konsep-konsep yang dilakukan sahabat dengan memahami sebuah teks al-Quran lalu para sahabat melihat hadis dari Nabi, setelah itu melihat pendapat Sahabat lain. Apabila tidak menemukannya, maka beberapa Sahabat menggunakan *ra'yu*-nya dalam mengkombinasikan beberapa ayat al-Quran yang saling menafsirkan. Yang kelak ini juga yang akan diterapkan oleh para tabi'in sebagai penerus atau pengganti dari generasi penafsiran para Sahabat. (lih. Al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirin*, jilid 1, Kairo: Maktabat Mus'ab bin 'Umar, 2004. Hal 76)

²⁸ Abd al-Ghaffar Abd Al-Rahin, *Al-Imam Muhammad 'Abduh wa Manhajuh fi al-Tafsir* (Kairo: Dar al-Ansar, 1980), hal: 130

²⁹ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Quran* (Beirut: Dar Al Rashid, 2008), 343. Lihat juga. Amin Suma, *Studi Ilmu Ilmu Al-Quran 2* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), Hal: 35-36.

³⁰ Abd Al-Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi' Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi Al-Halabi, t.th.) jilid 2 hal: 14

berdoa untuknya: “*Ya Allah, limpahkanlah ilmu agama yang mendalam kepadanya dan ajarkanlah ilmu takwil (tafsir) kepadanya*”³¹ Ibn Abbas juga terkenal dengan sebutan “*Tujuman al-Quran*” (orang yang mahir menjelaskan al-Quran).³²

Dapat diasumsikan bahwa pada masa ini, merupakan kemurnian dari ilmu tafsir, karena hanya Rasulullah yang menjadi sumber tempat bertanya tentang ayat yang musykil dan mutasyabih, meski para sahabat pun sebetulnya faham dan menguasai bahasa Arab. Lalu, apa respon Nabi saat berbicara tentang lebah dan semut, jelas sudah diterangkan oleh Nabi bahwa lebah merupakan makhluk yang luar biasa uniknya, yang terdapat banyak pelajaran bagi mereka yang berfikir mendalam. Begitupun apa yang keluar dari perut lebah terdapat obat bagi yang meminumnya. Seperti yang dipaparkan dalam sebuah hadis, terabadikan dalam peristiwa seorang sahabat yang bercerita kepada Rasulullah, tentang sakit yang diderita oleh salah seorang ahli keluarganya. Dan kemudian Beliau memerintahkan untuk memberi minuman madu kepada yang sakit.³³

³¹ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'ulum Al-Quran* (Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), jilid 2, hal:148

³² Menurut riwayat al-Baihaqi yang bersumber dari Ibn Mas'ud, Rasulullah pernah menyatakan: *Ni'ma Turjuman al-Quran 'Abdullah Ibn 'Abbas* (orang yang terbaik dalam menjelaskan maksud al-Quran adalah Ibnu Abbas). Lih. Abd Al-Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi' Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi Al-Halabi, t.th.) jilid 2 hal: 15. Kemahiran Ibn Abbas dalam menafsirkan al-Quran disebabkan, disamping karena doa Nabi Saw, antara lain karena, pertama, dia dibesarkan di rumah tangga Nabi yang oleh karenanya ia banyak mendengar ajaran-ajaran Nabi dan banyak menyaksikan keadaan dan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan sebab turunnya al-Quran. Kedua, dia selalu mendampingi pembesar-pembesar Sahabat sesudah wafatnya Nabi dan senantiasa menimba ilmu dari mereka. Ketiga, dia menguasai bahasa Arab dengan baik, mengenai susunan kalimatnya, kata-kata yang tidak begitu dikenal dalam al-Quran, dan banyak sekali mengetahui artinya dengan merujuk pada syair-syair di masa jahiliah. Keempat, dia adalah seorang yang telah sampai kepada martabat mujtahid dan berani mengumumkan pendapatnya dengan mengemukakan dalil-dalil yang tepat dan akurat. (Lih. Bustami A. Gani, “*Sejarah Perkembangan Tafsir*” Jakarta, 1991 hal: 13).

³³ Diriwayatkan dari Abu Said al-Khudri r.a. katanya: ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw lalu berkata: “*saudaraku terasa mual-mual perutnya.*” Rasulullah Saw bersabda *berilah kepadanya madu!* Setelah lelaki itu memberikan madu kepada saudaranya, beliau datang lagi kepada Nabi saw dan menyatakan: *aku telah memberikannya minum madu. Tetapi perut beliau bertambah mual.* Kejadian itu berulang sampai tiga kali. Pada yang keempat kali, Rasulullah saw bersabda: *berilah beliau minum madu!* Lelaki tersebut menyatakan lagi: *aku benar-benar telah memberinya minuman madu, tetapi perutnya bertambah memulas.* Maka Rasulullah saw bersabda: “*Maha benar Allah yang telah berfirman: dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalam minuman itu terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Oleh karena itu,*

b. Sejarah dan Corak Tafsir Masa Tabi'in, Tabi' Al-Tabi'in, hingga Sekarang

Dikalangan sahabat banyak yang dikenal pakar dalam bidang tafsir, begitupun dikalangan tabi'in³⁴ yang notabenehnya menjadi murid mereka, banyak diantara mereka menjadi pakar di bidang tafsir. Dalam menafsirkan, para tabi'in berpegang pada sumber-sumber yang ada pada masa para pendahulunya disamping ijtihad dan pertimbangan nalar mereka sendiri, Metode yang digunakan oleh Sahabat Nabi Muhammad saw. Penafsiran pada masa Tabi'in sudah masuk pada masa pembukuan yang disusun menjadi sebuah karya tafsir, hal ini terjadi pada abad 2 H atau lebih.³⁵

Pada periode Tabi'in ilmu tafsir masuk dalam ilmu hadis dan belum menjadi ilmu yang independen, sehingga tafsir Tabi'in itu masih berupa sanad-sanad dari hasil transmisi penafsiran Sahabat. Indikasinya ini bisa dilihat dari penafsiran Tabi'in yang didapat dari hasil pertemuan antara Tabi'in dengan Sahabat yang sekaligus guru-guru mereka. Pada masa ini, muncul kelompok-kelompok (*thabaqat*) ahli tafsir di Makkah, Madinah, dan juga di Irak. Mengenai mereka itu, Ibn Taimiyah (1263-1328 M) berkata: *“yang paling banyak mengetahui soal tafsir ialah ahli tafsir kelompok Makkah, karena mereka adalah Sahabat-sahabat Ibn Abbas, seperti Mujahid, Atha Ibn Abu Rabah, Ikrimah (anak Ibn Abbas), Sa'ad Ibn Zubair, Tawus Ibn Kaisan al-Yamani dan lain-lain. Demikian pula mereka yang berada di Kufah (Irak), yakni sahabat Ibn Mas'ud, seperti Masruq Ibn Al-Ajda', Qatadah Ibn Di'amah dan lain-lain. Dan yang di Madinah, seperti Zaid Ibn Aslam yang menurunkan ilmunya kepada anaknya Abd al-Rahman Ibn Zaid dan kepada muridnya Malik Ibn Anas r.a”*.³⁶

“mungkin ada yang tidak sesuai dengan perut saudaramu itu.” Akhirnya Rasulullah saw sendiri yang memberikan madu tersebut dan sembuhlah saudara lelaki itu. (HR. Bukhari dan Muslim)

³⁴ Yang dimaksud dengan generasi Tabi'in ialah mereka yang pernah berjumpa dan bergaul dengan kalangan Sahabat dengan beriman kepada Nabi Saw dan mereka mati dalam keadaan beriman. (Lih. Musthafa Amin Ibrahim al-Tazi, *Muhadharat fi 'Ulum al-Hadis* (Mesir: Jami'at al-Azhar, 1971 jilid 1), hal: 181).

³⁵ Muhsin Al-Haddar. *Rasionalitas Penafsiran Sahabat dan Tabi'in (kajian atas Tafsir bi al-Ma'tsur)*. 2012. Hal 40

³⁶ Disebutkan juga didalam *tafsir wa al-Mufasssirun karya al-Dhahabi* yang membagi dibagi sesuai tempat tinggal Tabi'in menjadi tiga kelompok kota yaitu kota Makkah yang diwakili oleh Sa'di bin Jabir (w. 94 H/712 M), Mujahid bin Jabr (21-103 H/ 641-721 M), Tawus bin Kaisan al-Yamani (w.106 H/724 M), dan 'Atah bin Rabah (w.114 H/732 M). Kota

Mereka mufassir-mufassir terkenal dari kalangan Tabi'in di berbagai wilayah Islam, dan dari mereka muncul generasi Tabi'al-Tabi'in (generasi ketiga kaum muslimin) belajar. Mereka telah menciptakan untuk umat Islam berikutnya warisan ilmiah yang sangat penting.³⁷

Para sahabat r.a dan orang-orang setelah mereka (tabi'in) dalam memahami al-Quran tidak berada pada *maqam* (peringkat) yang sama. Mereka masing-masing memiliki perbedaan dalam menafsirkan sebuah ayat. Kadang sebagian mereka menganggap sulit, sementara sebagian yang lain tidak. hal ini juga mengacu kepada perbedaan mereka dalam hal bahasa, serta pengetahuan tentang hal yang mengelilingi seputar turunnya ayat, baik peristiwa-peristiwa, serta perangkat-perangkat lain seperti *Asbab an-Nuzul*. Lebih dari itu, bahkan menambah kemampuan akal mereka sebagai manusia (*bil ra'yi*). Seandainya akal pikiran berada pada posisi yang sama dalam memahami makna-makna al-Quran, maka akan rusaklah kompetisi dan padamlah cita-cita. Ketika penaklukan Islam semakin luas. Tokoh-tokoh sahabat terdorong berpindah ke daerah-daerah taklukan. Mereka membawa ilmu masing-masing. Dari tangan mereka inilah tabi'in, murid mereka itu, belajar dan menimba ilmu, sehingga selanjutnya tumbuhlah berbagai madzhab dan perguruan tafsir.³⁸

Kaum Tabi' al-Tabi'in meneruskan ilmu yang mereka terima dari kalangan Tabi'in. Pada zaman ketiga inilah pentadwinan atau pembukuan tafsir dimulai. Masa pembukuan dimulai pada akhir dinasti Bani Umayyah dan awal dinasti Abbasiyah. Mereka mengumpulkan semua pendapat dan penafsiran al-Quran yang dikemukakan para ulama terdahulu (kaum Salaf dan Tabi'in), kemudian mereka tuangkan kedalam kitab-kitab tafsir. Perhatian segolongan ulama terhadap periwayatan tafsir yang dinisbatkan kepada Nabi, Sahabat atau Tabi'in sangat besar, disamping perhatian

madianh yang diwakili oleh Abu 'al-Aliyah (w. 90 H/708 M), Muhammad Ka'ab al-Qurzhi (w.117 H/735 M) A'tiyah bin sa'di al-'Aufi (w.111 H/729 M), Zaid bin Aslam yaitu Abdurrahman bin Zaid (2. 182 H/789 M) dan Iraq yang diwakili 'Alqamah bin Qois (w.102 H/720 M), Abu Aisyah atau Masruq (w. 63 H), al-Aswad bin Yazid (w.75 H/694 M), Amir al-Sya'bi (w.105 H/723 M), Hasan Basri (w.110 H) dan Qatadah (w.117 H).(lih.al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1, 76-95. Lihat juga Musholy Ready, "Arus Baru Kecenderungan Penafsiran Kontemporer" dalam *Journal of Quran dan Hadith Studies*, Vol. 1 No. 1 (2011) hal:97 dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta:Bulan Bintang, 1988) cet 1, hal:145)

³⁷ Rif'at Syauqi Nawawi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh (kajian masalah akidah dan ibadat)*. (Jakarta:Paramadina,2002). Cet.1 hal 94

³⁸ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu- Ilmu Al-Quran*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). Hal: 22

terhadap pengumpulan hadis. Tokoh terkemuka di antara mereka dalam bidang ini ialah Yazid Ibn Harun al-Sulami (w.117 H), Sufyan Ibn Uyainah (w. 198 H), Syu'bah Ibn Ubadah Al-Basari (w. 205 H), Abdurrazaq Ibn Hammam (w. 211 H), Abdullah Ibn al-Jarrah, "Abd Ibn Humaid (w. 249 H) dan lain-lain.³⁹

Pada zaman berikutnya, para ulama ahli tafsir mulai mempunyai arah sendiri-sendiri yang berbeda dalam menafsirkan al-Quran. Ada tafsir yang dinamai *al-Tafsir bi al-Ma'tsur* (kelanjutan dari tafsir masa sebelum tabi' al-tabi'in) dan adapula yang disebut *tafsir bi al-ra'yi* atau *Al-tafsir bi al-ijtihad* yang didalamnya terdapat berbagai metode penafsiran dan pemikiran yang tidak selamanya sehaluan, bahkan saling bertabrakan antara yang satu dengan yang lain. Akibatnya, sebagian penafsiran dapat dipuji, sedangkan sebagian yang lain pantas dicela tergantung pada jauh atau dekatnya dengan hidayah al-Quran.

Pada masa ini, ilmu semakin berkembang pesat, pembukuannya mencapai tingkat yang relatif sempurna. Cabang-cabang bermunculan. Perbedaan pendapat terus meningkat. Masalah-masalah malah semakin berkobar, fanatisme mazhab menjadi serius dan ilmu-ilmu filsafat yang bercorak rasional bercampur baur dengan ilmu-ilmu *naqli* serta setiap golongan berupaya mendukung mazhab masing-masing.⁴⁰ Ini semua menyebabkan tafsir ternoda oleh polusi udara tidak sehat tersebut sehingga tidak heran apabila para mufassir, dalam menafsirkan al-Quran, berpegang pada pemahaman pribadi dan mengarah ke berbagai kecenderungan. Akhirnya, banyak diantara mufassir menafsirkan al-Quran menurut selera pribadi dan masing-masing mufassir mengarahkan penafsirannya sesuai keahlian mereka dalam cabang ilmu yang dikuasainya, sehingga lahirlah berbagai corak tafsir yang berbeda-beda.⁴¹

³⁹ Al-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'ulum Al-Quran* (Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), jilid 2, hal: 159. Lihat pula al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan fi' Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi Al-Halabi, t.th.) jilid 2 hal:28 dan juga Manna' Khalil Al-Qattan. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*"; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. Hal: 340-341

⁴⁰ Rif'at Syauqi Nawawi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh (kajian masalah akidah dan ibadat)*. (Jakarta:Paramadina,2002). Cet.1 hal 95

⁴¹ Misalnya, ahli fiqh banyak membicarakan dalam tafsirnya masalah-masalah fiqh seperti al-Jassas dan al-Qurtubi. Ahli sejarah mementingkan kisah-kisah dan riwayat, seperti al-Sa'labi dan al-Khazin. Ahli ilmu kalam (teologi) menakwilkan ayat-ayat al-Quran menurut paham mereka seperti al-Jubba'i, al-Qadi 'Abd al-Jabbar. Al-Zamakhshari dari golongan Mu'tazilah, dan Ibn 'Arabi dari golongan tasawuf. Demikian pula ahli bahasa. Mereka mengarahkan penafsiran pada corak sastra dan kebahasaan. Mereka mengarahkan penafsiran al-Quran kepada ilmu *nahwu, saraf, dan balaghah*, sehingga dengan demikian bercampur

Mengutip dari pendapat Quraish Shihab, corak-corak tafsir itu timbul sebagai beberapa faktor. Corak fiqh adalah akibat berkembangnya ilmu fiqh dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqh di mana setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan al-Quran. Corak filsafat dan teologi adalah akibat penerjemahan kitab-kitab filsafat Yunani yang mempengaruhi pemikiran sementara pihak serta akibat masuk Islamnya pemeluk agama lain yang secara sadar atau tidak, sebagian keyakinan lama mereka masih berbekas, serta dalam rangka menghadapi penganut ajaran yang berbeda dari ajaran al-Quran. Tafsir dengan corak tasawuf timbul akibat dari munculnya gerakan-gerakan sufi sebagai reaksi dari kecenderungan berbagai pihak terhadap kehidupan duniawi, atau sebagai kompensasi terhadap kelemahan yang dirasakan, atau sebagai kecenderungan pribadi yang terlepas dari pengaruh-pengaruh luar. Dan corak kebahasaan timbul adalah akibat dari banyaknya pemeluk agama Islam yang tidak mendalami bahasa arab, baik dari kalangan orang Arab sendiri maupun terlebih dari kalangan orang non-Arab. Mereka semua membutuhkan kejelasan menyangkut kedalaman makna serta ketelitian dan keistimewaan redaksi al-Quran.⁴²

4. Metode - Metode Tafsir

Dalam melihat beberapa analisis pendekatan, ada beberapa metode untuk menelusuri tema lebah dan semut ini, seperti halnya melihat kedua ayat ini yang meski bernuansa saintifik, namun ada atmosfer lain yang dapat di amati. Adapun metode ini dibagi menjadi tiga bagian: yaitu tafsir *bil-Ma'tsur* (*Al-Dirayah*), tafsir *bil-Ra'yi* (*Ra'yi/Akal*), dan tafsir *bil-'Isyari*.⁴³

a) Tafsir bil- Ma'tsur

Tafsir bil-ma'tsur adalah tingkat yang pertama, yang diistilahkan sebagai penjelasan terhadap makna ayat dengan (memanfaatkan) apa yang dikemukakan (Allah) dalam al-Quran, as-Sunah, maupun pernyataan para sahabat r.a (*atsar*). Ia juga merupakan tafsir yang berpegang kepada pengutipan yang absah, tidak beijtihad tanpa disertai dalil, serta tidak mengikuti hal-hal

baurlah kemasan tafsir dengan berbagai macam ilmu yang terkadang amat jauh dari maksud yang dituju Allah dengan firman-firman-Nya dalam Al-Quran. Mengenai hal ini (lih. 'Abd al-Gaffar 'Abd al-Rahim, *Al imam Muhammad 'Abduh wa Manhajuh fi al-Tafsir* (kairo: Dar Al-Anshar, 1980). Hal: 57)

⁴² "sekapur sirih" dalam Yunan Yusuf, *corak peikiran kalam tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990) hal: viiii-ix.

⁴³ *At-Tibyan Fi Ulumul Qur'an (Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis)* hal: 73

yang tidak berguna. Tafsir *bil-ma'tsur* adalah satu model tafsir yang paling utama dan tertinggi kedudukannya (dibanding model tafsir lainnya). Karena dalam menafsirkan al-Quran menggunakan kalam Allah sendiri, perkataan Rasul, dan pernyataan para sahabat karena Allah lebih mengetahui maksudnya, perkataan rasul (hadits) adalah penjelas bagi kalam Allah dan para sahabat adalah orang-orang yang menyaksikan turunnya ayat, mereka juga fasih berbicara, serta lebih istimewa dibanding generasi setelahnya, dalam hal perbandingan-perbandingan serta kondisi saat ayat turun.⁴⁴

Tafsir *bir-Riwayah* ini dibagi menjadi tiga: adakalanya penafsiran Al-Quran dengan ayat al-Quran, penafsiran Al-Quran dengan hadits, dan penafsiran Al-Quran dengan ucapan para sahabat, contohnya:

- Penafsiran Al-Quran dengan Al-Quran
- Penafsiran Al-Quran dengan Hadits
- Penafsiran dengan ucapan para sahabat

Adapun beberapa contoh tafsir *bir-Riwayah* yang terkenal yaitu:⁴⁵

- Tafsir ibn Abbas⁴⁶
- Tafsir Ibn 'Uyainah
- Tafsir Ibn Abi Hatim
- Tafsir Abusy Syaikh bin Hibban
- Tafsir Ibn 'Atiyah⁴⁷
- Tafsir Abul Lais as-Samarqandi, (*Bahrul 'Ulum*)
- Tafsir Abu Ishaq, *Al-Kasyfu wal Bayan 'an tafsiril Qur'an*

⁴⁴ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, "*Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Quran)*" hal: 99

⁴⁵ Manna' Khalil Al-Qattan. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*"; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. Hal:498

⁴⁶ Tafsir ini telah dicetak beberapa kali di Mesir dengan nama *Tanwirul Miqbas min Tafsiril Ibn Abbas*, yang dihimpun oleh Abu Tahir Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi asy-Syafi'i. Ibn Abbas adalah seorang sahabat yang dikenal dengan julukan "*Turjumul Qur'an*". Umar ibn Khattab sendiri sangat menghormati dan mempercayai tafsir-tafsirnya. Ibn Abbas berbeda dengan sahabat yang lain, dalam memahami makna lafaz-lafaz Qur'an banyak merujuk pada syair-syair Arab, karena pengetahuannya tentang seluk beluk bahasa Arab dan pemahamannya akan sastra Arab kuna sangat tinggi dan luas. (lih. Mana' Khalil Al-Qattan. *Study Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Hal:449)

⁴⁷ Ialah salah seorang hakim Andalus (Spanyol) yang terkenal. Ia tumbuh di lingkungan keluarga berilmu dan penuh keutamaan. Ia adalah seorang Ahli Fiqih besar, menguasai ilmu-hadis, tafsir, bahasa dan sastra, cerdas dan baik pemahamannya dan pendukung utama madzhab maliki dengan judul karya tafsirnya *Al-Muharrarul Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*. Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). Hal: 38

- Tafsir Ibn Jarir A-Thabari, *Jami'ul Bayan fi Tafsiril Qur'an*⁴⁸
- Tafsir Ibn Abi Syaibah
- Tafsir Al-Bagawi, *Ma'alimut Tanzil*
- Tafsir Abil Fida' al-Hafiz Ibn Kasir, *Tafsirul Qur'anil 'Azim*⁴⁹
- Tafsir As-Sa'labi, *Al-Jawahirul Hisan fi Tafsiril Qur'an*
- Tafsir Jalaluddin as-Suyuti, *Ad-Durrul Mansur fit Tafsiri bil-Ma'sur*.
- Tafsir Asy-Syaukani, *Fathul Qadir*

b) Tafsir Bir-Ra'yi

Tafsir ini merupakan yang kedua untuk melakukan pendekatan terhadap kedua ayat ini (An-Naml 18 dan An-Nahl 68-69). Definisi *Ra'yu* digunakan untuk keyakinan, ijtihad atau qiyas (analogi). Tafsir bir- Ra'yi merupakan tafsir al-Quran dengan ijtihad setelah penafsir mengetahui lafazh dan bahasa arab serta ilmu pendukung lainnya (seperti asbab nuzul, nasikh mansukh dan ilmu yang dibutuhkan ahli tafsir lainnya). Di dalam menjelaskan maknanya (Al-Qur'an) atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri, pengambilan kesimpulan (*istinbath*) pun didasarkan pada logikanya semata. Kategori penafsiran seperti ini dalam memahami Al-Quran tidak sesuai dengan ruh syari'at yang didasarkan pada nash-nashnya. Rasio semata yang tidak disertai bukti-bukti akan berakibat pada penyimpangan terhadap kitabullah.⁵⁰ Mempergunakan Quran untuk dita'wilkan menurut pendapat pribadi yang tidak mempunyai dasar pijakan berupa pendapat atau penafsiran ulama salaf, sahabat dan tabi'in. Golongan yang telah menulis sejumlah tafsir menurut pokok-

⁴⁸ Tafsir ini merupakan rujukan utama bagi para mufassir yang menaruh perhatian terhadap tafsir bil-ma'tsur. Terdiri dari tiga puluh jilid yang masing masing berukuran tebal. Merupakan tafsir yang sangat tinggi kualitas nilainya dan dipelajari setiap orang yang mempelajari tafsir. Kitab tafsir ini yang paling tua sampai sekarang. At-thabary menaruh perhatian besar terhadap masalah qira'at dengan menyebutkan bermacam-macam qira'at dan menghubungkan masing-masing qira'at dengan makna yang berbeda-beda. (lih. Manna' Khalil Al-Qattan. *Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Hal:503)

⁴⁹ Ia adalah Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Amr bin Kasir, sosok imam besar dan seorang *hafiz*. kitab tafsirnya, *Tafsirul Qur'anil 'Azim* merupakan tafsir paling terkenal di antara sekian banyak tafsir *bil ma'tsur* yang pernah ditulis orang dan menduduki peringkat kedua sesudah kitab Ibn Jarir. Keistimewaannya terletak pada seringnya ia memperingatkan akan riwayat-riwayat isra'iliyat munkar (tertolak) yang terdapat dalam tafsir bil-ma'sur dan juga pada pengungkapan berbagai pendapat ulama tentang hukum fiqih yang terkadang disertai pendiskusan atas madzhab dan dalil yang dikemukakan mereka masing-masing. (Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002. Hal: 46)

⁵⁰ Manna' Khalil Al-Qattan. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*"; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16.hal:507

pokok madzhabnya ialah Abdurrahman bin Kaisan Al-Asam, Al-Juba'i, Abdul Jabbar, Ar-Rummani, Zamakhsyari, dan lainnya.⁵¹ Menafsirkan Qur'an dengan ra'yu dan ijtihad semata tanpa ada dasar yang shahih adalah haram dan dilarang. Seperti firman Allah dalam surah al-Isra' (17) ayat 36:

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya"*

Dan sabda Rasulullah: *"barangsiapa berkata tentang Qur'an menurut pendapatnya sendiri atau menurut apa yang tidak diketahuinya, hendaklah ia menempati tempat duduknya di dalam neraka"* (HR. Tirmidzi, An-Nasa'i dan abu Dawud. Derajat hadis ini hasan).

Terdapat banyak pertentangan dan polemik dikalangan para ahli ulumul Quran apakah tafsir bir- Ra'yi dapat diterima atau tidak.⁵² menurut Adh-Dhahabi terdapat dua kelompok yang berbeda dalam merespon tafsir ini, kelompok pertama enggan menerimanya meski orang itu pakar dan luas ilmunya tentang berbagai dalil, fiqih, nahwu saraf, dan berbagai berita dan riwayat. Kelompok ini hanya mau menerima tafsir yang berasal atau bersumber dari nabi, sahabat dan tabi'in. Berbeda dengan kelompok kedua yang menerima tafsir bir-Ra'yi meski dengan berbagai syarat yang dijadikan sandaran.⁵³ Contoh kitab-kitab tafsir bir-Ra'yi yang terkenal:

- Tafsir Abdurrahman bin Kaisan al-Asam
- Tafsir Abu 'Ali Al-Juba'i
- Tafsir Abdul Jabbar
- Tafsir Az-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf 'an Haqa iqi Gawamidit Tanzil wa 'Uyunil Aqawil fi Wujuhit Ta'wil*.⁵⁴

⁵¹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu- Ilmu Al-Quran*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). Hal: 48

⁵² Para ulama salaf enggan membicarakan tentang tafsir dengan sesuatu yang mereka tidak ketahui. Tetapi jika sampai pada hal-hal yang mereka ketahui, baik berkenaan dengan bahasa maupun syara', mereka melakukannya tanpa merasa bersalah. Karena itu cukup banyak diriwayatkan dari mereka dan yang lain sejumlah pendapat tentang tafsir. Hal demikian tidak dipandang kontradiktif karena mereka berbicara tentang sesuatu yang sudah mereka ketahui dan berdiam diri dari hal-hal yang tidak mereka ketahui (Lih. Manna' Khalil Al-Qattan. *"Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran"*; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16. hal: 489)

⁵³ Syarat-syaratnya; selama masih dalam ranah yang dikehendaki dan tidak menyimpang dari maksud ayat, terdapat kehati-hatian dalam penafsirannya, tidak terbawa dengan hawa nafsu semata. lih. Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir Jilid I*. Pentj. H. Nabbani Idris. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) cet. Ke-1. Hal: 242

⁵⁴ Ia adalah Zamakhsyari, ulama genius yang sangat ahli dalam bidang Nahwu, bahasa, sastra dan tafsir. Penganut madzhab Mu'tazilah dan bermadzhab hanafi. Menyusun *Al-Kasysyaf* untuk meneguhkan dan mendukung akidahnya. Paham kemu'tazilahan

- Tafsir Fakhurddin Ar-Razi, *Mafatihul Gaib*⁵⁵
- Tafsir Ibn Furak.
- Tafsir An-Nasafi, *Madarikut Tanzil wa Haqa iqt ta'wil*
- Tafsir Al-Khazin, *Lubabut Ta'wil fi Ma'anit Tanzil*.
- Tafsir Abu Hayyan, *Al-Bahrul Muhit*⁵⁶
- Tafsir Al-Baidawi, *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*
- Tafsir al-Jalalain; Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddi as-Suyuti
- Tafsir al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*
- Tafsir Abus-Su'ud, *Irsyadul 'Aqlis Salim ila Mazayal Kitabil Karim*.
- Tafsir Al-Alusi, *Ruhul Ma'ani fi Tafsiril Qur'anil 'Azim was Sab'ii Masani*

c) Tafsir Isyari

Tafsir ini pendekatan selanjutnya dari kedua metode di atas, tafsir ini memang melihat sebuah ayat dari sisi yang berbeda. Tafsir Isyari menurut Al-Zarqani adalah menakwilkan al-Quran tanpa melihat lahiriah tekstual melainkan isyarat-isyarat yang tersembunyi yang tampak di hadapan para ahli suluk dan praktisi tasawuf.⁵⁷ Isyari juga diartikan sebuah literatur tafsir yang dilakukan seorang sufi bagi dirinya dalam mendakwakan riyadah (latihan) rohani yang dapat menyingkap isyarat-isyarat kudus dibalik ungkapan-ungkapan Al-

Zmakhsyari dalam tafsirnya menjadi bukti kecerdasannya, ia mampu mengungkapkan isyarat-isyarat yang jauh agar terkandung di dalam makna ayat guna membela kaumnya. Didalam tafsirnya ia mengindikasikan akan penguasaannya atas ilmu khusus bagi al-Qur'an, ilmu *M'ani* dan ilmu *Bayan*. (Lih.Manna' Khalil Al-Qattan,*Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*. hal:509).

⁵⁵ Ialah Ar-razi, seorang ulama yang menguasai banyak disiplin ilmu dan sangat menonjol dalam ilmu-ilmu naqli dan 'aqli. Ia memperoleh popularitas besar di segala penjuru dunia, dan mempunyai cukup banyak karya. Tafsirnya terdiri atas delapan jilid. Ia telah mencurahkan perhatian untuk menerangkan korelasi (*Munasabah*) antar ayat dan surah Qur'an satu dengan yang lain, serta banyak menguraikan ilmu eksakta, fisika, falak, filsafat dan kajian filosof yang rasional; di samping juga mengemukakan mazhab-mazhab fiqh. Dengan demikian kitab tafsir ini menjadi ensiklopedia ilmiah tentang ilmu Kalam, kosmologi dan fisika, sehingga ia kehilangan relevansinya sebagai tafsir Qur'an. (Manna' Khalil Al-Qattan,*Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*. hal:507).

⁵⁶ Ia mempunyai pengetahuan yang luas tentang bahasa, tafsir, hadis riwayat tokoh-tokoh hadis dan tingkatannya terutama tokoh-tokoh yang hidup di barat ia mencurahkan perhatian untuk menerangkan wajah i'rab dan masalah Nahwu, bahkan cenderung memperluasnya karena ia mengemukakan, mendiskusikan dan memperdebatkan perbedaan pendapat di kalangan Ahli Nahwu sehingga kitab ini lebih dekat ke kitab Nahwu daripada ke kitab tafsir. Ia juga banyak mengutip kitab tafsir Zamakhsyari dan tafsir Ibn 'atiah, terutama yang berhubungan dengan masalah nahwu dan i'rab, lalu ia juga tak lupa menyantumkan kutipan dan sanggahan untuk mengkritik zamakhsyari. (lih. Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Hal:76).

⁵⁷ Muhammad 'Abdullah 'Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan*. Hal: 67

Qur'an dan akan tercurah kedalam hatinya dari limpahan gaib, serta pengetahuan *subhani* yang dibawa ayat-ayat. Karena setiap makna memiliki makna *zahir* dan makna *batin*.⁵⁸ Tafsir Isyari hampir serupa dengan tafsir sufi. Tafsir sufi mendudukan tafsir sebagai jalan tasawuf untuk menjernihkan jiwa dan menjauhkan diri dari kemegahan duniawi melalui *zuhud*, kesederhanaan dan ibadah. Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa penafsiran yang dilakukan orang berkisar pada tiga hal pokok;⁵⁹ tafsir mengenai lafaz, tafsir tentang makna, dan tafsir tentang isyarat. Tafsir ini tidaklah dilarang jika memenuhi empat syarat; tidak bertentangan makna (*zahir*) ayat, maknanya itu sendiri shahih, pada lafaz yang ditafsirkan terdapat indikasi bagi (makna *isyari*) tersebut, dan antara makna isyari dengan makna ayat terdapat hubungan erat. Jika keempat syarat terpenuhi maka tafsir itu merupakan istinbat yang baik.

Dilihat dari perkembangannya, tafsir sufistik ini tidak mengalami perkembangan yang baik bahkan dikatakan keterbelakang dan ketinggalan dari para pendahulunya tidak bisa mengkodifikasikan secara sempurna dan komprehensif walau akhirnya disusun oleh generasi setelahnya.⁶⁰

Visi dan misi tafsir sufi lebih Di antara kitab-kitab Tafsir Isyari yang terpenting ialah menjadikan manusia menuju ke jalan Tuhannya dan tidak terlalu peduli menyibukkan diri mengenal dan menggali zat Tuhan secara Internal. Karena Sufi tidak mempertentangkan perdebatan seperti halnya kaum teolog.⁶¹

Imam Al-Ghazali Berkata terkait tafsir ini: "*Ketahuilah bahwa kunci makrifatullah adalah mengenal diri sendiri sebagaimana firman Allah . . . Nabi bersabda barang siapa mengenal dirinya*

⁵⁸ Zahir ialah apa yang segera mudah dipahami akal pikiran sebelum yang lain, sedang batin ialah isyarat tersembunyi dibalik itu yang hanya nampak bagi ahli *suluk*. (lih. Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu- Ilmu Al-Quran*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002. Hal: 55)

⁵⁹ Tafsir tentang lafaz ialah yang ditempuh oleh golongan muta'akhirin. Tafsir tentang makna ialah yang dikemukakan oleh kaum Salaf, dan tafsir isyarat ialah yang ditempuh oleh mayoritas ahli Sufi. (lih. Manna' Khalil Al-Qattan, *Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Hal: 496)

⁶⁰ Ketertinggalan ini disebabkan karena nalar kategori tafsir terlalu dibatasi oleh definisi tafsir yang berorientasi kepada argumentasi tafsir Naqliyah (*bi al-ma'tsur*) atau tafsir Aqliyah (*tafsir bi al-'aql*) yang sangat tergantung kepada tekstualitas kebahasaan, sehingga problematika definisi tafsir dengan wajah sufistik mengalami ketertinggalan. Akibat dari pola pikir tersebut menyebabkan ketidak beranian pemikiran para sufi ini sebagai buah karya tafsir. (lih. Aik Iksan Anshori, *Tafsir Ishari* (pendekatan Hermeneutika Sufistik Tafsir Shaikh Abd Al-Qadir al-Jailani), Cet ke-1. hal: 36)

⁶¹ Aik Iksan Anshori, *Tafsir Ishari* (pendekatan Hermeneutika Sufistik Tafsir Shaikh Abd Al-Qadir al-Jailani), Cet ke-1. hal: 54

niscaya mengenal Tuhannya dan tidak ada sesuatu lebih dekat kepadamu dibanding dirimu sendiri. Jika tidak mengenal dirimu maka bagaimana bisa mengenal Tuhanmu."⁶²

Adapun karya karya tafsir Ishari yaitu: *Tafsir al-Qur'an Al-'Azhim* (karya At-Tusturi), *Haqa'iqut Tafsir* (karya Abdurrahman as-Sulami as-Sufi yang berbentuk manuskrip), *'Ara'isul Bayan fi Haqa'iqil Qur'an* (karya Abu Muhammad asy-Syairazi), *At-Ta'wilat An-Najmiah* (karya Najmuddin Dayah dan 'Ala'uddin as-Simtani berbentuk manuskrip), dan tafsir yang dinisbahkan kepada Ibn 'Arabi,⁶³ 'Abd Al-Qadir al-Jilani dengan karya-karyanya⁶⁴

Untuk mengungkap tafsir Isyari, membutuhkan kepekaan rohaniah dan ketajaman hati, lalu sampai mana ketika para mufassir yang menggunakan pendekatan Isyari merespon ayat tentang lebah dan semut, nuansa apa yang didapatkan dari penafsiran mereka ketika memaparkan kedua tema ini. Terkait pembahasan lebah banyak dipaparkan sisi kemaha kuasaannya Allah dan sungguh kehendak Alah melebihi segala-galanya. Dan sisi kepatuhan dari kedua makhluk kecil ini dalam mentaati segala yang diajarkan Allah kepadanya.

5. Tafsir Ilmi dan Perkembangannya

Tafsir ilmi memang merupakan kajian tafsir pembaharu dari tafsir klasik yang terdahulu. Sudah barang tentu kajian tafsir ilmi berperan penting dalam menjelaskan ayat-ayat seputar sains didalam al-Quran, dan begitupun membenarkan bukti bahwa al-Quran dan Hadis tidak bertentangan dengan teoritis alam semesta, jikalau terjadi pertentangan barang tentu teoritisnya yang dikaji lebih mendalam. Terkait lebah dan semut, pendekatan tafsir ilmi sangat dominan karena menangkap berbagai informasi dari sisi sains agar mengetahui sejauh mana lebah dan semut dikaji oleh ulama mufassir kontemporer. Lantas, apa itu tafsir ilmi secara pembahasannya.

Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya memahami ayat-ayat al-Quran yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan

⁶² Muhammad Fakir al-Mibadiy, *Qawa'id Al-Tafsir lada al-Shi'ah wa al-Sunnah* hal 26

⁶³ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Ilmu- Ilmu Al-Quran*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002. Hal: 51

⁶⁴ Adapun karya beliau adalah kitab *Al-Ghunyah*, kitab *Al-Fath Al-Rabbani*, *Futuh al-Ghayb*, *Al-Fuyudat al-Rabbaniyah*, dan *Hizb al-Bashair al-Khairat* (lih. Abd al-Raziq al-Kaylani, *Al-Shaikh Abd al-Qadir al-Jilani : Al-Imam Zahid al-Qudwah*,) hal: 320

modern. Menurut Adzh-Dzahabi tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat dalam al-Quran.⁶⁵

Tafsir ilmi diperkenalkan pertama kali oleh Imam Al-Ghazali (505 H) yang mendorong penulisan tafsir 'ilmi, yaitu tafsir yang berupaya memahami kitab suci al-Quran secara ilmiah dan rasional. Hal itu diutarakannya dalam kitab *Jawahir Quran*⁶⁶ yang menyebutkan bahwa penafsiran beberapa ayat Al-Quran perlu menggunakan beberapa disiplin ilmu, seperti: astronomi, perbintangan, kedokteran, dan lain sebagainya.

Dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din*, beliau mengutip Ibn Mas'ud yang mengatakan: "jika kita ingin mengetahui ilmu para ilmuwan zaman dahulu dan zaman kini, kita harus merenungi isi Al-Quran." Walaupun begitu, Imam al-Ghazali tidak berhasil merealisasikan pokok-pokok pemikirannya tentang tafsir Ilmi. Cita-cita itu baru direalisasi satu abad kemudian oleh Imam Fakhrudin Al-Razi, berbagai kitab tafsir ilmi ditulis oleh berbagai ulama Timur Tengah. Diantaranya adalah: *Ghara'ib Al-Quran wa Ragha'ib al-Furqan*, karya Al-Nasaburi (w. 728 H), *Anwar Al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* karya Al-Badhawi (w. 791H), dan *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir Al-Quran al-Adhim wa Sab'al-Matsani* karya Al-lusi (2.1217 H). Meskipun begitu, banyak pula ulama yang menentang penulisan tafsir 'ilmi.⁶⁷

Dalam deretan para ulama pendukung tafsir 'ilmi, yaitu seperti Imam Al-Ghazali, Imam Fakhrudin al-Razi, al-Baidawi, Bahruddin Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi, Jalaluddin al-Suyuthi, Thantawi Jauhari, dan Muhammad Abduh. Deretan ulama penentang tafsir 'ilmi tak kurang banyaknya. Diantara mereka yang gigih menentang keabsahan tafsir 'ilmi adalah Abu Ishak Ibrahim bin Musa al-Syatibi al-Andalusi, Abu Hayyan al-Andalusi, Rasyid Ridha (murid Muhammad Abduh yang justru menentang pendapat gurunya), Abdul Majid Abdussalam al-

⁶⁵ Lajnah pentashih Al-Quran Badan Litbang Kemenag RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran*.hal: 20

⁶⁶ Nama kitab aslinya adalah *Al-Jawahir fi Tafsiril Qur'an*. Karya Syaikh Tantawi Jauhari, ia adalah seorang yang sangat tertarik dengan keajaiban-keajaiban alam dan berprofesi sebagai pengajar pada sekolah *Darul 'Ulum* di Mesir. Ia menafsirkan beberapa ayat Qur'an untuk siswanya disamping menulis pula di media massa. Dalam tafsirnya ia sangat memerhatikan pada ilmu-ilmu alam. (*Al-'Ulumul Kauniah*, natural sciences) dan keajaiban makhluk. Ia menyatakan, di dalam Qur'an terdapat ayat-ayat ilmu pengetahuan yang jumlahnya lebih dari tujuh ratus lima puluh ayat. Ia juga yang mengomandoi umat Islam agar memikirkan ayat-ayat Qur'an yang menunjuk pada ilmu-ilmu kealaman, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan untuk pada masa kini, harus lebih diperhatikan dari ayat-ayat yang lain, bahkan dari kewajiban-kewajiban agama sekalipun. (Lih. Manna' Khalil Al-Qattan, *Study ilmu-ilmu Al-Qur'an*. hal:511).

⁶⁷ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman:Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*. "pendahuluan dewan redaksi" Cet 1.th. 2015 Bandung:Mizan Pustaka hal 23

Muhtasib, dan Mahmud Syaltut. Terdapat berbagai polemik dan kritik terhadap tafsir ‘ilmi. Puncak kontroversi tafsir ‘ilmi adalah penentangan para ulama terhadap tafsir Al-Jawahir karya Syaikh Thantawi Jauhari yang mencantumkan banyak gambar bagaikan sebuah ensiklopedia yang diterbitkan pada awal abad ke-20. Para penentangannya bahkan sampai mengkritik kitab tafsir tersebut dengan menyebutnya sebagai mengandung segalanya (seperti sebuah buku ensiklopedi) kecuali tafsir Al-Quran itu sendiri. Ironis sekali, begitu kata mereka. Kontroversi itu menjadi fenomenal, ketika di tahun 1976 seorang dari Prancis, Maurice Bucaille, menuliskan bukunya berjudul *La Bible, le Coran et la Science : Les Ecritures Saintes examinees a la lumiere des connaissances moder* yang mengajukan pembacaan ayat-ayat Al-Quran dengan menampilkan keserasiannya dengan fakta-fakta sains modern mutakhir di bidang biologi, geologi, astronomi dan kosmologi yang sebelumnya pasti belum diketahui orang di zaman Al-Quran diturunkan. Hal itu berbeda dengan kitab Injil yang isinya banyak bertentangan dengan sains modern. seperti halnya tafsir-tafsir ‘ilmi sebelumnya, tentu saja maurice bucaille mendapat kecaman dari berbagai penjuru. Di antaranya dari Ziauddin Sardar, seorang pemikir Pakistan yang berdomisili di Inggris, yang kemudian menciptakan istilah *bucaillism*⁶⁸ dengan nada merendahkan.⁶⁹

Pada intinya, para Bucaillis adalah orang yang mengada-ada. Dengan diciptakannya istilah itu, maka setiap upaya mencari keseraihan Al-Quran dan penemuan sains dilawan dengan tuduhan *bidah* dikalangan ulama tradisional Islam dan Bucaillisme di kalangan cendekiawan Muslim. Kritik utama terhadap pembuat tafsir ‘ilmi di masa sekarang adalah pandangan seolah-olah para ilmuwan Muslim mencari-cari kebenaran sains modern di dalam Al-Quran dalam rangka menunjukkan keunggulan Islam sebagai kompensasi apologetis terhadap rasa rendah diri mereka akan ketertinggalan umat Islam di bidang sains dan teknologi dari dunia Barat yang menjajah sebagian besar kita. Namun, patut dicatat bahwa tafsir ‘ilmi itu sudah lama adanya, jauh hari sebelum penjajahan Barat pada dunia Islam di zaman ketika peradaban Islam jauh lebih tinggi

⁶⁸ *Bucaillis* adalah sebutan bagi orang yang mencari-cari hubungan antara semua ayat Al-Quran dengan fakta-fakta ilmiah modern, bahkan menafsirkan semua fenomena yang diungkapkan Al-Quran, fisik maupun metafisik, dengan teori-teori ilmiah modern. (Lih. Tafsir Ilmi Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma*. “pendahuluan dewan redaksi”. Cet 1.th. 2015 Bandung: Mizan Pustaka hal: 23)

⁶⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma*. “pendahuluan dewan redaksi”. Cet 1.th. 2015 Bandung: Mizan Pustaka hal 24

daripada peradaban di Eropa yang menemukan sains dan teknologi modern.⁷⁰

Pada kenyataannya, sains modern itu justru berakar pada keilmuan dan filsafat Islam yang lebih menyeluruh yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu keagamaan, namun sayangnya mereka melepaskan keterkaitan itu. Sebagai akibat terlepasnya sains dari landasan spiritual agama, teknologi sebagai penerapan sains menjadi liar, berdampak bencana pada lingkungan hidup, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kejiwaan. Penulisan tafsir ‘ilmi adalah salah satu upaya mengembalikan keterpaduan itu untuk menyelamatkan manusia di masa depan. Ada satu kritik mendasar terhadap tafsir ‘ilmi. Kritik itu mempertanyakan bagaimana kita bisa mencocokkan suatu yang bersifat mutlak dan abadi seperti Al-Quran dengan yang bersifat nisbi dan sementara seperti sains modern. Hal itu menunjukkan bahwa para kritikus itu tidak mengetahui bahwa setiap kemajuan sains modern selalu menuju kesempurnaan di mana teori baru selalu membuat teori baru tersebut. Jadi, sains bergerak maju menuju keseluruhan pengetahuan. Oleh karena itu, kesesuaian antara Al-Quran dan sains tak akan berubah dengan perkembangan.⁷¹

⁷⁰ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma*. “pendahuluan dewan redaksi” Cet 1.th. 2015 Bandung: Mizan Pustaka hal 25

⁷¹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz ‘Amma*. “pendahuluan dewan redaksi” Cet 1.th. 2015 Bandung: Mizan Pustaka hal: 26

BAB 3 MENGENAL LEBAH DAN SEMUT

A. Sekapur sirih tentang Lebah dan Semut

Lebah dan semut merupakan 2 spesies serangga yang didalam al-Quran diabadikan namanya menjadi sebuah surah. Kedua hewan unik ini memiliki banyak pelajaran bagi manusia, mengandung berbagai hikmah yang besar, dan merupakan hewan yang berhasil mengatur dan membagi tugas dengan sangat rapih kolonialnya. Lebah dan semut memiliki beragam keunikan, dan potensi kemanfaatan yang besar, lantas pastilah tidak salah mengapa Allah mengakhiri ayat ini dengan perintah kepada manusia agar berfikir mendalam tentang kedua permisalan ini didalam al-Quran. Lalu, sejauh mana lebah dan semut dikaji dalam literatur pembahasan sains dan pengetahuan umum.

1. Sejarah dan Kehidupan Lebah

Dalam al-Quran, kata lebah dalam bahasa arab yakni *Nahl*, adapun *Nahl* adalah nama dari suatu jenis binatang tertentu dengan sifat dan cirinya yang khas, *Nahl* juga merupakan sebuah bentuk masdar yang memiliki empat macam bentuk wazan dan masing-masing mempunyai makna sendiri.⁷² Didalam Al-Quran kata *Nahl* dan kata lain yang seakar dengan itu disebut dua kali. Yang pertama di dalam bentuk *ism al-ma'rifah* (kata benda definitif) dengan bentuk *an-Nahl* (pada surah Al-Qolam (68):16) dengan makna lebah, dan yang kedua dalam bentuk lain yaitu *Nihlah* yang tersebut satu kali pada surah An-Nisa (4): 4 yang berarti pemberian.⁷³

Lebah muncul di dunia pada sekitar 100 juta tahun yang lalu. Kelompok ini muncul bersamaan dengan munculnya tumbuhan berbunga sempurna. Pada sistem yang diciptakan Allah, bunga dan lebah saling bergantung satu dengan lainnya. Bau dan warna bunga

⁷² Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002. Hal: 103

⁷³ Kata *Nihlah* yang seasal dengan *Nahl* oleh Al-Asfahani diberi penjelasan mengenai perbedaan maknanya dengan kata *hibah*. Kata *nihlah*, menurut Al-Asfahani, adalah suatu pemberian yang berlatar belakang kebaikan dan penuh kesucian jiwa atau keikhlasan hati serta tanpa mengharapkan imbalan materi. *Nihlah* lebih khusus daripada *hibah* sebab setiap *nihlah* pasti *hibah*, sedangkan *hibah* belum tentu *nihlah*. Beberapa para mufassir diantaranya Ibnu Juraiz, Ibnu Zaid, dan Al-Khazin memberi makna pada kata *Nihlah* yang terdapat didalam Surat An-Nisa (4):4 yakni sebagai 'suatu kewajiban yang diberi nama khusus' *faridatun musammah*, sedangkan Qatadah mengartikannya sebagai *faridatun wajibah*. (Lih. Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002. Hal: 211)

yang beraneka ragam sebenarnya bukan ditujukan untuk kenikmatan manusia, tetapi lebih untuk menarik perhatian lebah agar terjadi proses penyerbukan pada tumbuhan.⁷⁴ Lebah merupakan anggota ordo Hymenoptera⁷⁵ yang masih berkerabat dengan kelompok semut, tawon, dan gonteng. Jumlah jenis dalam kelompok lebah tidak kurang dari 20.000 jenis, itu pun baru sebatas yang dipelajari dan diberi nama oleh manusia. Kelompok lebah madu dikenal baik oleh manusia. Hubungan di antara keduanya sudah berlangsung sejak lama. Dalam gambar prasejarah di dinding gua, yang diperkirakan dibuat pada 8.000-15.000 tahun yang lalu yang digambarkan tentang cara manusia memamnen sarang lebah⁷⁶

a. Perikehidupan lebah

Lebah merupakan anggota famili Apidae yang penting, yaitu serangga sosial *Apis* spp.⁷⁷ Lebah madu adalah serangga atau insekta yang hidup berkoloni serta merupakan srangga sosial. Yang dikenal sebagai lebah madu. *Apis mellifera* adalah lebah madu yang bersifat kosmopolit dan banyak dipelihara dalam industri madu. Jenis lebah madu ini selain sebagai penghasil madu juga sebagai serangga penyerbuk yang penting karena mereka mengunjungi banyak jenis bunga. Mereka dapat dengan mudah dikenal karena mempunyai tubuh yang padat dengan rambut. Lebah ini yang mungkin paling banyak menyengat manusia dan mengakibatkan keracunan bahkan kematian.⁷⁸

Salah satu lebah madu yang terkenal adalah *A. dorsata* yang khusus terdapat di Asia serta *A. Mellifera adansonii* yang juga dikenal

⁷⁴ Lajnah pentashih Al-Quran Badan Litbang Kemenag RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran*.hal: 241

⁷⁵ Hymenoptera ialah jenis serangga yang memiliki dua pasang sayap membranus, sering dengan struktur venasi yang sangat sederhana; sayap belakang biasanya lebih kecil daripada sayap depan. Alat-alat mulut bentuk dewasa beradaptasi untuk menggigit atau mengisap. (lih. Dantje T. Sembel, *Entomologi Kedokteran* Yogyakarta: Cv. Andi Offset. Th. 2009 Hal: 22)

⁷⁶ Anggota ordo ini (Hymenoptera) banyak menguntungkan manusia karena sebagai parasit dan predator hama serta sebagai polinator (pelaku penyerbukan)

⁷⁷ Klasifikasi lebah madu menurut Sihombing (1997) yaitu: kerajaan Animalia, Phylum Arthropoda, kelas Insekta, Ordo Hymenoptera, Famili Apidae, Genus *Apis*. Saat ini diketahui genus *apis* memiliki 9 spesies; *apis andreniformis*, *Apis cerena*, *A. florea*, *Apis mellifera*, *Apis dorsata*, *Apis koschevnikovi*, *Apis Laboriosa*, *Apis nigrocincta* dan *Apis nuluensis* (Rusfidra, 2006, Ruttner, 1988)

⁷⁸ S.Hadiwiyoto. *Mengenal Hasil Tawon Madu*. Pradnya Paramita, Jakarta. 1986. Hal: 34

dengan lebah madu Afrika.⁷⁹ Lebah-lebah ini berbahaya karena mengakibatkan sengatan yang sangat menyakitkan dan mematikan. Seperti yang dikemukakan Goymerac (1983) bahwa lebah madu menyengat manusia atau hewan lainnya sebagai mekanisme pertahanan diri. Lebah madu akan menyerang hewan jenis apa saja baik besar maupun kecil.⁸⁰

b. Sumber Makanan Lebah Madu

Sebagai serangga polinator⁸¹ Lebah juga merupakan faktor pemicu pertama pada tumbuhan untuk penyerbukan. Polinasi pada tumbuhan oleh serangga sudah berlangsung lebih dari 200 juta tahun. Penyerbukan yang dilakukan oleh serangga pertama kali terjadi oleh serangga pemakan tumbuhan yang secara tidak sengaja menyentuh tangkai sari, sehingga terkontaminasi polen dan membawanya beberapa butir ke tumbuhan berikutnya yang dikunjungi. Karena vektor yang di arahkan oleh tanaman ini lebih efisien dibandingkan dengan arah bawaan angin secara acak, maka mestinya terdapat tekanan selektif yang besar terhadap tumbuhan ke arah pengembangan mekanisme polinasi baru yang lebih efektif.⁸² Selain

⁷⁹ Salah satu lebah madu yang terkenal sebagai lebah pembunuh adalah lebah madu afrika (*Apis mellifera scutellata*), pada saat cuaca terlalu panas atau dingin, lebah-lebah akan berkerumun (*swarm*) dan apabila diganggu, mereka akan menjadi sangat marah selama beberapa hari. Apabila seekor lebah menyengat, ia akan mengeluarkan tanda bahaya (*feromon*) yang berbau seperti buah pisang. Feromon ini akan mengundang lebah-lebah yang lain untuk menyerang dan menyengat. Sama halnya dengan lebah madu, lebah ini akan mati sesudah menyengat. (www.Insecta-inspecta.com/bees/killer). (lih. Dantje T. Sembel, *Entomologi Kedokteran* hal: 39)

⁸⁰ S.Hadiwiyoto. *Mengenal Hasil Tawon Madu*. Pradnya Paramita, Jakarta. 1986. Hal: 39

⁸¹ Polinator adalah vektor yang membawa pollen dari bunga ke bunga. polinasi adalah transfer pollen dari anther ke stigma, pentingnya polinasi terhadap serangga adalah untuk menjadi sumber makanan dan energi bagi mereka, beberapa serangga pemakan nektar memperoleh protein dari dedaunan, daging, zat buang tubuhm darah, tetapi lebah secara total hanya bergantung kepada pollen untuk komponen pembangun selnya. Penting polinasi bagi tumbuhan adalah untuk kelanjutan hidup tumbuhan herba padanya. Pentingnya polinasi bagi manusia adalah meningkatkan keuntungan dari hasil panen dan mempercepat proses pematangan buah. (Lih. H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta: graha ilmu, 2009. hal: 116)

⁸² Tahapan polinasi yang dilakukan oleh lebah adalah pertama, perkembangan butir-butir polen yang lengket dan melekat pada tubuh serangga, sehingga mudah dibawa oleh serangga ke bunga lainnya. Kedua, Dibunga yang baru butir-butir polen kemudian akan dipindahkan ke stigma bunga tersebut yang berambut atau yang lengket. Serangga juga akan mendapatkan bahwa polen lengket tersebut lebih mudah dicapai atau didapatkan sebagai sumber makanan. Selanjutnya, bunga-bunga akhirnya mulai mengeluarkan cairan manis (nectar) dalam jumlah kecil, sehingga serangga lebih cenderung berkunjung ke bunga.

menghasilkan madu, lebah juga menghasilkan royal jelli, polen, propolis, lilin (*wax*), sengat (*venom*), dan membantu penyerbukan tanaman (*polinator*).⁸³

Lebah mengumpulkan pollen⁸⁴ dan nektar⁸⁵ yang merupakan sumber makanan koloninya. Kolonial Lebah seluruhnya bergantung pada bunga untuk mempertahankan hidupnya. Kebanyakan lebah mempunyai banyak seta yang bercabang atau berambut pada tubuhnya yang bertindak mengumpulkan dan memegang pollen selama kunjungan ke bunga. Sering hal ini terdapat sebagai bercak-bercak yang terlokalisir, membentuk daerah pengumpulan pollen khusus atau scapa.⁸⁶

Lebah madu mengumpulkan nektar dengan menggunakan probosis panjang dan berbentuk lidah. Probosis lebah merupakan organ gabungan galea, labial palp, dan glossa membentuk tabung untuk menyerap cairan. Aktivitas lebah sosial terpusat disekitar pengumpulan nektar dan pollen. Kesanggupan lebah untuk mengetahui waktu, membedakan warna dan bentuk bunga, komunikasi dengan saudara-saudaranya, menemukan jalan kembali

Kemudian bunga juga berkembang dan mengembangkan bau menarik yang akan meningkatkan kunjungan serangga, dan mungkin pula bahwa serangga kemudian jadi penyerbuk yang sangat penting. Pada waktu bunga mulai berwarna, mereka menjadi sangat mencolok dengan warna tumbuhan, hijau dan dengan demikian menjadi lebih mudah dilihat oleh serangga. (Lih H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta: graha ilmu, 2009. hal: 110)

⁸³ MS. Yusuf dan Durrah, A. *pustaka pengetahuan Al-Quran*, Hal: 113

⁸⁴ Pollen adalah bagian organ jantan pada bunga yang mengandung protein. Kandungan protein pada polen berkisar antara 6-28% (Winston, 1987). Polen merupakan parameter penting yang mempengaruhi perkembangan koloni lebah. Sihombing (1997) menyatakan bahwa koloni lebah madu di daerah beriklim dingin memerlukan sekitar 50kg polen per tahun, demikian halnya dengan polen yang dibutuhkan koloni lebah di daerah tropis. Sekitar separuh dari pollen tersebut digunakan untuk pemeliharaan dan penetasan. Crailsheim (1992) menyatakan bahwa perkiraan konsumsi polen pada lebah pekerja adalah sebanyak 3,4-4,3mg per hari. Polen merupakan pakan paling penting untuk lebah madu yang baru lahir dari sel. (lih. Soetjipta. *Dasar-dasar Ekologi Hewan*, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi, Yogyakarta 1993. Hal: 97)

⁸⁵ Nektar merupakan cairan agak kental yang disekresikan dari tanaman atau tumbuhan. Pada dasarnya nektar berfungsi sebagai pemikat bagi hewan, khususnya insekta agar datang mendekati bunga untuk membantu penyerbukan tanaman. Nektar dibedakan menjadi dua menurut bagian tumbuhan yang menghasilkannya yaitu, nektar *Floral* dihasilkan dari bunga sedangkan nektar *extrafloral* dihasilkan dari bagian selain bunga, seperti pada bagian pelepah daun dan sebagiannya. Energi yang diperlukan lebah madu sangat besar dari nektar. (lih. Soetjipta. *Dasar-dasar Ekologi Hewan*, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi, Yogyakarta 1993. Hal: 100)

⁸⁶ Soetjipta. *Dasar-dasar Ekologi Hewan*, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi, Yogyakarta 1993 hal: 183

ke sarang, berkembang sebagai suatu cara untuk meningkatkan efisiensi penjelajahan pencarian makan. Hal ini dan karakteristik lainnya membuat lebah sosial polinator efektif dan paling penting bagi tumbuhan berbunga.⁸⁷

Manusia memelihara lebah madu karena menghasilkan dan menyimpan madu dalam jumlah besar dan karena perannya sebagai polinator. Lebah madu terutama penting karena seluruh koloni kecuali jantan, bertahan hidup selama musim dingin dan dengan demikian terdapat populasi yang tinggi pada awal musim semi sehingga kebutuhan polinasi sangat tinggi. Selama musim panas koloni lebah madu biasanya terdiri atas 15000-1000000 pekerja betina steril, satu ratu fertil dan beberapa ratus jantan. Dalam koloni,⁸⁸ jantan mengawini ratu perawan dan selanjutnya tidak berfungsi lagi dalam sarang, mereka diusir atau di bunuh oleh para pekerja. Jantan ini tidak dapat bertahan karena tidak mempunyai sengat, karena sesungguhnya sengat adalah modifikasi dari ovipositor. Lebah madu pekerja tumbuh dari larva yang menerima royal jelly (susu lebah) yaitu makanan berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh kelenjar hipopharyngeal pekerja, untuk 2-3 hari pertama kehidupan larva, sesudahnya mereka diberi makan campuran pollen dan nektar (roti lebah).⁸⁹

c. Pembagian Kasta pada Lebah

Lebah dalam suatu koloni, terdapat koloni yang terdiri dari beberapa strata yaitu lebah ratu, lebah pekerja dan lebah jantan. Dalam hidupnya, lebah madu mempunyai sifat gotong royong dan saling ketergantungan antara satu strata dengan strata yang lainnya, menurut Sihombing (1997) bahwa dalam setiap koloni terdapat hanya satu ratu yang membawahi sarang, beberapa ratus terdiri dari lebah jantan, dan beberapa puluh ribu lebah pekerja.⁹⁰ Adapun setiap strata

⁸⁷ R. Ubaidillah, Pengelolaan dan koleksi serangga dan artropoda lainnya dalam *buku pegangan pengelolaan koleksi*, Editor Suhardjono, Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor. Hal: 115

⁸⁸ Bobot koloni *A. mellifera* biasanya dihuni oleh 60.000 – 80.000 lebah pekerja pada musim bunga melimpah, sedangkan pada musim paceklik hanya terdapat 10.000 lebah pekerja, atau bahkan kurang dari jumlah tersebut. Jumlah lebah jantan hanya beberapa ratus sampai ribuan ekor, demikian halnya dengan tetasan, jumlahnya bervariasi tergantung dari musim dan kondisi. (jika normal sekitar 5000 telur, 10.000 larva dan 20.000 pupa) (lih. O. Krisnawati, *Perkembangan Koloni lebah madu*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.2003) hal: 43

⁸⁹ R. Ubaidillah, Pengelolaan dan koleksi serangga dan artropoda lainnya dalam *buku pegangan pengelolaan koleksi*, Editor Suhardjono, Puslitbang Biologi-LIPI, hal: 273

⁹⁰ Didalam satu sarang terdapat lebah pekerja, ratu lebah, dan lebah jantan. Adapun bobot dari masing masing strata tersebut, lebah jantan antara 196 – 225 mg, lebah pekerja 81-

mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berbeda masing masing strata tersebut, berikut pembagian strata lebah madu;

1) Lebah Pekerja

Lebah pekerja berbentuk lebih kecil dibandingkan dengan lebah jantan ataupun ratu lebah. Lebah pekerja merupakan strata paling banyak jumlahnya dalam satu kolonial, yaitu sekitar 20.000-90.000 lebah. Lebah pekerja juga dikenal sebagai lebah lapangan yang bertugas mencari nektar, tepung sari dan air. Kemampuannya terbang mencapai 2-3 km. Lebah pekerja berangkat pagi-pagi sekali dalam menunaikan tugasnya dan pulang pada sore hari. Lebah pekerja ini cenderung mengumpulkan nektar dari bunga yang sejenis, bahkan dapat memilih dari sejumlah bunga yang mengandung nektar paling banyak.⁹¹

Lebah pekerja melewati suatu proses tahapan-tahapan yang sesuai dengan bertambahnya umur lebah pekerja,⁹² maka tugas baru diterimanya, kesanggupannya untuk melakukan tugas tertentu meningkatkan dengan adanya latihan-latihan. Tahapan yang dilalui lebah pekerja yaitu : Beberapa hari pertama, lebah pekerja muda hanya bertugas membersihkan sarang, membersihkan sel sehingga dapat digunakan kembali. Setelah kira berumur 3 hari, kemudian bertugas memelihara anak-anak lebah, mula-mula memberi makan roti lebah kepada larva tua dan kemudian ketika kelenjar hipopharyngealnya berkembang bertugas memberi makan larva muda dengan royal jelly. Bila kelenjar lilin di bawah abdomennya telah berkembang, ia menjadi pembentuk sarang. Sesudah itu kemudian bertugas sebagai penerima nektar dan pollen dari lebah penjelajah dan memindahkannya ke dalam sel dan menyimpannya. Sesaat sebelum menjadi lebah penjelajah, beberapa bertugas sebagai penjaga jalan masuk sarang. Lebah pekerja menjadi lebah penjelajah lapangan pada umur 10-34 hari dan biasanya

151 mg, dan ratu lebah 178-292 mg. (lih. D.T.H. Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta. Hal:68)

⁹¹ Perum Perhutani. *Petunjuk Praktis Budidaya Lebah Madu (Apis Nekufera)*. Perum Perhutani:Jakarta, 1992. Hal: 86

⁹² Dalam pembagian tugas lebah pekerja diatur sesuai usia lebah tersebut, adapun tugas pokok lebah pekerja; mengumpulkan makanan untuk koloninya berupa nektar, tepung sari dan air yang berasal dari berbagai macam tanaman yang dihasilkan bunga, (dilakukan oleh lebah pekerja yang sudah tua yang dikenal lebah penjelajah), merawat ratu, lebah jantan dan larva, membangun sel sarang, menjaga sarang dari musuh-musuhnya, dan membersihkan sarang, menyimpan madu dalam sel dan memperbaiki sel sarang yang rusak. (lih. M.L. Winston, W.T. Chalmers, dan P.C. Lee. *Effects of two pollen substitutes on brood mortality and length of adult life in the honey bee*. *J. Apic. Res.*22 (1):49-52). Diterjemahkan oleh N. B. Soesanto. hal:95)

berlanjut hingga akhir hidupnya, biasanya 3-4 minggu, umumnya kelenjar makanan di kepala maupun kelenjar lilin di abdomen menyusut dan tidak produktif pada saat lebah menjadi penjelajah. Namun demikian lebah dapat mengatur aktivitasnya sampai batas tertentu untuk memenuhi kebutuhan koloni.⁹³ Keistimewaan lebah pekerja adalah lebah ini tidak mungkin akan tersesat waktu kembali ke sarangnya, lebah pekerja memiliki alat pembau (*home sence*) yang sangat kuat. Lebah pekerja ke sarang biasanya disambut dengan gembira oleh lebah-lebah pekerja yang masih muda.

2) Ratu Lebah

Ratu dalam kasta kolonial lebah merupakan lebah terbesar dalam koloni dan bertanggungjawab pada semua peletakan telur. Ia dapat dibedakan dengan pekerja oleh karena ukurannya dan tidak adanya keranjang pollen pada tungkai belakangnya. Ia tidak dapat melakukan semua tugas lebah pekerja, ia tidak dapat makan sendiri. Secara genetis ratu sama dengan pekerja, karakteristik tingkah laku dan fisiknya yang berbeda adalah akibat lingkungan pemeliharannya dan makanan yang diterima pada waktu larva. Ratu dipelihara dalam sel ratu khusus, suatu tabung silinder panjang yang bergantung dari dasar sarang. Larva ratu diberi makan royal jelly selama masa perkembangannya dan tidak menerima roti lebah sama sekali. Ratu yang baru, meninggalkan sarang beberapa hari setelah menetas untuk kawin di udara dengan lebah jantan. Ia akan kawin dengan banyak jantan dalam beberapa hari dan biasanya tidak kawin lagi setelah meletakkan telur. Sperma yang diterima disimpan untuk spermateka dan dilepaskan sebanyak yang diperlukan untuk membuahi telur. Ratu dapat meletakkan telur sebanyak 2500 telur perhari selama musim panas, dan sering hidup untuk beberapa tahun. bila kesanggupannya untuk meletakkan telur mulai berkurang karena umur maka pekerja biasanya menggantinya dengan memelihara ratu baru.⁹⁴

3) Lebah jantan

Lebah jantan bentuk badannya lebih berukuran lebih besar dari lebah pekerja, namun lebih kecil dari ratu lebah. Lebah jantan tidak memiliki sengat sehingga tidak bisa menyengat. Lebah jantan bertugas sebagai pejantan, menjaga sarang, dan membersihkan sarang dari

⁹³ H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta:graha ilmu, 2009. hal:119

⁹⁴ H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta:graha ilmu, 2009. hal: 120

kotoran-kotoran. Lebah jantan tidak suka berkelahi dan biasa disebut lebah yang malas bekerja dan juga gemar makan. Lebah jantan tidak makan sendiri, menunggu disuapi oleh lebah rumah tangga. Lebah jantan berwarna kehitaman dan tidak bisa mengumpulkan madu sebab perutnya tidak cocok untuk mengumpulkan madu. Lebah jantan juga tidak mempunyai keranjang untuk pengangkut tepung.⁹⁵

d. Anatomi lebah

Lebah memiliki badan yang beruas-ruas dan tiap ruas saling berhubungan. Ruas-ruas ini disebut dengan segmen yang dapat membedakan antara kepala⁹⁶, dada (*thorak*)⁹⁷ dan gembung (perut)⁹⁸. Seluruh badannya ditumbuhi bulu yang biasa disebut rambut. Tubuh lebah ditutupi bulu halus yang berguna untuk menangkap serbuk sari yang diperoleh dari bunga. Serbuk sari yang terkumpul disisihkan ke wadah khusus yang terdapat di tungkai belakang. Mulutnya berbentuk tabung panjang yang dipakai untuk menghimpun nektar yang disimpan

⁹⁵ H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta:graha ilmu, 2009. hal: 124

⁹⁶ Kepala lebah menyerupai bentuk segi tiga. Alat penglihatannya berpa mata tunggal dan mata majemuk. Mata tunggal berjumlah tiga buah, terletak di atas bagian kepala dan dipakai untuk melihat benda benda yang berada dalam jarak sekitar 1-2 cm. Mata majemuk terletak di kedua sisi kepala dan dipakai untuk melihat benda-benda sampai jarak 140 m. Mata majemuk lebah jantan lebih besar bentuknya, mempunyai penglihatan yang lebih sempurna dibandingkan dengan mata lebah pekerja dan mata ratu lebah. Lebah dapat melihat benda dalam jarak dekat dan jauh, bahkan lebah juga dapat membedakan terang dan gelap. (lih. M.L. Winston, W.T. Chalmers, dan P.C. Lee. *Effects of two pollen substitutes on brood mortality and length of adult life in the honey bee. J. Apic. Ress.22 (1):49-52*). Diterjemahkan oleh N. B. Soesanto. hal: 37)

⁹⁷ Bentuk dada lebah hampir bulan, keras dan tersusun atas empat segmen yang tergabung erat. Segmen pertama atau bagian paling depan disebut *prothorax*, merupakan tempat berpangkalnya kaki pertama. Segmen kedua disebut *mesothorax*, merupakan bagian paling besar dan tempat berpangkalnya sepasang sayap belakang dan sepasang kaki belakang. Segmen keempat disebut *propedeum*, tidak memiliki tambahan apapun. (lih. H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta:graha ilmu, 2009. hal:58)

⁹⁸ Perut lebah memiliki sepuluh ruas, dan menjadi satu ruas berubah menjadi dada. Pada lebah pekerja enam ruas pertama terlihat jelas di gembungnya dan pada lebah pejantan terlihat tuju ruas pertamanya. Dalam ruas tulang dada ketiga, keempat dan kelima lebah pekerja terdapat kelenjar lilin lebah, lilin dikeluarkan dalam bentuk cair yang mengental menjadi keping keping lilin. (lih. H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta:graha ilmu, 2009. Hal:59)

dalam lambung madu (tembolok), yaitu bagian usus yang dapat mengembung.⁹⁹

e. Siklus Kehidupan Lebah

lebah madu tergolong insekta yang daur hidupnya mengalami metamorfosa lengkap. Fase pertumbuhannya dimulai dari telur¹⁰⁰ lalu menjadi larva, dari larva¹⁰¹ menjadi pupa, kemudian pupa¹⁰² tersebut berubah menjadi lebah dewasa.¹⁰³

⁹⁹ M.L. Winston, W.T. Chalmers, dan P.C. Lee. *Effects of two pollen substitutes on brood mortality and length of adult life in the honey bee. J. Apic. Res.*22 (1):49-52). Diterjemahkan oleh N. B. Soesanto. hal: 68

¹⁰⁰ Telur adalah fase pertama yang dilalui lebah, telur lebah mempunyai bentuk oval memanjang, sedikit melengkung, dan berwarna putih seperti mutiara. (Sihombing, 1997). Waktu perkembangan dan ukuran telur dari masing-masing kasta (strata) sangat bervariasi, karena keduanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Telur-telur lebah ratu adalah yang bertunas dan tidak. Hasil telur bertunas akan berkembang menjadi ratu atau lebah pekerja, tergantung ukuran sel dan makana yang diperolehnya, sedangkan telur yang tidak bertunas akan menghasilkan lebah jantan. (lih. D.T.H. Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta. 1997 Hal: 94)

¹⁰¹ Larva lebah madu menyerupai ulat berwarna putih, tidak memiliki kaki, antena, sayap atau sengat, tetapi memiliki umulut sederhana yang digunakan untuk menelan pakan yang diberikan oleh lebah pekerja di dalam sel. Waktu yang diperlukan dalam fase ini diantara kasta lebah berbeda-beda. Pada larva lebah jantan, perkembangan untuk menyelesaikan fase tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding lebah ratu maupun lebah pekerja. (lih. D.T.H. Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta. 1997 Hal:97)

¹⁰² Pupa adalah fase dimana terjadi perubahan besar untuk lebah dari tempayak yang kemudian akan menjadi seekor lebah dewasa. Tubuhnya memperlihatkan karakteristik lebah dewasa, tetapi sayapnya masih kecil dan belum berkembang (sihombing, 1997). Lama waktu stadium pupa berakhir sekitar 7 sampai 8 hari untuk ratu lebah 11 sampai 12 hari untuk lebah pekerja dan bagi lebah jantan adalah 14 hari, kemudian diikuti dengan berakhirnya pergantian kulit menuju tahap dewasa (lih. D.T.H. Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta. 1997 Hal: 96)

¹⁰³ Lebah dewasa merupakan bentuk akhir dari siklus hidup lebah. Ratu adalah lebah penelur seumur hidup untuk menjamin kelestarian koloni. Lebah ratu melakukan perkawinan hanya dalam satu musim kawin dengan beberapa lebah jantan pilihannya. Perkawinan terjadi diudara (kawin terbang) berlangsung selama 2-10 hari. Jumlah telur yang dihasilkan pada awal bertelur biasanya sedikit, tetapi lama kelamaan telurnya bertambah kira-kira 500-1000 butir telur sehari. Ratu dapat hidup selama 5-7 tahun dalam suatu koloni, namun, kemampuan bertelurnya mulai menurun pada tahun ke tiga. Adapun lebah pekerja dewasa mempunyai organ reproduksi yang tidak berkembang dengan sempurna, tetapi lebah tersebut mampu melakukan semua tugas didalam koloni dengan organ miliknya, tugas lainnya seperti membuat sisiran sarang, memelihara telur, larva dan pupa. Menyediakan makan ratu dan jantan, mempertahankan koloni dari serangan musuh dan mengatur teperatur dan kelembapan dalam sarang. Serta mematangkan dan menyimpan madu. Adapun masa hidup lebah pekerja

2. Sejarah dan Kehidupan Semut

Semut lebih dikenal *Naml*. Kata *Naml* merupakan salah satu nama di dalam Al-Qur'an yang berasal dari kata *Namila – Yanmalu – Namalan wa namilan* berarti: 'banyak semutnya' seperti kata *Namila al-Makan* yang artinya 'banyaknya semut', dan kata *Namila yadussabiyy* yang artinya 'tangan bayi itu lemah lembut'. Kata *An-Naml* adalah bentuk jamak dari *An-namlah* dan *An-namulah*.¹⁰⁴ *An-Naml* adalah serangga melata yang tipis dan kurus yang bersarang dibawah tanah dan hidup berkelompok dari berbagai jenis. Karena hidupnya berkelompok, maka mereka saling tolong menolong.

Sebuah hadis Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi Saw. Melarang membunuh lebah, semut, burung *As-surad*, dah burung hud-hud. Menurut Ibrahim Al-Harbi bahwa Nabi melarang membunuh mereka karena keempatnya tidak menyakiti manusia, begitupula mudaratnya bagi manusia sangat kecil. Adapun semut yang sering menggigit didalam bahasa Arab disebut *az-zarr* bukan *An-Namlah*, sehingga *Azzar* tersebut jika menyakiti manusia harus dibunuh. Dan *An-Namlah* bentuknya kecil tipis berkaki empat panjang yang banyak hidup di gurun pasir dan tidak menyakiti manusia.¹⁰⁵ Didalam Al-Quran, kata *An-Namlah* dengan berbagai bentuknya disebutkan sebanyak empat kali.¹⁰⁶

rata-rata hanya 4 minggu sampai 6 minggu. Adapun lebah dewasa jantan hanya mengawini ratu dan akan dibunuh oleh lebah rumah tangga dengan jika sudah tidak dikehendaki. (lih. lih. D.T.H. Sihombing. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta. 1997 Hal:74 Sihombing, 1997, Sumospratowo, 1980)

¹⁰⁴ Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002. Hal:251

¹⁰⁵Banyak jenis semut yang tidak menyengat, tetapi keberadaan mereka dapat mengganggu ketentrangan manusia, sebagian bahkan separuhnya mengeluarkan zat racun yang dapat mengakibatkan gatal-gatal pada bagian kulit. Genus *myrmecia* adalah genus semut yang berukuran besar. Contohnya adalah *M. Gulosa* dan *M. Pyriformis*. Semut ini dapat mengeluarkan racun yang mengandung histamin. Semut api (*Solenopsis spp*) adalah jenis semut yang termasuk berbahaya. Sengatan semut ini sangat menyakitkan. Di Amerika serikat terdapat dua jenis semut api, yaitu semut api hitam (*S. richteri*) dan semut api merah (*S. invicta*). Sengatan semut api dapat mengakibatkan sensasi yang panas dan pelukaan yang akhirnya meninggalkan bekas luka gigitan. Semut yang sering masuk keluar rumah dapat menjadi vektor mekanik melalui kontaminasi pada makanan. Jenis-jenis patogen yang dapat ditularkan secara mekanis oleh semut antara lain adalah *Pseudomonas*, *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Salmonella*, dan *Clostridium*. (Lih. Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002. Hal: 251)

¹⁰⁶ Tiga Kata *An-Namlah* tersebut terdapat pada surah An-Naml (28) ayat 18 yang berkaitan tentang kisah nabi sulaiman yang mempunyai kekuasaan dan kerajaan yang tidak adaandingannya. Bentuk keduanya adalah *al-Anamil* yang juga seakar dengan *an-Naml* yang

Sama seperti lebah, Semut juga termasuk ordo Hymenoptera. Semut adalah famili Formicidae, yang menyebar dimana saja, baik didalam rumah, ruangan kantor, halaman, pohon-pohon, dan tempat lainnya. Diketahui lebih kurang ada 9.000 spesies semut, bahkan (Daly et al., 1978) mengatakan spesies semut dipermukaan bumi terdiri lebih dari 12.000 spesies, meski baru sekitar 7600 spesies dari 250 genus yang telah diberi nama dan dideskripsikan. Semut adalah serangga sosial, biasanya ditemukan berjalan beriringan di dinding dan lantai. Semut yang ada di rumah pada umumnya bersifat omnivora.¹⁰⁷

a) Perikehidupan semut dan Sejarahnya.

Semut memiliki tempat hidup dimana mana di segala daratan dunia, kecuali perairan. Semut memiliki jenis yang sangat banyak, karena semut merupakan serangga sosial, maka seringkali semut dijadikan contoh kerukunan hidup bagi serangga-serangga lainnya. Tidak pernah terjadi perkelahian terhadap kolonial semut baik didalam maupun didalam sarang, meskipun perihal mengenai makanan.¹⁰⁸

Semut memiliki sifat yang juga dimiliki oleh manusia yaitu; pemberani, semua semut berani menyerang organism lain yang mengganggu meskipun ukuran tubuhnya 100 kali lebih besar dari mereka, lincah dan dapat berlari ke atas dan kebawah pohon sepanjang hari, disiplin apabila ada suatu aktifitas yang harus dilakukan secara berkelompok, maka semua akan berperan serta dalam aktifitas tersebut. Tak seekor semutpun yang meninggalkan kelompoknya, dan cerdas membangun sistem komunikasi diantara mereka dengan mengeluarkan dan sentuhan tertentu. Dalam waktu singkat semua anggota kelompok dapat mengetahui apabila terjadi sesuatu dalam kelompoknya dan nereja akan saling berbagi tugas.

Semut memegang banyak peranan didalam, baik yang bermanfaat maupun yang merugikan, tergantung pada kondisi lingkungan tempat hidupnya. Menurut Anonim¹⁰⁹, semut sangat

berarti ujung jari-jari, yang terdapat di dalam surah Ali-Imran (3) 119. Pada kata tersebut memang jauh sekali pengertiannya dengan *An-Naml* tetapi ada unsur persamaannya sesuai pendapat Ibnu Zakariyya yaitu keduanya menunjukkan kepada *As-sigr wal-Khiffah* (kecil dan halus serta tipis). (Lih. Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002. Hal:252)

¹⁰⁷ E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan* 2. 1990. Hal: 36

¹⁰⁸ E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan* 2. 1990. Hal: 73

¹⁰⁹ Anonim. *Ants*. <http://www.pestcontrolcanada.com/ants.htm>. Diposting: 04 April 2007

bermanfaat dalam kehidupan, diantaranya; sarang semut di tanah sehingga membuat udara dapat masuk ke dalam tanah, beberapa jenis semut memakan serangga pengganggu (hama), semut pemakan tanaman membantu lingkungan dengan memakan tanaman yang mengganggu, semut menyuburkan tanah ketika memproses makannya, semut dapat berperan sebagai dekomposer, dan semut membantu menyebarkan biji-bijian. Tingkah laku dan komunikasi sosial dari semut dalam kolonialnya diintegrasikan sedemikian rupa sehingga terdapat kerja sama dalam pertahanan, pembangunan, penjelajahan untuk mencari makan, pemeliharaan anak, dan reproduksi dari individu reproduktif pada saat yang tepat. Hal ini dilakukan dengan cara mengedarkan pesan-pesan ke seluruh koloni. Karena sinyal visual akan sulit ditangkap dalam keadaan gelap dan rumit dalam sarang, maka serangga sosial seperti semut memiliki cara sendiri yang bersifat akustik, taktil, gustatori terutama olfaktori.¹¹⁰

Semut juga mengandung sumber makanan bagi predator, karena bukan saja berisi ribuan larva dan pupa tetapi juga mengandung makanan dalam jumlah besar. Semua serangga sosial termasuk semut telah mengembangkan metode untuk menghadapi predator, baik dengan cara menyerang mereka secara massal atau melarikan diri ke tempat yang lebih aman. Namun demikian, hal yang pertama harus dilakukan adalah bahwa pesan-pesan harus disebarkan secara cepat ke seluruh koloni akan adanya bahaya. Sinyal alarm semacam ini biasanya merupakan feromon-feromon yang sangat mudah menguap, yang akan menghilang secepat kecuai bila diperbaharui. Gerakan yang cepat di dalam koloni dengan banyak stimulasi taktil juga menghantarkan alarm. Biasanya memobilisasi pertahanan, tetapi dalam beberapa kasus sinyal alarm tersebut itu sendiri tetap hanya berfungsi sebagai alarm.¹¹¹

Siklus pencarian dan penjelajahan semut pekerja dari menemukan makanan dan memberikannya kepada semut pekerja lainnya memiliki keunikan sendiri. Pada semut genus *Leptototrax*, bila semut pekerja berhasil mendapatkan makanan, ia kembali ke sarang dan memuntahkan makanan dihadapan semut lainnya, kemudian ia mengangkat abdomennya, menonjolkan sengatnya, dan mengeluarkan

¹¹⁰H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, Yogyakarta: graha ilmu, 2009. hal: 168

¹¹¹ H. Mochamad Hadi, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, Yogyakarta: graha ilmu, 2009 hal: 132

setetes cairan. Hal ini menarik pekerja lain yang selanjutnya akan menyentuh abdomen atau tungkai belakang individu yang pertama dengan menggunakan antenanya dan mengikutinya untuk mencari sumber makanan. Individu pertama (pemimpin) kemudian merendahkan abdomennya, tetapi bila pengikutnya kehilangan arah, ia akan menaikkan abdomennya kembali, demikian seterusnya. Mekanisme ini disebut *attractan*.¹¹²

Spesies semut yang membuat perbudakan tersebar secara luas dan sebagian besar perang antara koloni semut adalah serangga untuk memperoleh budak. Beberapa spesies kemerahan genus *Formica* sering melakukan serangan pada koloni spesies agak kehitaman dari genus yang sama. Barisan pekerja mendekati dan mengelilingi sarang yang akan diserang, anggota penyerang yang paling agresif memasuki sarang, merebut larva dan pupa dan membawanya ke sarangnya sendiri. Bila anggota yang direbut tersebut berkembang menjadi pekerja dewasa, mereka terbiasa dengan bau koloni dan bertingkah laku secara normal dalam sarang asing, secara efektif membantu melengkapi angkatan pekerja dari spesies pembentuk budak. Spesies pembuat budak mempunyai kelenjar Dufor yang membesar di abdomen. Bila mereka mendekati sarang spesies yang akan diperbudak, mereka menyemprotkan isi kelenjar ini kepada pekerja. Sekresi ini menyebabkan pekerja spesies budak menjadi panik dan kacau, sementara itu bagi spesies pembentuk budak malah menghasilkan traksi dan kegairahan untuk melakukan serangan.¹¹³

¹¹² *Attractan* ialah sebuah kombinasi dari bau sarang, yang nampaknya merupakan campuran feromon kutikula individu, feromon koloni, bau dari anak-anak serangga, makanan, substrat dan sumber-sumber yang tidak diketahui *attractan* memegang peranan utama dalam hidup sosial serangga, terutama dalam hubungan dengan ratu. Dalam kebanyakan serangga sosial khususnya semut, ratu jarang meninggalkan sarang dan harus diberi makan dan dipelihara oleh para pekerja. Ratu adalah induk koloni yang tentu saja memerintah dalam arti menghasilkan sinyal-sinyal kimiawi yang menyebabkan para pekerja mengelola reproduksi dan memelihara dan menjaga ratu.

¹¹³ Seperti telah disebutkan, cara berkomunikasi semut sangat unik, setiap saat mereka memberi peringatan kepada semut lainnya apabila ada pengacau memasuki daerah kekuasaannya. Ketika mereka menemukan mangsa, semut prajurit menyebarkan bau dan menyentuh semut lainnya dengan cara-cara tertentu untuk menunjukkan diaman mereka menemukan mangsa dan seberapa besar mangsa yang ditemukan. Semut menggunakan sinyal akustik tertentu yang dilepaskannya saat marah. Seekor semut memberi peringatan, lalu ia mengeluarkan panggilan yang bisa diterima, dipahami, dan direspon kawannya dengan segera. Untuk mendengarkan semut yang sedang memberi peringatan kepada kawannya. (lih. E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan* 2. 1990. Hal: 63)

Pada umumnya koloni semut mempertahankan dirinya secara baik terhadap serangan koloni asing, sering dengan serangan fisik untuk mempertahankan batas-batas teritorial. Apabila satu dari koloni tidak sanggup membawa cukup banyak pekerja ke daerah peperangan, ia dapat dikalahkan oleh koloni yang lebih kuat dan anak-anak serta isi sarang diboyong ke sarang pemenang. Pekerja-pekerja yang bertahan hidup kemudian digabungkan dalam sarang penyerang.

b) Pembagian kasta semut

Semut memiliki struktur sosial dan pembagian kerja yang sangat efisien. Semut mengenal sistem kasta. Ada tiga besar dalam tiap koloni. Kasta pertama adalah ratu, kasta kedua adalah prajurit dan kasta ketiga adalah semut pekerja.¹¹⁴ namun semut pekerja terbagi menjadi dua yaitu semut pekerja dan semut prajurit. Meski memiliki tugas yang berbeda beda setiap kasta, namun semut saling berinteraksi dan bekerja sama demi kelangsungan hidupnya.¹¹⁵ adapun penjelasannya;

1) Ratu semut

Semua ratu memiliki tubuh yang lebih besar daripada anggota koloni yang lain, panjangnya sekitar 4,9 milimeter, komponen-komponen mata berkembang dengan sempurna, dan memiliki mekanisme terbang berupa sayap yang telah berkembang dengan baik sejak memasuki fase imago. Dalam satu koloni biasanya terdapat lebih dari seekor ratu. Pada setiap 100-200 semut pekerja biasanya terdapat seekor ratu (Kalshoven, 1981). Ratu semut lebih banyak ditemukan pada musim penghujan daripada ketika kemarau. Hal ini dikarenakan pada musim penghujan tersedia banyak sumber makanan dan tanaman untuk membuat sarang sehingga mendukung untuk pertumbuhan

¹¹⁴ Pembagian kasta ini terbagi sesuai tugasnya masing-masing; kasta pertama adalah ratu, yang bertugas bereproduksi dan menetasakan semut-semut baru. berbeda dengan lebah yang hanya memiliki satu ratu di setiap sarang, semut memiliki lebih dari satu di setiap koloninya. Ratu semut memiliki tubuh lebih besar dari semut lainnya. Kasta kedua adalah semut prajurit yang bertugas memburu, mencari daerah baru untuk ditinggal dan membangun sarang. Dan kasta yang ketiga adalah semut pekerja, yang semuanya merupakan betina mandul. Tugasnya membersihkan dan memberi makan ratu dan larva. Kadang kasta ini bertugas memperluas sarang apabila dirasa perlu. (Lih. Kemenag litbang. *Hewan dalam perspektif alQuran & Sains*. Hal:254)

¹¹⁵ E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan* 2. 1990. Hal: 91

kolonialnya.¹¹⁶ratu semut menghasilkan hormon yang disebut fermon, feromon memiliki bau khas yang berfungsi mengontrol anggota koloni untuk saling bekerja sama dan melindungi agar saling mengenali anggota kolonialnya, selain itu feromon juga digunakan semut pekerja untuk menandai jalur pencarian makanan sehingga mudah untuk diikuti pekerja lainnya.¹¹⁷ setiap koloni memiliki bau yang berbeda dengan koloni lainnya. Ini memudahkan semut untuk mengetahui jika musuh ada disarangnya atau masuk kedalam sarangnya. Selain itu ratu semut memiliki peran penting dalam melahirkan telur untuk perbanyak koloni.¹¹⁸

2) Semut Jantan

Berukuran lebih kecil daripada ratu semut, berwarna kehitam-hitaman, memiliki antena dan sayap seperti ratu, dan komponen-komponen mata telah berkembang sempurna. Semut jantan jumlahnya lebih banyak daripada ratu, akan tetapi masa hidupnya singkat. Semut jantan hanya diproduksi pada saat-saat tertentu dalam satu tahun, yaitu pada musim kawin dan setelah melakukan perkawinan dengan ratu, semut jantan biasanya akan mati.¹¹⁹

3) Semut Pekerja

Semut pekerja mempunyai ciri-ciri yang mudah dikenal, panjangnya 3,6 – 4,1 milimeter, kaki berwarna cokelat, thoraks merduksi, dan mekanisme terbangnya tidak pernah berkembang (tidak memiliki sayap), abdomen bagian depan mengecil dengan satu atau dua tonjolan ke arah dorsal, antena berwarna cokelat dan bertipe *geniculate*.¹²⁰ Semut pekerja memiliki sengat, rahang yang kuat, dan kelenjar yang dapat menghasilkan asam formiat. Alat-alat tersebut berfungsi sebagai alat pertahanan yang efektif untuk melawan musuh dan melindungi diri serta koloninya (Kalshoven,

¹¹⁶ Sulistyowati, E. 1988. Pengendalian Biologis dan Prospeknya pada Hama Tanaman Kakao. *Warta Balai Penelitian Tanaman Kakao*. Balai Penelitian Perkebunan. Jember. Hal: 92

¹¹⁷ W.H. Gotwald, "Army Ants".<http://antbase.org/ants/publications/11022/11022/pdf/18> Januari 2007.

¹¹⁸ E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan 2*. 1990. Hal: 83

¹¹⁹E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan 2*. 1990. Hal: 84

¹²⁰Geniculate yaitu ruas pertama memanjang dan ruas berikutnya pendek-pendek membentuk sudut dengan ruas yang pertama. (Lih. W.H. Gotwald, "Army Ants".<http://antbase.org/ants/publications/11022/11022/pdf/18> Januari 2007).

1981). Semut pekerja merupakan pelaksana sebagian besar aktivitas koloni, sehingga di dalamnya terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tugasnya. Kelompok-kelompok tersebut disebut budak, pencuri, pengasuh, pembangun, dan pengumpul. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda, antara lain; melawan musuh, mencari makanan, membangun sarang, merawat dan memberi makan larva dan ratu, dan ada pula yang bertugas memelihara dan membersihkan sarang. setiap individu dalam koloni semut melakukan tugasnya masing-masing dengan baik demi kelestarian koloninya.¹²¹

4) Semut Prajurit

Semut ini merupakan bagian dari semut pekerja, namun semut ini memiliki ukuran tubuh besar. Semut prajurit memiliki kepala yang besar, terdiri dari bahan kitin yang kokoh dan rahang atas *mandibula* yang kuat. Tugas prajurit adalah berkelahi dan melindungi sarang. Selain itu semut prajurit juga membantu pekerja yang tubuhnya kecil-kecil mengangkut makanan ke dalam sarang.¹²² Pembagian kasta ratu, jantan, dan pekerja tergantung pada jumlah makanan yang diterima ketika semut masih berbentuk larva. Semut pekerja memberi makan larva berdasarkan ukuran larva dan arahan tugas larva tersebut kedepan. Semut muda yang diarahkan untuk mengemban tugas perbanyak koloni atau menjadi ratu, menerima pakan yang kaya putih telur (protein), sedangkan calon pekerja menerima makanan yang banyak mengandung karbohidrat.

c) Makanan dan tempat bersarang semut

Makanan semut sangat beragam, namun dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok besar, yaitu protein dan gula. Protein ditemukan pada daging, ikan, ayam, tikus dan srannga. Semut memangsa berbagai jenis hama, misal ngenat yang aktif pada malam hari maupun yang bersembunyi dibawah daun pada siang hari. Selain

¹²¹ Pada nyatanya semut pekerja sebenarnya merupakan semut betina yang steril atau mandul. Pekerjaan terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan perbedaan ukuran tubuhnya. Semut pekerja yang paling besar dinamakan pekerja mayor, yang berukuran sedang disebut pekerja menengah, dan yang paling kecil disebut pekerja minor. Setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda dan saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya (lih. A. Rusfidra. *Hikmah Penciptaan Telur*. <http://www.bunghatta.ac.id/diunduh> tahun 2017)

¹²²A. Rusfidra. *Hikmah Penciptaan Telur*. <http://www.bunghatta.ac.id/diunduh> tahun 2017

protein semut juga membutuhkan asupan gula. Untuk mendapatkan gula semut lebih suka mencari cadangan gula seperti embun madu (yang dikeluarkan oleh lebah saat menghisap cairan tanaman) atau nektar. Adapun embun digunakan untuk energi tambahan pada awal pembangunan sarang. Semut mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan mereka. Semut selalu berusaha mendapatkan makanan dan tempat tinggal dalam kondisi optimal. Tempat yang memenuhi semut bersarang ialah; cukup mangsa dan serangga penghasil embun madu (lebah), tersedia tanaman yang berdaun cukup besar dan lentur atau berdaun kecil-kecil tetapi banyak, dan sedikit gangguan dari manusia. Jika semut pergi meninggalkan sarangnya, maka jelas bahwa kondisi sarang yang sudah tidak ideal lagi bagi kolonial semut. Semut membangun sarang dengan cara bergotong royong. Sekipun semut binatang kecil, mereka dapat membuat sarang sebesar manusia dalam waktu dua hari.

d) Siklus Kehidupan Semut

Semut melalui proses perkembangan bentuk tubuh yang berbeda-beda mulai dari telur sampai dewasa. Proses perubahan bentuk ini sama seperti lebah yang disebut metamorfosis sempurna atau metamorfosis holometabola. Siklus hidup semut adalah; dari telur¹²³, kemudian menjadi fase larva¹²⁴, lalu memasuki fase pupa¹²⁵,

¹²³ Tahap Pertama dari siklus semut adalah fase telur, telur semut berwarna putih, berbentuk lonjong, panjangnya 1-1,5 milimeter dan lama fase telur adalah 14 hari. Telur diproduksi 10-20 hari setelah kopulasi antara ratu dan semut jantan. Produksi telur semut rata-rata 1.300 – 1.700 butir per tahun. Telur-telur tersebut diletakkan didalam sarang yang berada dilubang-lubang pohon atau dibalik dedaunan. (Lih. E.P. Cadapan, M. Moezir dan A.A. Prihatin. 1990, *Semut Hitam. Berita perlinungan Tanaman Perkebunan* 2. Hal: 8)

¹²⁴ Setelah telur menetas selanjutnya masuk fase baru menjadi larva. Larva semut tampak seperti belatung, berwarna putih, kepala terdiri atas 13 segmen, dan lama fase larva adalah 15 hari. Larva semut mendapatkan pakan berupa cairan ludah dari kelenjar saliva ratu dari cadangan lemak otot terbang ratu. Larva biasanya makan sepanjang waktu karena mempersiapkan energi untuk memasuki fase pupa. (lih. Sulaiman. *Penggunaan semut hitam Dolichoderus thoracicus dalam pengendalian Hama Tanaman Kakao Theobroma cacao*. Laporan penelitian. Departement of Plant protection Faculty of Agriculture Univerity Putra Malaysia. Kuala lumpur:2001 Hal: 24)

¹²⁵ Larva semut kemudian akan menjadi pupa, pupa berwarna putih, tidak terbungkus kokon seperti kebanyakan serangga yang lain, dan lama fase pupa adalah 14 hari. Pada saat berbentuk pupa, semut hitam mengalami periode tidak makan atau *non-feeding* (lih. E.P. Cadapan, M. Moezir dan A.A. Prihatin. 1990, *Semut Hitam. Berita perlinungan Tanaman Perkebunan* 2. Hal: 17)

sampai pada fase imago¹²⁶ atau pada akhirnya menjadi semut dewasa.

3. Lebah dan Semut dalam Al-Quran

Didalam al-Quran banyak disebutkan berbagai macam hewan, saat Allah menyebutkan nama-nama makhluknya tersebut, berarti Allah memberikan posisi khusus pada makhluk tersebut. Namun, hanya dua serangga yang memiliki tamsil yang khusus dan mengandung beragam hikmah. Allah mengabadikan semut (An-Naml) dan lebah (An-Nahl) untuk mewakili nama surah didalam Al-Quran. Lebah dan Semut merupakan hewan yang memiliki beragam tamsil dan pelajaran dibandingkan jenis serangga lain, sehingga Sang Pencipta alam semesta memberikan kehormatan kepadanya.¹²⁷

a. Semut diabadikan dalam Al-Quran (surah *An-Naml*)

Ketundukan dan kepatuhan pada jalan hidup yang telah ditetapkan oleh Allah dan kerukunan serta kerja sama yang baik antara sesama semut menjadikan hewan ini diabadikan oleh Allah menjadi salah satu nama surat didalam Al-Quran, yaitu surat An-Naml.

Didalam surat tersebut, pada ayat ke 18 bercerita tentang semut:

Artinya: *“Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”.*

Semut tidak hidup sendiri, mereka hidup dalam koloni-koloni yang jumlahnya mencapai ratusan ribu. Pembagian pekerjaannya jelas dan pasti. Pekerjaan semut betina tidak mungkin dilaksanakan oleh semut jantan dan pekerjaan semut pekerja tidak mungkin dilakukan oleh semut yang lain. Semut tidak pernah membangkang dan tidak tamak. Semut membangun sarang di dalam tanah, pada kedalaman tertentu untuk

¹²⁶ Imago merupakan fase terakhir dalam metamorfosis semut. Imago berwarna hitam, organ-organ tubuh mulai berfungsi, dan mulai terpisah menurut kastanya masing-masing. Koloni akan lebih banyak menghasilkan semut pekerja dibanding kasta yang lainnya. Lamanya siklus hidup semut sekitar 40 hari dan semut dapat bertahan hidup selama 2-3 tahun. (E.P. Cadapan, M. Moezir dan A.A. Prihatin. 1990, *Semut Hitam. Berita perlinungan Tanaman Perkebunan 2*. Hal: 18)

¹²⁷ A. Bahjisy, *Kisah-kisah Hewan dalam Al-Quran*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, Pustaka Hidayah, Jakarta 2001. Hal: 98

menjauhkan bahaya yang memungkinkan terjadi pada kolonialnya. Sarang yang semula kecil akan menjadi sebuah koloni semut, dari koloni itu dapat menjadi beberapa koloni dan berubah menjadi lembah semut. Lembah itu berada di atas atau dibawah tanah. Hidup semut adalah di tanah, sehingga semut sering mengalami kematian akibat terinjak oleh kaki manusia, karena ketika manusia berjalan jarang memperhatikan tanah.

Semut merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan antara lain ketajaman indera, sikapnya yang sangat hati-hati dan mempunyai etos kerja yang sangat tinggi. Semut merupakan hewan yang tunduk dan patuh pada apa yang telah ditetapkan oleh Allah. Sambil berjalan selangkah demi selangkah untuk mencari dan membawa makanan ke sarang, semut selalu bertasbih kepada Allah. Seperti hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda : *“Pada suatu saat, seorang nabi diantara para nabi beristirahat dibawah pohon. Tiba-tiba seekor semut menggigitnya. Dia lantas menyuruh temannya untuk memindahkan barang-barangnya dari bawah pohon itu dan meminta agar sarang semut itu dibakar. Lalu Allah mewahyukan kepadanya, ”mengapa kau tidak bunuh satu semut saja?””* (HR. Bukhari dan muslim dari abu hurairah).

Semut mampu memikul beban yang jauh lebih besar dari badannya. Jika dia merasa berat membawa dengan mulutnya, maka dia akan menggerakkan barang itu dengan dorongan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lehernya. Biji-bijian yang akan mereka simpan dilubanginya terlebih dahulu, serta dipecahkannya bila terlalu besar. Kelompok-kelompok semut menentukan waktu-waktu tertentu untuk bertemu dan saling menukar makanan. Keunikan lain semut adalah menguburkan anggotanya yang mati. Itu merupakan sebagian keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan. Namun demikian ada yang unik pada semut yang dibicarakan ayat ini, yaitu pengetahuan bahwa yang datang adalah pasukan dibawah pimpinan seorang yang bernama Sulaiman dan yang tidak bermaksud buruk bila menggilas dan menginjak mereka.¹²⁸

¹²⁸ Keunikan ini yang menjadikan sayyid Quthub berpendapat bahwa kisah yang diuraikan al-Quran ini adalah peristiwa luar biasa yang tidak terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia. (Lih. Quraish Shihab. *Tafsir al-misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Quran*. Penerbit : Lentera hati, Jakarta. Hal: 237)

Kisah mengenai semut yang mengajak kaumnya bersembunyi karena merasa khawatir jika Sulaiman A.s dan bala tentaranya akan menginjak-injak mereka, merupakan sebuah dalil yang kuat mengenai kemampuan Nabi Sulaiman A.s menguasai bahasa hewan. Selain itu juga menjadi alasan yang membuktikan bahwa ilmu tersebut benar adanya dan tidak menutup kemungkinan bahwa pada periode sejarah tertentu ada orang yang mampu memiliki ilmu tersebut.¹²⁹

b. Lebah diabadikan dalam Al-Quran (surah *An-Nahl*)

Lebah dijadikan sebagai nama surat di dalam al-Quran, yaitu surat ke-16 (*An-Nahl*). Alasan mengapa lebah diabadikan sebagai nama surat yaitu karena nama tersebut menunjukkan bahwa lebah mempunyai banyak keajaiban, hikmah, manfaat dan rahasia dalam penciptaannya. Al-Quran dengan jelas menceritakan rumah lebah, makanan lebah dan produksi yang dihasilkan oleh lebah seperti yang tertulis di dalam surat an-Nahl ayat 68-69. Menarik perhatian bahwa *al-Khitah* (pesan) disini dengan menggunakan *dhamir al-Mukhatab* (kata ganti orang kedua) “kamu” (kaf) yaitu *rabbuka* (Tuhammu). Orang kedua disini adalah Rasulullah saw, yang mewakili kepribadian manusia. Dalam hal ini adalah petunjuk besar bahwa terdapat hubungan antara manusia yang dituju pada pesan Allah swt. Dan hal-hal yang dijanjikan kepada lebah berupa tabiat dan pekerjaan yang dilakukannya melali ilham dari Allah swt. Hubungan ini tidak langsung. Kata (kaf) “kamu” sebagai orang kedua menunjukkan pertalian Rasulullah saw kepada Tuhan-Nya sebagai pemuliaan dan penghormatan.¹³⁰

Ayat tersebut mengarahkan redaksinya kepada Nabi Muhammad saw dengan menyatakan: Dan Ketahuilah wahai Nabi Agung bahwa Tuhanmu yang membimbing dan selalu berbuat baik, telah mewahyukan yakni mengilhamkan kepada lebah sehingga menjadi naluri baginya bahwa: *"buatlah sebagaimana keadaan seorang yang membuat seara sungguh-sungguh, sarang-sarang oada sebagian gua-gua pegunungan dan disebagian bukit-bukit dan pada sebagian celah-celah*

¹²⁹ MS. Yusuf dan Durrah, A. *pustaka pengetahuan Al-Quran*, Penerjemah: Abu Akbar Achamd, PT. Rehal Publika, Jakarta. Hal: 70

¹³⁰ A.A. Al-Henif. *Sarang lebah dan Keajaiban Al-Quran dalam Mukjizat AlQuran dan As-Sunnah tentang IPTEK*, editor: Iwan Kusuma Hamdan, Tamsil Linrung Hidayat dan Tri Sutardjo, Gema Insani Press, Jakarta. Hal: 89

*pepohonan dan pada sebagian tempat-tempat tinggi yang mereka yakini manusia buat" . kemudian makanlah yakni hisaplah dari setiap macam bunga buah-buahan, lalu tempuhlah jalan-jalan yang telah diciptakan oleh Tuhanmu pemeliharamu dalam keadaan mudah bagimu. Firman-Nya yang memerintahkan lebah untuk membuat sarang merupakan perintah melakukan pekerjaan yang sangat mengagumkan dalam proses dan hasilnya. Sarang lebah tersusun oleh lubang-lubang yang sama berbentuk persegi enam. Bentuk sarang lebah yang persegi enam merupakan simbol dari rukun iman yang berjumlah enam.*¹³¹

Pada surat an-Nahl ayat 68 ada petunjuk kepada lebah untuk membuat sarang di beberapa tempat yang sesuai, yaitu di bukit, pohon dan yang dibikin manusia. Bukit menunjukkan dan mengandung pengertian bumi, batuan, gua dan tanah yang tinggi. Pohon termasuk bagian-bagian pohon seperti: dahan, ranting dan daun. Tempat yang dibikin manusia biasanya terbuat dari kayu yang dilubangi tengahnya atau dari papan kayu yang dibuat kotak dan diletakkan di tempat yang tinggi. Beberapa ulama menulis bahwa sungguh menarik ayat ini. Ia membatasi tempat tinggal lebah, tetapi tidak membatasi jenis bunga yang dimakannya. Makanan diserahkan kepada selernya. Makanan lebah berupa nektar dan serbuk sari. Pengumpulan nektar dan serbuk sari sangat penting artinya bagi lebah dan tumbuhan. Nektar dikumpulkan oleh lebah pada ruang khusus di dalam perut (perut madu) dan selanjutnya diubah menjadi madu, sedangkan serbuk sari diletakkan di kakinya untuk dibawa pulang.¹³²

Suheriyanto dan Utami menjelaskan bahwa lebah pekerja saling bekerjasama dalam kegiatan mencari makanan. Lebah ini mulai sejak pagi buta, didahului oleh lebah pekerja penjelajah yang berperan sebagai pemandu untuk berorientasi mencari makanan. Lebah pekerja lainnya tidak akan pergi

¹³¹ Hal ini seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. dalam sabda rasulullah SAW: *"pada suatu hari ketika Rasulullah saw berada bersama kaum muslimin, datang seorang lelaki kemudian bertanya kepada baginda: Wahai Rasulullah! Apakah yang dimaksud dengan iman? Lalu baginda bersabda: kamu hendaknya percaya yaitu beriman kepada Allah, para Malaikat, semua Kitab yang diturunkan, hari pertemuan dengan Nya, para rasul dan percaya kepada Hari kebangkitan."* (HR. Bukhari dan Muslim)

¹³² Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran volume 13*. Jakarta: Lentera hati. 2002. Hal: 358

sebelum lebah pemandu datang. Lebah pemandu yang telah menemukan makanan kembali lagi ke sarang dan memberikan informasi adanya sumber makanan dari segi jarak, arah dan kondisi sumber pakan melalui tarian melingkar (round dance) dan tarian goyang pinggul (wagtail dance)¹³³

Melalui tarian yang dilakukan oleh lebah pemandu, dapat juga memberikan informasi kepada lebah lain tentang makanan yang dibawanya, melalui mekanisme komunikasi lebah pekerja yang mengenali sumber makanannya. Adanya perbedaan warna madu disebabkan oleh perbedaan tempat hidup dan makanan lebah itu. Pada madu terkandung beberapa jenis zat gula, seperti fruktosa dan glukosa. Persentase kedua jenis zat ini berkisar antara 85% sampai 95% dari total zat gula yang terkandung dalam madu. Zat gula yang terkandung dalam madu dapat dipilah-pilah menjadi 12 jenis zat gula primer dan sekunder. Seperti asam asetat, asam butirat dan phospho gliserol. Selain itu pada madu juga terdapat berbagai jenis mineral, seperti natrium Na, potasium K, kalsium Ca, kromium Cr, lanthanum La, seng Zn dan osmium Os. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa madu bermanfaat dalam mengobati berbagai jenis penyakit.¹³⁴

¹³³ Tarian melingkar yang dilakukan oleh seekor lebah ialah tarian tempo cepat oleh lebah dengan langkah-langkah pendek membentuk lingkaran-lingkaran kecil, memutar ke kiri, melingkar dan kembali ke arah kanan dalam beberapa detik. Lebah penari akhirnya keluar sarang dan diikuti oleh lebah lainnya. Tarian ini ditampilkan oleh seekor lebah pemandu, sedangkan tarian goyang pinggul (wagtail dance) yang dilakukan oleh lebah pemandu yang menemukan lokasi pakan cukup jauh yaitu lebih dari 100 meter dari sarangnya. Tarian dilakukan dengan tempo lambat dengan membentuk angka delapan, mula-mula bergerak lurus membelok ke kiri membentuk setengah lingkaran kecil, bergerak lurus lagi kemudian membelok tajam ke kanan membentuk setengah lingkaran lagi, sehingga membentuk angka delapan. Pada saat bergerak lurus lebah penari menggoyangkan abdomennya, sehingga mengeluarkan bunyi spesifik "besssttt" dengan frekuensi 250 Hz. (Lih. D, Suheriyanto dan Utami, belajar IPTEK dari Lebah dalam *Islam Sains dan Teknologi; Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains dan Teknologi Islami Masa Depan*. Editor;Himmatul Baroroh dan Dwi Suheriyanto, UIN-MALANG Press,Malang 2006. Hal: 103)

¹³⁴ M.S Yusuf dan Durrah A, Pustaka pengetahuan AlQuran penerjemah: Abu Akbar Achmad, PT. Rehal Publika, Jakarta 2007. Hal: 147

Bab 4

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG LEBAH DAN SEMUT MENURUT PARA MUFASSIR

A. Wawasan Al-Quran tentang lebah

Setelah mengenal lebah dengan pembahasannya mengenai keutamaan, kecerdasan, dan keunikan cara kerja lebah. Selanjutnya pemaparan terkait nuansa surah An-Nahl. Surah An-Nahl memiliki 128 ayat yang turun sebelum Hijrah Nabi Muhammad, sehingga para ulama menggolongkannya sebagai Al-Makiyyah. Nama surah An-nahl dijadikan sebagai tema besar pada surah ini, karena menurut Al-Biqā'i *An-Nahl* merupakan sebuah bukti kesempurnaan atas kuasa Allah dengan keluasan ilmu-Nya, dan permissalan yang paling tepat adalah lebah ini, karena lebah sungguh menunjukkan pemahaman yang mendalam atas keserasian ciptaannya, seperti saat lebah membuat sarang, sesuatu yang keluar dari perutnya yaitu madu yang beraneka ragam warnanya, terlebih khasiat madu tersebut dapat memberikan kesembuhan dan mengobati berbagai macam penyakit, meskipun sejatinya yang keluar dari perut lebah itu berasal dari buah-buahan dan kembang yang dihisap oleh lebah. Tujuan diturunkannya surah ini yakni menyampaikan tentang dekatnya kehadiran ketetapan Allah yaitu kemenangan Agama yang haq.¹³⁵

An-Nahl terambil dari ayat 68 yang tersebutkan didalam Al-Quran, pun begitu ada beberapa ulama menamai surah ini dengan *an-Ni'am* yang berarti kenikmatan, karena didalamnya banyak memaparkan banyak kenikmatan yang telah Allah berikan, adapun ayat yang difokuskan pada pembahasan bab ini ada pada ayat 68-69 surah Annahl:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
(٦٨) ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya:

“dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, ‘buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin

¹³⁵ Menurut Thaba'thaba'i bahwa pada surah ini Allah menjelaskan tentang KeEsaan dirinya dan kewajiban untuk menyembahnya karena dia yang berkuasa mengatur alam raya. Serta penetapan wewenang agama adalah hak priogatifnya dan menolak segala kepercayaan kaum musyrikin yang menentang para rasulnya.

manusia, kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia, sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir.”

Kedua ayat ini merupakan yang terdekat mengenai pembahasan lebah, bagaimanakah respon setiap mufassir memandang kedua ayat tentang lebah ini dan sejauh mana mereka menggamparkan kajian tafsir mereka.

1. Tafsir bil ma'tsur

Beberapa ulama menggunakan metode ini untuk menggambarkan ayat lebah, metode yang menjelaskan dan menafsirkan sebuah ayat dengan ayat lainnya, atau dengan Hadis Nabi dan Ijtihad para sahabat¹³⁶, dalam tafsir bil-ma'tsur, setiap mufassir cenderung menggunakan periwayatan dalam menafsirkan, apa nuansa yang dipersembahkan para penafsir *bil-Ma'tsur* dan adakah pelajaran yang dapat ditemui termasuk sisi saintifik pada pembahasan ayat tentang lebah.

1.1. Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir tergolong menjelaskan ayat ini dengan metode bil-ma'tsur, adapun Ibnu Katsir mengutip hadis-hadis untuk menjelaskan lebah ini, seperti hadis yang terdapat dalam kitab Shahih bukhari dan muslim yang dirawayatkan dari Qatadah dari Abul Mutawakkil Ali bin Dawud an-Naji dari Abu Sa'id Alkhudri yang mengisahkan seorang sahabat yang datang menemui rasulullah perihal saudaranya yang sakit perut lalu kemudian Rasulullah memerintahkan untuk memberinya madu.¹³⁷ Kemudian beliau juga

¹³⁶ Lihat kembali pembahasan tafsir bil ma'tsur pada bab 2 halaman 44

¹³⁷ Bunyi hadisnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ أَخِي اسْتَطَلَّقَ بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ فَقَالَ إِنِّي سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ تَابِعَهُ النَّضْرُ عَنْ شُعْبَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abu Al Mutawakkil dari Abu Sa'id dia berkata; *seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sambil berkata; "Sesungguhnya saudaraku menderita diare." Beliau*

memasukkan hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah dalam Bukhari muslim juga (*As-Shohihain*) bahwa Rasulullah menyukai manis manis terutama madu. Terdapat pula hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas pada kitab Shahih Bukhari bahwa terdapat tiga obat dalam penyembuhan yang Rasulullah perintahkan, yakni Penyembuhan bekam, meminum madu, dan *Kayy* (pengobatan dengan menempelkan besi yang dibakar), meski nabi melarang umatnya memakai pengobatan *Kayy*.¹³⁸

Dalam tafsirnya, Ibnu katsir memaknai kata demi kata dalam ayat ini, pada pertama pada pembahasannya adalah ayat ***Wa auha Robbuka ila An-Nahli***, beliau memaknainya ilham/mengilhamkan, memberi petunjuk dan hidayah kepada lebah, kemudian kata kunci kedua, (***Anitt takhizi minal jibali wamina syajari wamimma ya'risyun***) adalah agar para lebah membangun sarangnya di antara perbukitan, pepohonan, dan bangunan yang didirikan manusia dengan proses pembuatan sarang yang teliti. Ibnu Katsir pun menjelaskan bahwa sarang yang dibangun oleh lebah merupakan sarang yang sangat menakjubkan, didalam sarang tersebut lebah membentuk segi enam pada sarangnya. meski beliau tidak menjelaskan makna dan hikmah mengapa segi enam yang dibentuk lebah pada sarangnya itu. Selain itu, Ibnu katsir menjelaskan ketetapan dan izin Allah-lah apa apa yang dimakan oleh lebah, baik buah-buahan, bunga-bunga yang di ilhamkan kepada lebah untuk menghisap sari kembang tersebut, dengan jarak terbang dan tempuh yang amat jauh, dari lembah-lembah dan pegunungan, kebun-kebun yang bertebaran dan sangat jauh, para lebah keluar di pagi hari dari sarangnya untuk mencari makan, dan kembali lagi ke sarangnya pada sore hari dengan cukup untuk makannya dan disimpan pada sarangnya untuk embrio dan larva tanpa tersesat dan hilang arah.¹³⁹

Ibnu katsir menjelaskan bahwa terkait sarang lebah ini terdiri dari kandungan lilin yang dibawa oleh sayapnya, kemudian lebah memuntahkan madu dari mulutnya dan mengeluarkan telur dari perut bagian belakangnya.

bersabda: "Minumlah madu." Lalu laki-laki itu meminuminya madu, kemudian dia berkata lagi; "Sesungguhnya aku telah meminuminya madu, ternyata sakitnya tambah parah." Maka beliau bersabda: "Maha benar Allah, dan perut saudaramulah yang berdusta." Hadits ini diriwayatkan oleh bukhari dan muslim serta juga diperkuat oleh riwayat Nadlr dari Syu'bah

¹³⁸ Hadisnya berbunyi:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَبِيعٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانَ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَيْطَسِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ الثَّقَفَاءُ فِي ثَلَاثَةِ شَرِبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مَخْجَمٍ وَكَيْبَةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْبِ رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُفَيْيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسَلِ وَالْمَخْجَمِ

¹³⁹ Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1. Hal: 326

Ibnu Katsir juga menjelaskan kaidah tafsir Nakirah dan ma'rifah¹⁴⁰ yang dikutipnya dari sebagian ahli kedokteran nabi (*Thibbun Nabawi*) Pada ayat *Fiihi Syifaul linnas* (didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia). Yang mengatakan bahwa jika saja Allah menggunakan dalam ayat ini Allah menggunakan ism ma'rifah dalam penyebutan *As-Syifaa* (menambahkan Alif laam) pada kata *Fiihi Syifaul linnas* maka pemaknaannya terdapat kesembuhan. Nisyaca madu merupakan obat untuk segala macam penyakit, namun Allah menggunakan ism nakiroh dalam kata *Syifaa* (tanpa kemasukan alif lam) ini.¹⁴¹ Maka maksudnya madu hanya menyembuhkan untuk beberapa penyakit saja, seperti turunnya suhu badan. Hal ini karena madu bersifat panas sedang obat suatu penyakit adalah sesuatu yang merupakan lawannya. Pada kata *Innafi dzalika la ayatal liqoumi yatafakkarun*. Maksudnya menurut Ibnu Katsir ialah dibalik ilham yang Allah berikan kepada lebah, binatang yang terkesan lemah untuk menjalankan tugas dan misinya itu, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang memikirkannya, semua aktifitas lebah tersebut dapat diambil pelajaran bagi orang yang berfikir dan berkesimpulan bahwa hanya Allahlah yang dapat melakukan semua itu.¹⁴² Pada akhirnya, kesimpulannya beliau menjelaskan ayat lebah ini dengan periwayan hadis shahih dari Bukhari dan menjelaskan beberapa kata yang terfokus pada tema tema tertentu seperti yang dijelaskan tersebut pembahasan yang diamati dari tafsir beliau ini, beliau terfokus pada periwayatan hadis yang menjelaskan *syifa* yakni madu itu dengan cerita yang terjadi oleh sahabat nabi tersebut, kemudian beliau sedikit menyebutkan sisi sains namun tidak dijelaskan lebih lanjut seperti apa manfaat dan hikmah dibalik sarang lebah yang berbentuk segi enam, kemanfaatan dan kandungan lebah, serta yang lainnya.¹⁴³

1.2. At-Thabary

Tafsir karya Ibnu Jariri At-Thabari adalah *Jami 'ul bayan 'an Ta 'wil Ayi Al-Qur'an*. Tergolong dengan metode tafsir bil ma'tsur. Apa yang dijelaskan oleh At-Thabary ketika membahas tentang ayat lebah, terdapat kata kunci awal dalam membahas ayat tersebut. Pertama At-Thabary menjelaskan tentang *Wa auhaa*, yaitu tuhanmu memberikan ilham kepada lebah, wahai

¹⁴⁰ Kaidah tafsir nakirah dan ma'rifah ini menjelaskan terkait keumuman dan kekhususan sebuah lafadz, ism nakirah yakni lafadz yang bisa dimasuki alif dan lam yang menunjukkan arti umum dan ism ma;rifah ialah ism ism yang kemasukkan alif lam (isim alam, isim dhamir, isim isyarah, isim maushul). Terdapat kaidah-kaidah dalam penggunaan kedua isim tersebut yang amat menarik untuk ditelusuri. (lih. Ahmad Husnul Hakim IMZI ,*Kaidah-kaidah penafsiran* (, pedoman bagi pengkaji Al-Quran) Hal. 47)

¹⁴¹ Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1. Hal:327

¹⁴² Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1. Hal:328

¹⁴³ Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1. Hal: 329

Muhammad agar membuat sarang dibukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan ditempat yang dibuat manusia. Beliau mengutip pendapat yang sejalan dengannya dari para ahli ta'wil dari kalangan sahabat, seperti Al-Mujahid yang berkata *Wa auha robbuka ilan Nahli* maksudnya Allah memberikan ilham kepadanya. Begitupun Ma'amr berkata yaitu Allah memberikan ilham ke diri lebah, maksud dari wahyu/ ilham yang di berikan pada lebah untuk membuat sarang di bukit-bukit. Dan juga Ibnu Abbas; Wahyu disana perintah Allah pada lebah untuk makan dari buah-buahan dan memerintahkannya untuk mengikuti jalan Tuhannya dengan patuh. Kata yang kedua adalah *Ya 'risyuna*, menurutnya *Waminma ya 'risyun* juga dimaknai oleh beliau yaitu di atap-atap yang mereka bangun. Sejalan dengannya beliau mengutip Ibn Zaid yang mengatakan *Ya 'risyuna* yang dibikin manusia maksudnya adalah pohon anggur.¹⁴⁴

Kata kunci selanjutnya pada ayat 69 pembahasan mengenai maksud lafaz *Dzululan*, At-Thabary menjelaskan apapun yang diratakan bagimu (lebah). Lafazh ini merupakan bentuk jamak dari lafaz *Dzalulan*. Beliau mengutip penjelasan yang sejalan dengannya. Dari Muhammad bin Amr menceritakan dari Mujahid mengatakan bahwa *Dzalulan* bermakna tidak ada satu tempat yang dilaluinya yang sulit baginya. Al-Qasim dari Mujahid yang menjelaskan kata *Dzalulan* bermakna Jalan yang dimudahkan. Jalan yang dilaluinya itu tidak sulit baginya. At-Thabary menyimpulkan keterangan dari Mujahid ini menyifati kata *Dzululan* serupa dengan lafazh *Subula*. Adapun Qatadah menganggap *Dzululan* adalah sebuah ketaatan lebah dalam menempuh jalan tuhan.¹⁴⁵

Kata berikutnya yang menjadi pembahasan At-Thabary adalah *Fihi syifaun Linnas*. Terdapat dua pendapat mengenai obat disini, ada yang mengatakan *Syifa* kembali kepada Al-Quran (yang berpendapat demikian Mujahid), dan pendapat lainnya yang dimaksud adalah madu. (Qatadah salah satu berpendapat demikian.) At-Thabary sepakat pada Qatadah karena merupakan yang paling mendekati kebenaran. Dan terakhir pada kata *Innafi Dzalika La ayatil Liqoumiy yatafakkarun*. Ath-thabary mengatakan bahwa minuman yang dikeluarkan oleh Allah dari perut lebah adalah minuman yang beraneka ragam dan merupakan obat yang menyembuhkan bagi manusia. Merupakan kebenaran dan kejelasan dari Zat yang maha Kuasa tentang menundukkan lebah dan memberinya petunjuk untuk memakan buah-buahan, membuat sarang digunung, pohon dan atap rumah. Itu merupakan tanda bahwa tuhan yang maha esa tidak ada suatu apapun yang serupa dengan-Nya

¹⁴⁴ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. T.th Hal: 163

¹⁴⁵ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. T.th Hal: 164

serta tidak sepatutnya ada sekutu bagiNya. Dan *Uluhiyyah* tidak pantas diberikan kecuali kepada-Nya.¹⁴⁶

1.3. Al-Qurtuby

Didalam Tafsir Al-Qurtuby, ayat lebah ini dijelaskan dengan metode bil-ma'tsurnya. Beliau membahas ayat tentang lebah ini menjadi tiga masalah besar, masalah yang pertama, *Wa auhaa robbuka Ilan Nahli*. Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, yang dimaksud *Auha* adalah Ilham. Beliau menukikan seperti yang terdapat pada surah Asy-syams ayat 7-8. Yang maksud pewahyuan itu adalah kepada binatang ternak dan segala apa yang diciptakan Allah bahwa selalu ada manfaat dan menghindari bahaya dalam mengendalikan makhluknya tersebut. Juga Qurtuby menukil kata *Auha* seperti pada surah al-Zalzalah ayat 4-5 yang semakna, yakni perintah atau memerintahkan. Pada kata *Nahli* Qurtuby menjelaskan pendapat beberapa ulama yang terfokus mengenai kebahasaan kata ini, seperti Yahya bin Watsab yang membaca *Ilan Nahali* yang mengfungsikan sebab penamaan lebah oleh Allah karena diberikannya madu kepada lebah yang keluar dari dirinya, begitupun Az-Zujaj dan Al-Jauhari yang membaca kata tersebut dengan *Ilan Nahlu*, seperti kata *Ad-Dabru* yang diperlakukan sama untuk laki laki dan perempuan. Sehingga maknanya disana yakni Raja lebah.¹⁴⁷

Masalah yang kedua pada kata *Anit Takhizi minal jibali wamina asy-Syajari wamin maa ya'risyuun*. Allah menjadikan tempat tinggal lebah di 3 bagian, pertama pepohonan, kedua gunung-gunung, dan ketiga di antara sesuatu yang dibangun atau dibuat oleh manusia. Pada kata *Ya'risyuun*, asal kata *'Arasya* menurut Qurtuby bermakna sebuah persiapan yang sangat rapih dan tekun atas susunan dari berbagai pepohonan dan rindangnya dedaunan, kata tersebut seperti sebuah kata *Ar-Arasy* yang dibuat oleh Rasulullah saat perang Badar. Sehingga makna *Arasya* disana adalah pembuatan sarang lebah yang sangat detil dan penuh keajaiban didalamnya. Masalah yang ketiga adalah tentang pembuatan sarang lebah yang segienam tersebut yang tidak terdapat celah dan memiliki tingkat kerumitan yang luar biasa, bahkan dikatakan pembuatan tersebut digabungkan dari arah yang berbeda. Qurtuby mengutip perkataan Ibnul Araby yaitu sebuah hal yang mencengangkan terkait sesuatu hal yang diciptakan oleh Allah dalam surah Annahl terkait sarang lebah yang saling menopang meskipun rumah tersebut menempel diantara satu potong rindang pepohonan, yang memiliki sebuah kerumitan dari sebuah rumah lebah tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa Qurtuby ketika membahas ayat

¹⁴⁶ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. Hal: 165

¹⁴⁷ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. Hal: 166

lebah terfokus kepada pemaknaan kata dan pendekatan kebahasaan dalam merespon ayat ini.¹⁴⁸

1.4. Abdurrahman bin Muhammad Ats-Tsa'alibi

Beliau adalah Abdurrahman bin Muahmmad, karya tafsirnya adalah *tafsir Al-Tsa'alibi*. Metode yang digunakan bil-Ma'tsur dengan pendekatan bahasa. Dalam menjelaskan ayat tentang lebah, beliau tidak banyak merespon terlalu jauh. Meski hanya tentang bahasa ia memaparkan dengan padat dan sederhana.¹⁴⁹

Pembahasan yang dimulai oleh beliau dari kata kunci *Wa auha robbuka ilan nahli ..* adalah *wahy*, orang arab baduy mengenal: bertemunya makna dari *muwhaa* dengan *mauhaa* kepada lebah dalam ketidaktampakan sebagaimana wahyu yang diberikan kepada nabi degnan risalah untuk kekuasaannya, dan seperti wahyu berfikri, dan seperti wahyu keilhaman. Dan ayat ini para ulama sepakat dari ta'wil ini bahwa wahyu juga bermakna perintah sebagaimana juga disebutkan dalam surah alzalalah ayat 5. Selanjutnya Dan Allah menjadikan rumah lebah menjadi tiga bagian; didalam gunung pada guanya, didalam pepohonan, dan dirumah yg dibuat manusia. Contohnya yang dibangun maksudnya mengaturnya/ ditenak. *Subulu* bermakna jalan. Jalan yang terdapat 2 bahkan lebih dari itu. *Dzululan* mengandung arti meninggalkan jejak atau bekas dari lebah, menjaga jalannya. Qotadah berkata dari ibn zayd ketika lebah keluar dari sarangnya maka mereka mengikuti jejak yang ditinggalkan. Seperti dalam surah yasin ayat 71. Yakni mengandung atau meninggalkan bekas jejak dari jalan yang dipermudah. Mujahid berkata. Tidak tersesat dari jalan yang diberikan. Kemudian kemudian *yakhruju min butuniha syarobun* kebanyakan manusia menganggap bahwa madu keluar dari perut lebah dengan beraneka ragam warna madu dengan hitung perbedaan lebah yang menghisap makannanya. Terdapat hadis yang diriwayatkan oleh bukhari dari aisyah tentang keutamaan madu.¹⁵⁰

1.5. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Dalam kitabnya *Aiysar Al-Tafaasir Li Kalaami Al-'Aliyi Al-Kabir*, menggunakan metode bil-Ma'tsur, beliau mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan oleh bukhari tentang sahabat yang datang pada Rasulullah terkait sakit lalu diberikannya madu. Dan juga beliau mengutip perkataan sahabat imam Ali yang menjelaskan berbunyi pakaian manusia yang paling terhormat adalah air liur ulat (baca:sutra) dan minuman yang paling mulia adalah kotoran

¹⁴⁸ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. T.th. Hal:167

¹⁴⁹ Abi Zayr Al-Tsa'alibi, *Tafsir Al-Tsa'alibi*. Darul Haya: Bairut-Lebanon. T.th. Hal:430

¹⁵⁰ Abi Zayr Al-Tsa'alibi, *Tafsir Al-Tsa'alibi*. Darul Haya: Bairut-Lebanon. Hal:431

lebah (baca:madu). Dalam merespon ayat lebah ini beliau mengatakan pada kata *Wa Awhaa Rabbuka Ilan Nahli* yaitu Allah memberikan ilham kepada lebah untuk melakukan sebuah pekerjaan sehingga apa yang lebah kerjakan adalah berdasarkan sebuah ilham dari Allah. Selanjutnya pada kata *Subula Rabbika Dzululan* yaitu banyaknya jalan tuhanmu yang telah ditundukkan sehingga lebah tidak akan menemui kesulitan ketika berjalan dan tidak akan tersesat. Pada kata *Syaraabun* yakni minuman berupa madu. Dan kata *Fihii syfaun linnas* maknanya padanya terdapat obat bagi manusia dari berbagai macam penyakit jika ia meminumnya dengan niat kesembuhan atau mencampurkannya dengan bahan lain. Beliau juga menjelaskan tiga sarang yang diperintah untuk lebah, yaitu gunung, pohon, dan bangunan yang dibangun manusia. Pada akhirnya beliau menjelaskan tentang kekuasaan dan kebijaksanaan Allah menjadikan hewan lebah dari perutnya keluar madu yang dapat mengobati dengan beraneka warna nya. Merupakan bukti keesaan-Nya yang seharusnya menjadi pelajaran bagi orang-orang yang berfikir tentang sebuah kejadian dan sebab dari hasil.¹⁵¹

1.6. Asy-Syanqithi

Pembahasan ayat lebah ini, Asy-Syanqithi menggunakan metode bil-Ma'tsur. Tidak banyak yang dijelaskan dalam tafsirnya '*Adhwa' albayaan fi Idhah Al-Quran Bil Quran*'. Beliau hanya terfokus pada kata *Wa auhaa*. Asy-Syanqithi mengatakan bahwa kata *auha* bermakna ilham. Orang arab menyebut makna ilham dengan memberitahukan sesuatu secara tersembunyi. Kalimat *wa auhaa* juga memiliki makna isyarat, tulisan dan ilham. Maksudnya adalah Allah memberikan ilham kepada lebah. Seperti halnya isyarat kepada lebah seperti pada surah Maryam ayat 11 dan surah al-Zalzalah pada ayat 4-5. Yang bermakna perintah.¹⁵²

1.7. Abu Hatim Al-Razi

Abu hatim al-Razi memiliki karya *Tafsir Al-Quran Al-Azhim*. Tentunya Al-Razi menggunakan metode bil-Ma'tsur dengan pendekatan bahasa. Beliau banyak mengutip pendapat para sahabat seperti ibn abbas, Mujahid, dan lainnya. Dalam menjelaskan ayat lebah ini, beliau memulai dari kata kunci *Wa auha robbkua ilan nahli*, mengutip ibnu abbas beliau mengatakan bahwa kata *Auha* mengandung arti mengilhamkannya (kepada lebah), seperti yang diistilahkan Husain: lebah yang dimaksud adalah hewan

¹⁵¹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2. Hal: 230-234

¹⁵² Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhaw'Al-Bayan*. Jakarta:Pustaka Azam. Penerjemah Ahmad Affandi. Cetakan 1, 2007. Hal:514

sejenis serangga melata kecil yang dimasukkan wahyu kepada lebah kedalam hatinya. Kata *Auha* juga menurutnya masih mengutip ibn abbas maksudnya merupakan perintah kepada lebah untuk memakan atau menghisap sari makanan dari beragam buah-buahan dan bunga. Perintah kepada lebah untuk tunduk dan patuh serta mengikuti kebiasaan dan nalurinya. Selanjutnya Al-Razi dalam kitabnya mengutip pendapat dari Mujahid bahwa pada kata *fasluki subula robbuki Dzululan* yaitu jalan yang tidak tertukar dan dapat ia tempuh. Selanjutnya Ibn Zayid menggambarkan dari ayat *Wadzallalnahaah lahum*, menurutnya kemudahan yang diberikan oleh Allah adalah saat menghisap dan membawa madu sesuai dengan kebutuhan, dan menurut As-Sadii r.a kemudahan yang dimaksud adalah Allah yang menundukkan kepada lebah agar tidak tersesat. Menurut mujahid *syaroobun mukhtalifun alwanuhu fiyhi syfaul linnas* yaitu madu yang ada didalam perut atau sarang lebah itu mengandung obat. Ibnu mas'ud berkata dalam tafsir Al-Razi bahwa obat itu ada dua, yaitu madu dan alquran.¹⁵³

Dapat disimpulkan bahwa ada dua versi kata *Dzalulan* dalam tafsir al-Razi, satu, dipermudahnya lebah dalam menempuh jarak dan mencari makanan, kedua, saat menghisap madu dan memproduksinya, ketika adalah kembali ke sarangnya dan tidak tersesat.

1.8. Jalaluddin Al-Sayuti

Al-Durul Mantsur fi tafsiril ma'tsur adalah kitab tafsir karya Jalaluddin Al-Suyuti. Terlihat jelas metode yang dipakai oleh Jalaluddin sayuti dari penamaan kitabnya, yakni tafsir bil-Ma'tsur dengan pendekatan bahasa. Didalam tafsirnya banyak mengutip ayat-ayat yang berkaitan dan hadis-hadis nabi dan perkataan para sahabat, yang banyak dinukil oleh beliau perkataan Ibnu Abbas, Ibnu hatim, mujahid Abi syaibah, dan lainnya. Terkait pembahasan ayat lebah ini, sejauh mana Jalaluddin Al-Sayuti meresponnya. Dimulai dari kata kunci *Wa Auhaa*; Al-Sayuti Mengutip ibnu hatim dari ibn abbas bahwa *wa auha* disana adalah mengilhamkan. Lalu ditambahkan ibn abi hatim dari hasan; lebah itu lebih kecil dari belalang, dan telah diwahyukan kepada lebah kedalam hatinya. Ibnu jarir dari Mujahid mengatakan bahwa *waauha ilan nahli (Alhamahaa ilhaaman)*. Menambahkan ibnu almanzdur maksudnya mengilhamkan itu, bukan yang diilhamkan seperti rosul-rosulnya. Ibnu jarir menambahkan bahwa maksud lain dari potongan ayat tersebut

¹⁵³ Abi Hatim Al-Razi. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Jakarta:Pustaka Azam. Penerjemah Ahmad Affandi. Cetakan 1, 2009. Hal:243

adalah (kata wahyu disana) bentuk perintah kepada lebah untuk memakan buah buahan yang beragam.¹⁵⁴

Kata kunci yang selanjutnya adalah *Fasluki Subula robbiki dzululan*. Menurut Al-Suyuti ialah Dan tunduk/ mengikuti jalan tuhan yang telah memudahkan bagi lebah tersebut. Abi Syaibah dan Ibnu Jarir, Ibnu Mandzur, Abi Hatim, dan Mujahid mengatakan bahwa *fasluki subula robbiki dzululan* itu adalah jalan, yang tidak sulit bagi lebah untuk kembali ke jalan (dalam membuat sarang, mencari makan dan kembali dari ladang). Maksud *fasluki subula robbiki* yaitu merupakan bentuk ketaatan. Menurut Ibnu Zayyid bahwa kemudahan tersebut ialah jauhnya lebah mencari makan dan kembali dari lading tanpa tersesat. Seperti dinukilkan pada surah Yasin ayat 71 (*wadzallalnahaa lahum*). Abi Hatim berkata tentang potongan ayat ini yaitu kemudahan bagi lebah yakni *dzaliylatan lidzalika. Dan yakhruju min butuniha syarobun mukhtalifun alwanuhu* ialah menurut Abi Hatim merupakan madu, *fiyhi syifaullinnas* yakni didalamnya terdapat obat yang dapat menyembuhkan bagi orang yang sakit.¹⁵⁵

Kata kunci yang selanjutnya adalah *yakhruju min butunihaa*. Al-Suyuti mengutip pendapat dari Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas berkata, *yakhruju min butunihaa*. yaitu madu. Abi Syaibah, Ibnu Jarir, Abi Hatim dari Mujahid berkata *syarobun mukhtalifun alwanuhu* adalah madu yang didalamnya terdapat obat sama seperti Alquran. Abi Mas'ud menambahkan sesungguhnya madu menyembuhkan dari berbagai penyakit, dan Alquran menyembuhkan dari penyakit didalam hati. Ibnu Mas'ud berkata, untuk kalian terdapat 2 obat, yaitu madu dan Alquran. Al-Suyuti juga mencantumkan sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Mas'ud diriwayatkan dari Bukhari, Ibnu Majah dan Ibnu Abbas bahwa Nabi berkata, terdapat 3 obat pertama bekam, kedua meminum madu, atau memanaskan besi, namun yang ketiga kami melarangnya. Diceritakan Bukhari, Muslim, Ibnu Marduyah, Abi Sa'id Al-Khudri bahwasanya datang seorang pemuda kepada Rasulullah mengenai sakit yang dirasakan sahabatnya.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Jalaluddin Al-Sayuthi. *Tafsir Al-Darul Mantsur Fi Tafsir Al-Matsur*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2. Hal: 312

¹⁵⁵ Jalaluddin Al-Sayuthi. *Tafsir Al-Darul Mantsur Fi Tafsir Al-Matsur*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2. Hal:313

¹⁵⁶ Jalaluddin Al-Sayuthi. *Tafsir Al-Darul Mantsur Fi Tafsir Al-Matsur*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2. Hal:314

2. Tafsir bil-Ra'yi

2.1. Quraish Shihab

Dalam tafsir al-Misbah beliau menggunakan metode bil Ra'yi dengan pendekatan adab al-ijtima'i dan tafsir sosial mengawali penjelasan ayat ini dengan sebuah munasabah, bahwa sebelum ayat madu dari lebah ini, Allah membahas tentang susu dan anggur. Dari kedua pembahasan sebelumnya, tentunya keistimewaan madu pada lebah merupakan hal yang luar biasa menakjubkan karena lebah tidak diperah seperti susu dan tidak di peras seperti anggur. Quraish shihab membahas beberapa kata pada ayat ini seperti kata *Auha* yang berasal dari kata *Wahy* yaitu Isyarat yang cepat serta sebuah Ilham, istilah yang beliau pakai untuk memaknai *wahy* ialah potensi yang bersifat naluriah yang dianugerahkan Allah kepada lebah sehingga secara sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan kegiatan serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan. Pada kata *Nahl* Quraish shihab memaknai Anugerah yang berbentuk jamak dari *Nahlah*, sebuah isyarat untuk lebah, yang memperoleh anugerah khusus dari Allah Swt. Pak Quraish dalam Al-Misbahnya juga menjelaskan tiga strata lebah, yakni si lebah jantan yang menjaga sarang dan mengelilinginya sambil berdengung, si lebah betina dengan tugasnya yakni melahirkan dan lebah banci yang bertugas membuat madu (banci yang dimaksud bukan mudzakkar dan bukan muannats).¹⁵⁷

Berbeda dengan Qurtuby, dan Thabary yang menjelaskan sarang tanpa alasan mengapa demikian segienam yang dibentuk lebah, Quraish membahas alasan sarang lebah berbentuk segi enam karena segi enam merupakan sebuah susunan yang amat rapih dan padat, dengan bahan yang sangat sedikit. Disana beliau menjelaskan bahwa hanya segi enam saja bentuk ruang yang tidak ada celah dan kemubaziran, dan juga tidak ada celah bagi hewan lain masuk kedalam sarangnya. Kemudian pada kata *minal jiali wa minas syajari wa minma ya'risyun* beliau mengartikan bahwa tempat tinggal lebah dibatasi dengan kata *min*. Sehingga hanya pada tempat tertentu lebah dapat tinggal. Selanjutnya setelah sarang, *tsumma kuliyy*, penggunaan *tsuma* diisyaratkan bahwa betapa jauhnya jarak yang dilalui oleh lebah dalam mencari makan dan menghasilkan dari apa yang dimakannya itu, sebuah fenomena yang mengagumkan dari seekor lebah. Beliau juga menjelaskan kata *Ats-Tsamarat* bermakna buah, maksudnya lebah itu menghisap baik buah maupun bunga. Pada kata *dzululan* jamak dari *Dzalul* yaitu sesuatu yang muda ditelusuri. Merupakan sifat dari kata *subul* yakni jalan. Yang mengartikan begitu jauh

¹⁵⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (pesan,kesan dan keserasian al-Quran). Jakarta: Lentera Hati, 2002.cet ke-V, hal:644

seekor lebah mencari pangan, oleh karenanya digunakan bahasa tempuhlah jalan-jalan yang telah diciptakan tuhanmu untukmu berupa berbagai kemudahan meski jalan tersebut sukar dan berbelit-belit namun kalian tidak akan tersesat. Quraish shihab juga menjelaskan tentang warna pada madu, warna pada madu yang dihasilkan lebah menurutnya tergantung kepada apa yang lebah hisap dari makanannya(buah dan kembang tersebut). Kemudian pada kata *Yakhruju min buthuniha* merupakan sebuah pertanyaan bahwa apa sih yang bermanfaat dari perut hewan ini. Dilanjutkan pada kata *fihl syfa'u linnas*, Quraish mengkritisi para ulama yang berkata bahwa madu adalah obat bagi segala macam penyakit. pernyataan demikian seakan semua obat ada pada madu, padahal tidak semua penyakit dapat terobati oleh madu. Beliau juga sedikit membahas sesuatu yang terkandung pada madu berupa unsur fruktosa dan perfermentous, zat gula yang mudah dicerna. pada akhir ayat Quraish mengutip perkataan Thaba'thabei yakni bagi orang yang berakal *laa ayatil liqoumiy yatafakkarun*. Mengisyaratkan perlunya penalaran akal untuk merenungi lebih mendalam tentang sistem kerja dan kehidupan lebah yang sangat ajaib tersebut.¹⁵⁸

2.2. Abdullah Yusuf Ali

Beliau menulis tafsirnya dalam bahasa inggris, yang diberi judul *The Holy Quran text, translation and Commentary*. Metode yang beliau pakai adalah bil-Ra'yi dengan pendekatan Al-Adab ijtima'i, ada beberapa pembahasan terkait lebah yang diresponnya, pertama pada kata *Auhaa/Wahyun*, yang berarti Ilham, ajaran yang ditanamkan Allah kedalam jiwa atau hati lebah. Disini naluri lebah dihubungkan pada ajaran Allah, yang sudah tentu itu yang dimaksud. Sarang lebah itu sendiri dengan segala jaringannya yang segi enam, adalah segienam itu menurutnya merupakan geometris yang paling sempurna dan merupakan banugnan yang luar biasa. Bangunan itu yang disebutnya *buyuut* artinya rumah-rumah(merupakan jamak dari bayt). Bangunan yang didirikan oleh lebah pada pohon, gunung dan bangunan yang didirikan manusia adalah sebuah keajaiban alam atas kekuasaan terhadap penciptanya. Beliau juga menggambarkan siklus lebah dalam mencari makan secara sendiri-sendiri kemudian setelah dapat, dibawa kesarangnya dan dikumpulkan secara kolektif demi kemaslahatan dan kepentingan kelompoknya. Sehingga begitu bijaksana lebah dan tidak egois memikirkan dirinya sendiri. Beliau juga menjelaskan kata *Dzululan* yakni baginya memiliki dua makna: (1) maksud *Dzulul* ialah jalan yang mudah dan luas, yang mengacu pada jalan yang tidak pernah menyasar yang ditempuh oleh lebah dari jarak jauh ke tempat sarang, dan (2) bawaan rendah hati dan

¹⁵⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (pesan,kesan dan keserasian al-Quran). Jakarta: Lentera Hati, 2002.cet ke-V, hal:650

patuh yang ada pada lebah. Dari dua pengertian ini dapat diambil pelajaran suatu pengertian metafora (*tamsil*) bahwa lebah memiliki pelajaran rohaniah bagi manusia, karena lebah memiliki sifat yang sangat langka yang dimiliki oleh makhluk lain bahkan manusia, yaitu kerendah hatian dan kepatuhan dalam menerima tugas dan perintah Allah.¹⁵⁹

2.3. Sayyid Quthb

Dalam tafsirnya, *Fii Zhilali Quran*. Metode yang digunakan adalah tafsir bil-Ra'yi dengan pendekatan adabi ijtima'i, dan pendekatan heirarki (bersifat pergerakan). Beliau merespon ayat lebah ini dengan sebuah pemaparan tentang ayat-ayat keesaan Alah yang tercermin dalam penciptaan Alam semesta, tentang Uluhiyah-Nya bahwa berbagai potensi ia ciptakan kepada para makhluknya, termasuk lebah. Sayyid Quthb mengatakan bahwa lebah berkarya atas dorongan insiprasi tersebut (yakni Ilham), yang berasal dari insting hewannya (fitrah) yang telah diberikan oleh sang kholik kepadanya. Lebah selalu bekerja dengan ketelitian yang luar biasa. Sehingga akal pun tak mampu memikirkan sebagaimana yang dilakukan lebah terkait pembangunan sarang yang dilakukan lebah, pembagian sistem kerja diantara para kolonial lebah, dan keluarnya cairan yang mengandung obat itu berupa madu murni. Sayyid Quthb juga menjelaskan tentang sarang lebah yang juga serupa dengan mufassir lainnya, bahwa pembangunan sarang lebah ini merupakan fitrah yang telah diberikan Allah kepada lebah dan kehidupan pada alam sekitarnya. Tak berbeda dengan mufassir lainnya, beliau mengutip sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan muslim tentang sahabat nabi yang datang kepadanya dan diberi obat, lalu sembuh setelah ketiga kalinya. Beliau menjelaskan tentang hadis ini bahwa seorang muslim haruslah yakin terhadap penyelesaian masalah. Betapapun kelihatannya di permukaan bahwa apa yang bernama realitas itu mendustakan, tetapi kitabullah lebih benar daripada yang tampak dipermukaan (baca:keadaan yang terjadi), dan sehingga pada akhirnya justru realitas itu pada akhirnya akan mengakui kebenaran hakikat yang ada dalam kitab Allah.¹⁶⁰

2.4. Wahbah Zuhaili

Karya tafsir Wahbah Zuhaili yang ditelusuri adalah *Al-Tafsir Al-Wasith* dan *Tafsir Al-Munir*. Dalam tafsirnya al-Wasith beliau menggunakan metode bil Ra'yi, al-adab Ijtima'i (umum), yang menjelaskan bahwa muhasabah ayat ini adalah nikmat ilahi yang besar, yang kemudian dilanjutkan

¹⁵⁹ Abdullah Yusuf Ali, *Tafsir Yusuf Ali:Tafsir Quran 30 Juz: teks, terjemahan dan tafsir*. Penerjemah Ali Audah. Cet. Ke-3. Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2009. Hal: 660-661.

¹⁶⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As'ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004. Hal:297-298

pembahasan olehnya tentang kata *Auha*. Allah mengilhamkan kepada lebah dan menanamkan di dalam naluri serta tabiatnya cara membangun jaringan sarang yang menakjubkan yang memiliki bentuk persegi enam dengan konstruksi yang sangat menawan dan dengan susunan yang serasi. Bertempat didalam gua gua pegunungan, dahan-dahan pohon, langit langit rumah dan perkebunan. Adapun lebah melakukan proses meniti jalan yang diilhamkan oleh Allah terkait pembuatan madu, pencarian buah yang sesuai, dan pulang ke sarang tanpa tersesat dan tidak salah kembali. *Dzalulan* dimaknai lebah mampu menempuh jarak yang jauh dan begitu mudah. Adapun lebah juga patuh kepada Allah dan tidak pernah ingkar dari tugas yang dibebankannya. Wahbah Zuhaili juga menyebutkan dalam tafsirnya warna-warna madu yang beragam dan keajaiban atas madu tersebut yang dapat menyembuhkan.¹⁶¹

Dalam kitab tafsir *Al-Munir* beliau membahas ayat tentang lebah ini lebih terperinci dan jelas, beliau menjelaskan tafsir bil Ra'yi dengan pendekatan bahasa, dan sains. Wahbah Zuhaili memulainya dari kata *Auhaa*, yang bermakna sama dengan mufassir lain yakni Ilham atau mengilhamkan. Adapun pengilhaman yang dimaksud adalah kebiasaan dan naluri hewani. Pewahyuan ini menurutnya terkait apa saja yang dilakukan lebah, seperti membangun sarang oleh lebah, jalan dan caranya menghisap sari bunga, buah. Begitupun lainnya seperti pembagian strata. Beliau menjelaskan, kata *Dzalulan* jamak dari *Dzulul*, yakni ditundukkan jalannya atau dipermudah jalannya. Sehingga ketidakjelasan lebah melihat tidak menjadi penghalang karena Allah telah mempermudah jalan yang lebah tempuh. Sehingga tidak mungkin lebah tersesat atau masuk sarang lebah yang lain. Wahbah Zuhaili menjelaskan madu yang dikeluarkan lebah dengan beraneka ragam warnanya dan menjadi obat bagi yang meminumnya, dimulai dari Kata *Syarobun* yakni minuman tersebut adalah madu *Mukhtalifun Al-Wanuhu* yakni beranekaragam warnanya. Yang dimaksudkan *fiyhi syifaul linnas* yaitu madu dapat menyembuhkan macam-macam penyakit (secara umum). Dan *fiyhi* berdomirkan *hi*. Yang obat dalam madu itu kembali kepada Al-Quran yang merupakan obat itu sendiri. Kata *yatafakkarun* bermakna berfikir atas ciptaan Allah terhadap lebah. Seorang ilmuwan sekalipun tidak dapat menandingi apa yang dibuat oleh lebah, dan ini merupakan kekuasaan Allah atas penciptaan lebah tersebut.¹⁶²

Wahbah Zuhaili juga mengatakan bahwa lebah itu sangat menakjubkan, ia menjadi I'jaz bagi manusia bahwa pada makhluk yang sepele

¹⁶¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*. Penerjemah muhtadi,dkk. Cet.-1. Jakarta:gema Insani. 2013. Hal: 312

¹⁶² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (fil Aqidah wa al-Syari'ah wa Al-Manhaj)*. Juz 19-20. Cet. Ke-10. 2009M/1430H. Darul Fikr: Damaskus: 483

terdapat hikmah dan pelajaran yang luar biasa. Penjelasan tentang lebah oleh Wahbah Zuhaili menerangkan pada kita, beliau memiliki respon cukup untuk kajian lebah, beliau selain membahas keajaiban yang diberikan kepada lebah, dia juga menerangkan isi kandungan pada madu tersebut, meski tidak terperinci, karena hanya mengutip para dokter pada masanya. Wahbah zuhaili juga membagi strata kelompok kehidupan lebah, meski tidak selengkap al-maroghi. Atas penalaran kedua tafsirnya terbagilah tiga pembahasan penting, pertama; madu sebagai minuman yang dijadikan minuman, madu yang memiliki warna yang beragam, dan madu yang dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai penyakit.¹⁶³

2.5. Nawawi Al-Jawiy

Karya beliau adalah *Maraah Labid*, bil ra'yi dengan pendekatan adab ijtima'i. Beliau membahas ayat tentang lebah dengan luas dan padat. Respon mufassir ini diawali dengan kata kunci pertama adalah (*waa auha*) yang di maknai yakni Allah mengilhami seekor lebah. (*anittakhizi*) *waminas syajari* yakni dari sesuatu yang sesuai dengan kemaslahatanmu dan yang sepadan *Waminmaa ya 'risyun* yakni dari apa apa yang manusia tinggikan dan apa yang dibangun manusia untuk lebah. An-Nawawi menjelaskan maksud kata tersebut yaitu sesungguhnya Allah menganugerahkan potensi kepada seekor lebah pekerjaan-pekerjaan yang ajaib yang membuat akal manusia tak sampai, dan bahwasanya lebah membangun sebuah rumah dengan membentuk persegi enam sehingga tidak terdapat celah dan rongga, dan sarang tersebut sama tidak ada yang kelebihan ruang, pas ukurannya, namun, seandainya rumah tersebut berbentuk bulat, segitiga, kotak dan lain lain bentuknya maka akan ada ruang yang terbuang sia sia, maka pengilhaman kepada hewan yang lemah itu berupa hikmah yang tersembunyi dan sangat mendalam itu serta lembut, itu semua merupakan hal yang ajaib. Dan para orang yang berakal dari kalangan manusia tidak akan bisa / mampu membangun rumah seperti itu melainkan menggunakan alat ukur dan penggaris.¹⁶⁴

Selanjutnya kata kuncinya yang dibahas pada ayat selanjutnya; *Tsumma kulli*. Yakni dari segala jenis buah yang engkau sukai baik pahit maupun manis. (*faslukii*.) maka jika lebah sudah memakan buah tersebut, maka berjalanlah pulang kerumahmu. *Dzululan*, yakni keadaan dari sebuah perjalanan yang dipermudah untuk mu atau dari dhomir *fasluki*, yakni berjalanlah kamu dengan berpandu sesuai dengan apa yang diperintahkan kepadamu. Maka dari itu lebah mengerjakan sesuatu sesuai fungsinya,

¹⁶³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (fil Aqidah wa al-Syari'ah wa Al-Manhaj)*. Juz 19-20. Cet. Ke-10. 2009M/1430H. Darul Fikr: Damaskus. Hal: 487

¹⁶⁴ Muhammad Umar Nawawi Al-Jawi. *Marah labid*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah:Beirut. Hal: 596

diantara mereka ada yang mengerjakan *syam'a*, ada yang mengurus madu, diantara mereka ada yang mengurus air, dan ada yang membuat rumah atau sarang. *Yakhruju min buthunihaa*. yaitu madu. *Yang berbeda warnanya*. Ada yang berwarna hitam, merah, putih, kuning sesuai apa yang lebah makan atau hisap. Atau sesuai dengan strata umur, atau strata tingkat pembagian tugasnya, maka berubahnya apa yang lebah makan menjadi madu atas kudrot Allah. Kemudian madu tersebut keluar dari mulutnya seperti air liur. *Fiihi*. Yakni didalam madu tersebut *syifaul linnas* yaitu penyembuh bagi manusia yaitu berbagai macam penyakit-penyakit. Termasuknya *Al-bulghoymah*. Karena sesungguhnya madu dapat mempunyai manfaat yg besar dalam mengobati penyakit tersebut. Mengutip Ibn mas'ud bahwa ia berkata, madu itu adalah obat bagi segala penyakit. Dan al-Quran adalah penyembuh bagi penyakit dihati. Maka bagi kalian gunakan 2 obat itu, yaitu madu dan alquran. *Innafii Dzalika* yakni dalam kasus kekhususan seekor lebah dengan keilmuan yang dalam karena kecakapan mereka dalam membuat banyak macam maduyang diracik dari berbagai tumbuh-tumbuhan dan daun daunan. Sesungguhnya hal itu menjadi sebuah pelajaran. *Liqoumi yatafakkarun* karena sesungguhnya barang siapa yang berfikir tentang dunia lebah itu dia akan yakin dalam dirinya bahwa lebah tersebut mempunyai pencipta yang maha berkuasa, maha bijaksana, dan memberikan ilham kepada lebah tersebut.¹⁶⁵

2.6. Muhammad Al-Syaukani

Nama lengkapnya Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani, karya tafsirnya *Fathul Qodir*. Metode yang digunakan oleh Al-Syaukani adalah bil- Ra'yi dengan pendekatan adabi ijtima'i. Al-Syaukani merespon ayat tentang lebah ini dengan menjelaskan makna kata pada ayat ini. Pembahasan diawali dari kata *wahyu* dalam ayat ini, wahyu bermakna ilham, yaitu ilmu yang diajarkan Allah kepada lebah dengan caranya yang tidak diketahui selain Allah sendiri. Yang membuat orang takjub, seakan ada yg mengurus koloni tersebut seorang rois, rumah lebah disebutkan segi enam. Beliau menjelaskan rumah-rumah lebah yang dibangun digunung, pepohonan dan lainnya. Kemudian menjelaskan keluarnya madu dari perut lebah, menurutnya ada dua ulama yang berbeda pandangan, ada yang mengatakan madu keluar dari mulut lebah, ini pendapat dari mayoritas. Sedang ada yang mengatakan bahwa madu keluar dari dubur lebah. Dari manapun madu tersebut keluar, tidak mengurangi manfaat dan keajaiban madu pada perut lebah ini. Al-Syaukani juga membahas warna pada madu, berbedanya madu dikarenakan tipe-tipe lebahnya yang dibedakan oleh umur si lebah, menambahkan banyak nya warna ini merupakan *Iradah* nya Allah yang

¹⁶⁵ Muhammad Umar Nawawi Al-Jawi. *Marah labid*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah: Beirut. Hal: 395

fungsinya sama sebagai obat dan penawar bagi segala macam penyakit. Al-Syaukani membahas kata *syifa* mengapa tidak diberi alif lam (ma'rifah), ini menginformasikan bahwa madu dapat mengobati berbagai penyakit namun tidak khusus, ada beberapa penyakit khusus yang tidak membutuhkan madu. Al-Syaukani mengatakan bahwa keajaiban lebah ini akan membuka pemahaman kepada ulil abshor tentang nya sehingga menambah keimanannya.¹⁶⁶

2.7. Abi Zamani

Karya tafsir Al-Zamani adalah *Al-Quranul Aziz*. Tafsir bil-Ra'yi dengan pendekatan al-Adabi 'ijtima'i. Beliau tidak terlalu banyak dalam membahas ayat lebah, sedikit sekali informasi yang dapat diambil dari tafsiran beliau. Namun tetap dapat diambil kata kunci dari pembahasan yang di tafsir ini, pertama *Wa auha robbuka ilannahli* bermakna Ilham dan mengilhamkan. Kedua, *Dzululan* bermakna kemudahan berupa jalan bagi lebah agar tidak kesasar dan tidak tersesat. Ketiga, *Yakhruju min buthuniha syaroobun* yaitu minuman tersebut ialah madu, dan *mukhtalifan alwanuhu fiyhi syifaul linnas* yakni beragam warnanya dan terdapat didalam lebah itu obat bagi mereka yang sakit.¹⁶⁷

2.8. Hasbi As-Shiddiqie

As-Shiddiqie memiliki karya tafsir *Al-Bayyan* dengan menggunakan metode bil Ra'yi dengan pendekatan al-Adabi ijtima'i. Apa yang dijelaskan oleh beliau dalam tafsirnya ini, As-Shiddiqie memulai dari terjemahan bebasnya terkait ayat tentang lebah ini. *Dan tuhanmu telah mengilhamkan (mengatakan) kepada lebah: buatlah sarang sarangmu pada sebagian bukit dan sebagian pohon pada baian punggung tanamn, kemudian makanlah apa yang kamu sukai dari segala macam buah-buahan dan jalanilah jalan jalan tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu* (maksudnya laluilah jalan yang telah ditunjuk tuhan atau kembali ke sarangmu sesudah kamu memakan buah-buahan di tempat lain dan membuat madu yang jernih.) *didalamnya terdapat penawar bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagi kaum yang mau mengambil i'tibar.* Sepenggal informasi yang bisa didapat, tidak terlalu banyak pembahasan yang dilakukan oleh As-Shiddiqie. Namun beliau menyinggung penjelasan terkait *Dzalulan* bermakna jalan yang

¹⁶⁶ Muhammad Al-Sauqani. *Fathul Qodir*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah: Beirut. Hal: 386

¹⁶⁷ Abi Zamani. *Tafsir Al-Quranul Aziz*. Pentahqiq Abi abdullah husain bin Akasyah. Tahun 2002 M/ 1423 H. Hal: 189-190

telah ditunjukkan tuhan dan saat pergi serta kembali dalam mencari makan dan membuat madu tersebut tidak ada kesulitan.¹⁶⁸

2.9. Buya Hamka

Buya hamka menggunakan pendekatan tafsir bil-Ra'yi dengan adab ijtima'i (umum), bahasa, dan sains. Apa yang dibahas oleh Hamka terkait ayat lebah dalam tafsirnya, ia membahas bahwa kata *Nahl* pada ayat 68 membahas tentang Allah yang memberikan ilham kepada lebah untuk membuat sarang di gunung, pohon, dan rumah lalu menghirup buah dan kembang untuk dihasilkan madu yang menjadi obat bagi manusia dan menyembuhkan berbagai sejenisnya. Hamka menerangkan kata wahyu disana merupakan *Insting*, naluri atau *ghazirah* yang ada pada binatang untuk mempertahankan hidup mereka (bukan diartikan wahyu seperti yang diberikan kepada nabi dan rasul), seperti halnya nabi Zakaria saat tidak dapat berbicara tiga hari tiga malam kecuali dengan *wahyu* (isyarat). Menurut Hamka, pada kata *anit takhizi minal jibali* rumah rumah lebah biasanya di lereng-lereng gunung agak kelindungan seperti celah-celah batu, *wa minassyajari*, dan dari pohon-pohon seperti yang ada di sumatera barat (yang disebut sialang), dan juga di atap rumah manusia. Setelah hamka membahas sarang, bertelur dan beranak pinak seekor lebah, maka beliau membahas tentang jenis makanan lebah, makanan lebah berupa buah dan kembang yang harum dari berbagai tempat, kemudian lebah berjalan atas ketentuan tuhan dengan merendah diri dan tunduk atas aturan Allah yang ditetapkan padanya. *Yakhruju minbutuniha syarobun mukhtalifun alwanuh*, hamzah mengartikan akan keluar dari perutnya lebah minuman yang beraneka ragam, dengan ragam warna kuning, merah, hitam, putih, dan lainnya. Warna pada madu lebah tidak sama warna dan rasanya, Hamzah mengatakan bahwa berbagai ragam madu itu bergantung pada daerah dan tanah tempat lebah itu bersarang, nyatanya diantara berbagai daerah madu yang terkenal adalah madu yang berasal dari tanah arab yang warna madunya lebih pekat dan lebih berkhasiat dalam penyembuhan. *Fiyhi Syifaul linnas* Hamzah mengartikan maksudnya didalam madu terdapat obat yang banyak menyembuhkan beragam penyakit. Hal ini diakui khasiatnya oleh para dukun, tabib dan para pengobatan dari timur serta para dokter yang mendapatkan pendidikan ilmu obat-obatan modern.¹⁶⁹

Hamka menjelaskan juga tentang maksud ayat ini ditekankan pada sebuah aturan pada lebah, betapa teraturnya lebah dalam membuat sarang dan menghasilkan madu. Madu yang dihasilkan banyak dipelihara dan diambil manfaatnya oleh manusia, sedang lilin pada sarang lebah sebagai alat untuk

¹⁶⁸ Muhammad Hasib Ash-Shiddieqy, *Al-Bayan (tafsir penjelas al-Quranulkarim)*. PT.Pustaka rizki Putra:semarang. 2002 cet ke-2. Hal: 615

¹⁶⁹ Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. PT.Pustaka rizki Putra:semarang. 2002 cet Hal:264

menjaga madu agar tidak tumpah. Lalu lebah memiliki pimpinan betina yang dikenal ratu lebah, dan yang lainnya adalah prajurit yang tidak malas dan lari dari tugasnya.¹⁷⁰

2.10. Musthofa Al-Maroghi

Dalam tafsir karyanya *Tafsir Al-Maroghi*, beliau menggunakan metode bil-Ra'yi dengan pendekatan bahasa dan sains. Beliau menjelaskan ayat tentang lebah diawali dari pemaknaan *Wa auhaa robbuka ilan nahli*, makna *Auha* bermakna Ilham, yakni Allah mengilhamkan kepada lebah untuk berfikir dan mengajarkan sebuah pekerjaan yang baik dan bermanfaat saja. Menurutnya, tak ada kesia-siaan yang dilakukan oleh lebah, justru lebah melakukan hal yang baik-baik saja, seperti menghasilkan madu dari perutnya, dan membantu penyerbukan pada kembang atau bunga. Al-Maroghi menyatakan dalam tafsirnya bahwa lebah merupakan hewan yang hidup berkelompok, kelompok dalam satu kolonial bisa sampai 5000 ekor lebah yang tinggal di satu sarang. Didalam sarang tersebut terdapat 1 saja pemimpin yang di bahasakan oleh nya *Malikah* atau ratu dari kolonial lebah. Ratu lebah menurutnya memiliki tubuh yang paling besar serta memiliki pengaruh yang dominan pada kolonialnya. Ada siklus pembagian tugas dalam lebah. Dalam satu sarang lebah, menurut Al-Maroghi terdapat 400-500 lebah jantan, dan terdapat 1500 – 5000 lebah pekerja. Sehingga setiap lebah pekerja selalu bergantian dalam mencari makan. Pembagian strata lebah oleh Al-Maroghi ini menurutnya ada 3 bagian; setiap bagian memiliki tugasnya masing-masing sesuai aturannya. Pertama ratu lebah yang bertugas meletakkan telur yang tetas dari para lebah induk. Kedua lebah jantan yang bertugas menyebarkan bibit telur kepada induk lebah. Dan lebah pekerja yang dibahasakan (*syagholah*) yakni melayani pejantan dan ratu dalam sarangnya, baik keperluan makan maupun menjaga udara lembab dalam sarang. Lebah pekerja memiliki peran penting dalam strata lebah, menurut Al-Maroghi setiap lebah pekerja mencari makan selama seharian kemudian kembali ke sarangnya dan menyimpan madu pada sarangnya dan lebah pekerja juga membuat lilin yang berbentuk segi enam yang digunakan selain untuk menyimpan madu, juga digunakan untuk merawat dan membesarkan telur lebah. Al-maroghi juga menjelaskan tentang makanan lebah pada potongan ayat *Tsumma Kullii min kulli tsamaroti*. Maksudnya lebah diperintah untuk memakan apapun jenis buah atau sari bunga yang beragam, sesuai dengan makanan yang dimakan lebah, otomatis madu yang keluar dari sarangnya adalah yang paling menakjubkan. Dan pada kata *faslukiii sabili robbiki Dzalulan* yakni beliau mengatakan lebah itu telah menjalankan atas yang Allah berikan, yaitu jalan yang dipermudahkannya baginya. Meski pada akhirnya beliau juga mengutip

¹⁷⁰ Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. PT.Pustaka rizki Putra:semarang. 2002 cet Hal:265

hadis yang diriwayatkan oleh bukhari dari ibn abbas terkait sahabat yang datang kepada rasulullah mengeluhkan sakitnya kawannya dan diberikan madu oleh nabi. Al-Maroghi sangat jelas membahas dan merespon ayat tentang lebah ini dari sisi sains, meski pemaparannya tidak sedetail An-Nawawi dalam *Marah Labid* nya. Namun tafsir al-Maroghi memiliki pandangan tersendiri dalam menggambarkan keajaiban lebah ini.¹⁷¹

2.11. ‘Aidh Al-Qorni

Tafsir *Muyassar* karya ‘Aidh Al-Qorni, menggunakan metode *Ra’yi Adabi Ijtima’i*. Beliau merespon ayat tentang lebah ini dengan singkat, dan tidak bertele-tele. Meski memang sangat sedikit informasi yang bisa didapat dari pembacaan tafsirnya. Adapun dari yang sedikit itu, pembahasannya hampir serupa dengan para mufassir dalam mengungkap kehidupan lebah ini. Adapun yang dibahas beliau adalah setidaknya dapat disimpulkan atas 3 bagian, pertama dalam ayat 68 beliau membahas ilham yang Allah berikan kepada lebah agar membuat sarang di pepohonan, di gunung, dan rumah yang manusia buat. Dan pada ayat 69, beliau menjelaskan tentang pewahyuan Allah kepada lebah untuk memakan semua buah-buahan yang disukainya dan memerintahkan untuk kembali pulang setelah cukup dan merasa kenyang. Adapun perjalanan pergi dan pulang lebah tidak terdapat kesulitan meski lebah menempuh jarak yang teramat jauh. Pada kata *yatafakkarun* beliau menjelaskan bahwa segala macam baik penciptaan lebah, aktivitas lebah, sarang, buah yang dimakan lebah, dan madu yang diproduksi oleh lebah terdapat atau mengandung sebuah keagungan, bukti-bukti akan kekuasaan Allah yang maha bijaksana, itu akan tampak jelas bagi orang-orang yang mau berfikir, mau merenung, dan mau mengambil pelajaran dari lebah tersebut.¹⁷²

3. Tafsir Ilmi

3.1. Jauhari Tanthawi

Dalam kitab *Tafsir Al-Jawahir fi tafsiril Quran*, Tantowi jauhari menyatakan lebah adalah hewan yang sangat gigih dalam membangun rumah mereka dengan susunan yang sangat rapi dan menakjubkan. Allah mengilhamkan kepadanya agar membangun rumahnya dalam bentuk persegi enam, supaya tidak rusak dan tidak berlubang. Para pekerja itu juga bertugas membersihkan rumah dan mengibaskan sayapnya untuk membantu menguatkannya, disamping memperhatikan kerajaan dan melindunginya dari serangan musuh, seperti semut, lalat dan sebagian burung. Beliau didalam tafsirnya ini juga membahas tentang cara pembentukan lebah, Lebah-lebah

¹⁷¹ Ahmad Musthofa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. Ke-1, tahun 1946 M/1365H. Hal:351

¹⁷² A’idh Al-Qorni. *Tafsir Muyassar*. Jakarta:gema Insani. 2013. Hal: 310

pekerja menghisap serbuk bunga-bunga, lalu serbuk itu turun dan berkumpul dalam sebuah kantong yang ada di dalam perutnya. Disanalah serbuk itu bercampur dengan cairan khusus, lalu berubah menjadi madu. Lebah memetik nektar lalu mengeluarkannya melalui air liurnya sebagai madu murni (yang belum diperas dari lilinnya). Kemudian lebah kembali kerumahnya untuk mengeluarkannya untuk mengeluarkan madu dari mulutnya di rumah-rumah lilin yang dikhususkan untuk menyimpan madu. Setiap kali rumah itu penuh, lebah menutupinya dengan lapisan lilin, dan berpindah kerumah lain. Ada pembahasan yang serupa dengan Qurash shihab, tentang pembagian strata lebah ini;¹⁷³ lebah yang tidak jantan dan tidak betina, disebut *Khanat Al-Nahl*, jumlahnya terdiri antara 20.000-30.000 dalam satu sarang yang tugasnya menjaga telur, menetaskannya, dan memetik intisari bunga dan menyimpannya dalam perutnya, dan mengeluarkan madu dari mulutnya untuk memberi makan lebah muda.¹⁷⁴

Lebah selanjutnya *Syagholah* yaitu Lebah pekerja adalah kelompok yang jumlahnya paling banyak dalam koloni atau dalam sarang. Lebah pekerja juga berasal dari sel telur yang dibuahi. Selanjutnya Lebah ratu merupakan pemimpin koloni dan bertanggung jawab terhadap keutuhan dan kekompakan koloni. Tugas utamanya adalah menghasilkan telur untuk perkembangan koloni yang telur itu menghasilkan “Asy-Syagholah atau A’milah. Di dalam satu koloni hanya ada seekor ratu yang mampu yang mana ia bertelur setiap 3 minggu sekali, jumlah telurnya 6000-12000 telur, dan strata selanjutnya *al-dzakar* atau Lebah jantan, yang berasal dari telur yang tidak dibuahi. Lebah ini berfungsi sebagai lebah pemacek, yakni mengawini ratu muda. Jika beruntung, seekor lebah jantan hanya dapat kawin sekali selama hidupnya, karena setelah berhasil mengawini ratu, lebah ini akan mati. Karena sifatnya yang pemalas, pada saat krisis makanan, banyak lebah jantan dibunuh oleh lebah pekerja. Jumlah mereka dalam satu qobilah sekitar 500-1.000 ekor tidak lebih.¹⁷⁵ Pembahasan lebah dalam tafsir Jauhari memang sangat luas dan disertai gambar sederhana guna untuk mendeskripsikan terkait lebah ini. Beliau mewakili penafsiran modern yang bersifat tafsir ilmi.¹⁷⁶

3.2. Harun Yahya

¹⁷³ Tanthowi Jauhari. *Al-Jawahir fi tafsiril Quraniil Kariim*. Musthofa Albabi:Mesir. 1350 H. Hal: 137

¹⁷⁴ Tanthowi Jauhari. *Al-Jawahir fi tafsiril Quraniil Kariim*. Musthofa Albabi:Mesir. 1350 H. Hal:138

¹⁷⁵ Tanthowi Jauhari. *Al-Jawahir fi tafsiril Quraniil Kariim*. Musthofa Albabi:Mesir. 1350 H. Hal:152

¹⁷⁶ Tanthowi Jauhari. *Al-Jawahir fi tafsiril Quraniil Kariim*. Musthofa Albabi:Mesir. 1350 H. Hal:153

Harun Yahya memang bukan Mufassir, namun pemikiran tentang ayat terkait lebah ini sangat jelas, menjelaskan dari sisi Sains dan Ilmi, dalam bukunya *The Signs In the Heaven and the Earth for men of understanding*, beliau membahas banyak penjelasan, ada 3 bagian penting yang kami dapatkan, yang pertama kata *wahyu* yang dipaparkan oleh nya merupakan pelaksanaan tugas-tugas lebah tersebut, seperti lebah mencari makanan berupa nektar pada musim panas dan disimpan untuk musim dingin. Lebah menghasilkan cairan berupa madu lebih banyak dari apa yang mereka butuhkan. Ia menjelaskan kehidupan lebah yang memiliki kehidupan sosial yang menarik saat melaksanakan tugas tugasnya, seperti menjaga kelembapan dan ventilasi sarang, tidak boleh suhu sarang lebih atau kurang dari 35C selama sepuluh bulan pada satu tahun. Sistem ventilasi pada sarang berfungsi menghindari asap dan pencemaran udara. Lebah menjaga madunya dengan sebuah sistem agar madu lebah tetap sehat, tidak ada zat asing masuk sehingga menumbuhkan bakteri, para lebah akan bereaksi mengusir bila ada benda asing masuk ke sarangnya Keunikan pembangunan sarang lebah dilakukan dengan cara membangun bagian atas dan berlanjut ke bawah secara bersamaan pada dua atau tiga baris yang terpisah. Harun yahya juga menjelaskan kandungan yang tersusun pada madu Adapun madu tersusun dari senyawa gula seperti glukosa dan fruktosa serta sejumlah mineral seperti magnesium, kalium, kalsium, klor, belerang, besi, dan fosfat. Madu juga mengandung vit b1,b2,c,b6 dan b3 yang berubah sesuai kualitas nektar dan serbuk bunga. Begitupun penjelasan tarian lebah rahasia sarang segienam lebah, dan manfaat madu yang dijelaskan Manfaat madu ialah mudah dicerna, rendah kalori (karena memiliki kandungan kalori 40% lebih rendah), walau menambah energi lebih besar namun tidak menambah berat badan., berdifusi lebih cepat dengan darah (dapat berdifusi dalam waktu 7 menit). Membantu pembentukan darah, membunuh bakteri, royal jelly digunakan untuk menanggulangi masalah masalah yang disebabkan kekurangan jaringan atau kelemahan tumbuh. Itulah mengapa lebah madu menghasilkan lebah melebihi kebutuhannya karena dibuat untuk kehidupan manusia.¹⁷⁷

3.3. Tafsir Kemenag RI

Didalam Tafsir Ilmi yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama RI dalam judul bukunya *Tafsir Ilmi (Hewan dalam Perspektif Al-Quran)*. Membahas ayat tentang lebah dari sisi Sains dan Zoologinya, pembahasan yang lengkap terkait pembagian strata lebah, cara lebah mencari makanan dan kembali ke sarangnya tanpa tersesat, tarian pollen lebah, pembagian tugas,

¹⁷⁷ Harun Yahya, *Pustaka Sains Populer Islami (Keajaiban Flora dan Fauna)* “judul asli *The Signs In the Heavens and the earth for men of understanding*” Cet-1 penerjemah Catur Sriherwanto, Dzikra: Bandung. hal 18-29

pola kehidupan lebah, pembuatan sarang lebah yang menakjubkan dan kandungan madu pada perut lebah.¹⁷⁸

Kesimpulannya Para mufassir yang kami teliti dari pendekatan *Bil-Ma'tsur* dan *bil-Ra'yi* yang dipaparkan diatas, maka dalam merespon tentang ayat lebah pada terfokus pada kata kunci:

| No. | Tema | Kata kunci | Tokoh |
|-----|--|---|---|
| 1. | Ilham | <i>Wa Auha</i> | Al-Qurtuby, Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, Asy- Syanqathi, Abu Hatim Al-Razi, Jalaluddin Al- Sayuti, Quraish Shihab, Abdullah Yusuf Ali, Sayyid Quthb, Wahbah Zuhaili, Jauhari Tanthawi |
| 2. | Strata lebah | <i>Ilan Nahli</i> | Al-Qurtuby, Abdurrahman bin Muhammad, Abu Hatim Al- Razi, Quraish Shihab, Sayyid Quthb, Jauhari Tanthawi |
| 3. | Sarang lebah | <i>Anit Takhizi minal jibali wa minas syajari wamimma Ya'risyun</i> | Al-Qurtuby, Abdurrahman bin Muhammad, Quraish Shihab, Abdullah Yusuf Ali, Sayyid Quthb, Jauhari Tanthawi |
| 4. | Cara lebah mencari makanan, dan kembali ke sarangnya | <i>Fasluki subula Robbuki</i> | Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, Abu Hatim Al-Razi, |

¹⁷⁸Badan Litbang & Ditlat Kementerian Agama. *Hewan dalam perspektif al-Quran dan Sains*. Lajnah Pentashih Al-Quran: Jakarta. Hal:300

| | | | |
|----|--------------------------------|-------------------------------|---|
| | | | Jalaluddin Al-Sayuthi, Jauhari Tanthawi |
| 5. | Kemudahan atas aktifitas lebah | <i>Dzalulan</i> | Abdurrahman bin Muhammad, Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, Abu Hatim Al-Razi, Jalaluddin Al-Sayuthi, Quraish Shihab, Abdullah Yusuf Ali, Wahbah Zuhaili, Jauhari Tanthawi |
| 6. | Cara lebah menghasilkan madu | <i>Yakhruju Buthuniha min</i> | Abdurrahman bin Muhammad, Jalaluddin Al-Sayuthi, Quraish Shihab, Jauhari Tanthawi |
| 7. | Kandungan Madu | <i>Syarobun</i> | Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, Abu Hatim Al-Razi, Jauhari Tanthawi, Quraish Shihab |
| 8. | Keragaman warna madu | <i>Mukhtalifan Alwanuhu</i> | Abu Hatim Al-Razi, Jalaluddin Al-Sayuthi, Wahbah Zuhaili, Jauhari Tanthawi |
| 9. | Madu sebagai obat | <i>Fiiyhi syifaul linnas</i> | Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, Abu Hatim Al-Razi, Jalaluddin Al-Sayuthi, Quraish Shihab, Wahbah Zuhaili, Jauhari Tanthawi |

| | | | |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| 10. | makanan lebah buah dan kembang | <i>Min kulli ts-tsamaroti</i> | Quraish Shihab, Jauhari, Tanthawi |
| 11. | Pelajaran untuk orang yang berfikir | <i>Liqoumiyyatafakkarun</i> | Quraish Shihab, Wahbah Zuhaili |

B. Wawasan Al-Quran tentang Semut

Semut disebut *An-Naml*. Merupakan sebuah nama surah didalam Al-Quran, tergolong surah Al-Makiyyah. Mengisahkan pada surah ini adalah sebuah kerajaan yang pernah dianugerahkan kepada Nabi Sulaiman, juga sebuah peradaban umat terkuat dari bangsa Arab yaitu Tsamud. Didalam surah ini menjelaskan keimanan kepad Allah, pengesaan-Nya, keniscayaan Hari Kiamat, serta ganjaran dan balasannya. Dalam pembahasan tentang semut terdapat pada ayat 18 yang tepat secara jelas menyebut kata *Namlah*. Berikut ayat nya

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ
سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Bagaimana pembahasan para mufassir tentang semut ini. Dan sejauh mana para mufassir merespon dan menjelaskan ayat tentang semut.

1. Tafsir Bil-Ma'tsur

1.1. At-Tabary

Pembahasan semut oleh At-Tabary terkait ayat 18 tersebut hanya menggambarkan kisah percakapan yang disampaikan oleh ratu semut kepada kolonialnnya. Beliau mengutip perkataan Ibnu Basyar bahwa suara yang dikatakan oleh semut kepada Nabi Sulaiman adalah sangat jelas seperti percakapan manusia yang memiliki lafadz dan bunyi suara.¹⁷⁹

1.2. Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dalam kitab nya *Al-Quranul Adzhim*. Beliau banyak mengutip riwayat dari para sahabat termasuk dalam menjelaskan ayat tentang semut ini dengan hadis. Diantaranya ada riwayat dari Ibnu Abi Hatim berkata, bahwa Abu ash-Shiddiq an-Naji berkata: “*Sulaiman bin Dawud as. keluar untuk minta diturunkan hujan, tiba-tiba seekor semut yang sedang berbaring tertelungkup mengangkat kedua kaki depannya ke arah langit, dan berdoa: ‘Ya Allah. Sesungguhnya kami adalah makhluk diantara makhluk-Mu. Kami*

¹⁷⁹ Ja'far Muhammad bin Al-Thabary. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. Hal: 411

tidak dapat lepas dari hujan yang Engkau turunkan. Jika Engkau tidak turunkan hujan, niscaya kami akan binasa.' Maka Sulaiman berkata: 'Kembalilah kalian. Sesungguhnya kalian telah diberi hujan dengan sebab doa selain kalian.'" Dan di dalam shahih Muslim yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. dinyatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seorang Nabi pernah digigit oleh seekor semut. Lalu ia memerintahkan menyerang sarang semut yang kemudian dibakarnya. Maka Allah memberikan wahyu kepadanya: 'Apakah hanya karena satu semut menyengatmu, engkau membinasakan satu umat yang bertasbih; kenapa tidak satu ekor semut saja?'" Ibnu Katsir tidak berbicara banyak tentang semut dan kehidupannya, hanya menangkap dari ayat ini tentang kisah semut tersebut. Sebetulnya terdapat banyak penjelasan riwayat yang dikutip oleh beliau dalam pembahasan tentang semut, namun dua riwayat diatas rasanya cukup mewakilinya.¹⁸⁰

1.3. Al-Maraghi

Didalam Tafsir Al-Maraghi, beliau menceritakan pada ayat ini kisah daud dan sulaiman. Ketika membahas ayat terkait semut bahwasanya percakapan terkait suara dari salah satu ekor semut yang memerintahkan kepada semut yang lain untuk masuk kedalam sarangnya.¹⁸¹

2. Tafsir Bil-Ra'yi

2.1. Quraish Shihab

Didalam Tafsirnya *Al-Misbah* membahas tentang kisah Sulaiman dengan semut. Tidak sedetail pembahasan tentang tema lebah, beliau hanya membahas sedikit informasi tentang semut. Beliau menceritakan ketika nabi sulaiman berjalan diantara lembah semut, muncullah sebuah dialog antara ratu semut dengan koloninya. Dari ayat tentang semut ini Quraish shihab hanya mengunci kata *La Yas'urun* yang menurut beliau mengesankan betapa semut tidak mempersalahkan Nabi Sulaiman as. dan tentaranya seandainya para semut itu terinjak-injak. Dengan maksud "bila

¹⁸⁰ Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1. Hal: 239

¹⁸¹ Ahmad Musthofa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. Ke-1, tahun 1946 M/1365H. Hal 128

itu terjadi (kata semut) pastilah Nabi Sulaiman as. tidak menyadari keberadaan para semut itu disana.”

Terlepas dari cerita antara nabi sulaiman dengan semut, beliau menarik pembahasan penting. Pertama Semut merupakan hewan yang bermasyarakat dan berkelompok. Memiliki keunikan, ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati, etos kerja yang sangat tinggi. Melakukan kegiatan bersama dengan penuh kesabaran dan ketabahan sepanjang hari an malam. Semut mampu memikul beban yang jauh lebih besar dari tubuhnya Keunikan semut yang lain ialah menguburkan anggotanya yang mati. Sebuah keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan.¹⁸²

2.2. M. Ali Ash-Shabuni

Kitab Tafsir karyanya adalah *Shafwatu Al-Tafsir*, beliau menggunakan tafsir bil-Ra'yi, dalam menjelaskan ayat tentang semut ini, hal yang diinformasikan adalah dialog ratu semut dengan para kolonialnya. Tidak terdapat pembahasan lebih jauh dari Ash-shabuni kecuali cerita tersebut.¹⁸³

2.3. Sayyid Quthb

Sayyid Quthb dalam Tafsirnya, menjelaskan secara banyak pemaknaan terkait ayat tentang semut ini. Dalam ayat ini Sayyid Quthb pertama menjelaskan tentang Nikmat yang paling nyata yang dianugerahkan Allah kepada dawud dan sulaiman adalah nikmat ilmu. Daud diberi nikmat ilmu yang dianugerahkan kepadanya. Yaitu pembelajaran terhadap syair syair zabur yang indah, akan bersenandung saat daud bermunajat kepada Allah. Begitupu nabi sulaiman diajarkan pemahaman bahasa burung dan lainnya disamping diberikan ilmu peradilan, serta pengarahan angin baginya dengan izin Allah. Selanjutnya Sayyid Quthb membahas tentang semut dan kolonialnya. Lembah semut itu diketahui terletak didataran Syam, yang telah menjadi milik kerajaan semut sehingga dinamakan dengan lembah semut. Sayyid Quthb membahas tentang karakteristik dan sifat semut. Menurutnya Semut memiliki sifat kepemimpinan dan pengelolaan disiplin atas semut-semut

¹⁸² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (pesan,kesan dan keserasian al-Quran). Jakarta: Lentera Hati, 2002.cet ke-V. Hal: 422-424

¹⁸³ *Shafwatu Al-Tafsir*. Dzikra: Bandung, 206. Hal: 776-777

yang bertebaran di lembah tersebut. Kerajaan semut hampir sama dengan kerajaan lebah dalam keteraturan disiplin dan pembagian tugas. Tugas itu dilaksanakan dengan disiplin yang luar biasa. Kebanyakan manusia tidak mampu mengikuti disiplin itu walaupun mereka dianugerahkan Allah dengan akal yang maju dan pengetahuan yang tinggi. Semut itu memerintahkan kepada lainnya dengan cara berkomunikasi dan dengan bahasa yang dipahami oleh kolonialnya. Kembali lagi beliau membahas tentang keutamaan yang dimiliki nabi sulaiman. Nabi sulaiman mengetahui apa yang dikatakan oleh semut itu. Beliau takjub dan senang serta hatinya sangat lapang dengan pemahaman atas perkataan dan kantong dari kata semut itu. Walau dalam hati nabi sulaiman tidak sedikitpun ingin menyakiti mereka. Sebuah nikmat dari Allah kepada Nabi sulaiman yang menghubungkan dengan alam alam yang tersembunyi dan terasing dari manusia karena alat komunikasi yang tertutup dan ada penghalang diantara mereka. Nabi sulaiman menjadi lapang dada. Pada akhirnya ada dua hal kemukjizatan yang digambarkan pada ayat ini, pertama; adalah mukjizat pengetahuan sulaiman atas peringatan yang disampaikan oleh semut terhadap bangsanya. Kedua; mukjizat pengetahuan semut bahwa orang yang berada di pawai itu adalah nabi sulaiman dan tentaranya.¹⁸⁴

2.4. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Karya beliau adalah *Aiysar Al-Tafaasir Li Kalaami Al-'Aliyi Al-Kabir*. Beliau menggunakan metode bil-Ra'yi dengan adab ijtima'i, apa yang beliau jelaskan dalam tafsirnya terkait ayat tentang semut, ada hal yang menarik dari Al-Jazairi dalam menggambarkan ayat tersebut, penjelasannya bermula yakni Ketika terdengar seekor semut menyeru, "*hai semut-semut, masuklah kalian ke dalam sarang sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya.*" Bentuk perkataan semut yakni kasih sayang dan sikap lemah lembut terhadap sesamanya yang mengajarkan kepada manusia tentang kasih sayang dan kelemahan lembut serta nasehat terhadap sesamanya jika mereka mengetahui. Mengutip perkataan para ulama mayoritas tentang nabi sulaiman bahwa Sulaiman mengetahui semua bahasa binatang, diantaranya semut. Begitupun pada makhluk yang tidak bisa berbicara seperti tumbuhan dan pepohonan. Beliau mengatakan bahwa Keutamaan semut atas hewan yang lain pada ayat ini tampak ketika semut memberikan nasihat kepada saudaranya dan sikap lemah lembut terhadap sesamanya. Beliau juga menambahkan tentang Kecerdasan

¹⁸⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As'ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004. Hal:297-298

semut dan kepandaiannya yang mengakibatkan sulaiman tertawa karena merasa takjub dengannya. Penetapan kenabian kenabian Muhammad karena kisah-kisah tersebut tidak akan sampai kepada beliau kecuali dari wahyu Ilahi. Demikianlah penjelasan beliau tentang ayat semut.¹⁸⁵

2.5. ‘Aidh Al-Qorni

Dalam Tafsir *Al-Muyassar*, beliau menjelaskan ayat tentang semut. Ketika Sulaiman as. dan balatentaranya sudah sampai di lembah semut, berserulah seekor semut untuk memberi peringatan kepada seluruh semut “wahai semut, masuklah ke sarang kalian khawatir terinjak oleh kaki Sulaiman dan rombongan pasukannya sewaktu melewati kalian, padahal mereka (baca: Sulaiman dan bala tentaranya) tidak bermaksud demikian.” Beliau mengatakan bahwa salah satu dari rombongan semut itu memperingatkan kepada teman-temannya, agar masuk ke dalam sarang agar tidak terinjak Sulaiman dan bala tentaranya. Meski nabi Sulaiman sudah tahu dari kejauhan tentang hal demikian, ‘Aidh Al-Qorni hanya menjelaskan ayat tentang semut ini dengan dialog sederhana antara Semut dan Sulaiman tersebut.¹⁸⁶

2.6. Abdullah Yusuf Ali

Beliau menjelaskan tentang ayat semut ini dalam tafsirnya *The Holy Quran Text, Translation and Commentary*, bermula dari keutamaan Nabi Sulaiman, Sulaiman mengenal percakapan burung-burung dan mempunyai pasukan jin dan manusia, tetapi semut yang bijaksana cukup tangguh bertahan terhadap mereka, burung-hurung yang menghilang dari hadapannya, namun tetap mengabdikan kepadanya, Ratu Saba mempunyai sebuah kerajaan tetapi ia menyerah dan beriman kepada kearifan Sulaiman dan kerajaan Allah. Lalu Yusuf Ali menjelaskan tentang Semut yang luar biasa. Semut yang tampak dari lahirnya adalah makhluk kecil dan hina. Dalam suasana upacara kebesaran. Semut mungkin diabaikan, atau bahkan diperlakukan tidak semestinya oleh orang yang menganggapnya tidak berbahaya. Tetapi karena kebijaksanaannya, semut itu dapat melaksanakan kehidupannya dalam lingkungannya (sarangnya) sendiri tanpa harus terganggu, dan ia telah memberikan sumbangan yang berharga

¹⁸⁵ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011. cet ke-2. Hal: 381-384

¹⁸⁶ ‘Aidh Al-Qorni, *Tafsir Muyassar*. Penerjemah tim Qisthi Press. Cet-1. Jakarta: Qisthi Press. 2007. Hal: 240

kepada perekonomian dunia. Jadi dalam dunia rohani, tempat masih ada bagi orang yang paling hina sekalipun.¹⁸⁷

2.7. Muhammad Ali Al-Shabuny

Dalam *Qabas Min Nuuril Quran*, As-Shabuny menggambarkan ayat tentang semut dengan kisah yang tak jauh berbeda. Apa yang dibahasnya, bermula dari cerita Sulaiman yang berjalan bersama tentaranya melewati lubang semut, lalu dia mendengar seekor semut berkata kepada kolonialnya “*cepat masuklah kalian kedalam rumah kalian sungguh saya takut kalian terinjak oleh tentara sulaiman tanpa disengaja*” semut itu mengingatkan semua kawannya seraya berkata, “*sedang mereka tidak menyadarinya*” karena mereka semua tahu bahwa Nabi Allah dan orang-orang bersamanya tidak akan menyakiti siapapun,. Pengetahuan semut akan hal itu menunjukkan betapa cerdasnya semut setelah itu Sulaiman mendengar dan memahami perkataan tersebut, seraya berdoa atas nikmat dan pemahaman terhadap ilmu yang diberikan kepadanya.¹⁸⁸

2.8. Abi Zamani

Dalam *Al-Quran Al-Aziz*, beliau menjelaskan singkat dan sedikit terkait ayat semut ini, adapun informasi yang bisa didapat yakni tentang keberadaan lembah semut yang dilalui nabi Sulaiman tersebut. Lembah semut itu terletak di syam, para semut mengira nabi Sulaiman paham terhadap pembicaraan mereka. Ketika semut berbicara pada saat itu seperti halnya manusia yang berbicara kepada manusia yang lain.¹⁸⁹

2.9. Wahbah Zuhaili

Wahbah Zuhaili membahas tentang semut dalam kitab tafsirnya *Al-munir*, beliau tidak menjelaskan banyak tentang keutamaan semut ini, hanya kisah yang sama seperti penafsir lainnya. Dengan redaksi bahasa yang lain.¹⁹⁰

2.10. Nawawi Al-Jawy

¹⁸⁷ Abdullah Yusuf Ali, *Tafsir Yusuf Ali: Tafsir Quran 30 Juz: teks, terjemahan dan tafsir*. Penerjemah Ali Audah. Cet. Ke-3. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009. Hal: 326

¹⁸⁸ Muhammad Ali As-Shabuny, *Cahaya Al-Quran*. Penerjemah : Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 cet. Ke-1. Hal: 118

¹⁸⁹ Abi Zamani. *Tafsir Al-Quranul Aziz*. Pentahqiq Abi Abdullah Husain bin Akasyah. Tahun 2002 M/ 1423 H. Hal: 193

¹⁹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (fil Aqidah wa al-Syari'ah wa Al-Manhaj)*. Juz 19-20. Cet. Ke-10. 2009M/1430H. Darul Fikr: Damaskus: 290

Didalam *Marah labid* karya An-Nawawi, beliau menceritakan kisah semut ini mengutip *Israiliyyat* dari Ka'ab bahwa Ka'ab al-ahbar; menceritakan bahwa suatu hari nabi sulaiman melintas melewati madinah dan mengatakan bahwa disini akan menjadi tempat hijrah nabi akhir zaman, lalu melintasi ka'bah. Lalu ka'bah menangis karena telah lewat seorang nabi bersama kaumnya diatas ku namun tidak solat disisiku padahal disekitarku terdapat banyak patung yang disembah. Kemudian Allah berfirman, telah ku janjikan bagimu bahwa akan banyak orang yang bersujud disimu, aku mensucikanmu dari berhala-berhala, aka nada yang merawatmu seperti unta terhadap anaknya, dan merpati terhadap telurnya. Didalam nya terdapat pendapat tentang letak lembah semut itu berada di syam, ka'ab; di thoif. Semut yg kecil. Adapun *Qoolats namlah*: kata kata itu berbentuk suara dan huruf huruf, semut ini memiliki dua sayap yang akan masuk kedalam surga. Nama semut perempuan itu ada yang mengatakan, *munziroh*, ada juga yang mengatakan *harmiyah*, *zokhiyah*, *ujluf*. Rumah disebut lubang atau sarang. Begitulah Nawawi menjelaskan cerita pada ayat semut ini.¹⁹¹

3. Tafsir Ilmi

Metode pendekatan Tafsir ilmi merupakan hal yang paling mendekati dalam pembahasan ayat tentang semut ini, berikut para mufassir yang menggunakannya.

3.1. Jauhari Tanthawy

Didalam kitab *Al-Jawahir fil Quranil Karim*. Beliau menjelaskan dan membahas tentang berbagai keutamaan semut, seperti Semut itu mengkiyaskan sistem umat yang seharusnya diaplikasikan pada manusia, karena semut memiliki sistem peraturan yang sangat rapih dan baik. Begitupun pengkiyasan tentang Ketelitian semut dalam melaksanakan pekerjaan dengan sangat baik, yang membuat kolonial semut tetap bertahan, terkait aturan kawan semut ini menggambarkan aturan yang semestinya diadopsi oleh manusia, beliau juga membahas kisah kisah tentang semut, kemudian terdapat pelajaran bagi manusia dalam sarang semut, Tanthawi mengatakan kehidupan semut itu dapat menggambarkan pendidikan kepada manusia, seperti dalam pendidikan dan pengurusan larva semut sampai besar terdapat peristiwa yang menakjubkan, contoh lain seperti

¹⁹¹ Muhammad Umar Nawawi Al-Jawi. *Marah labid*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah:Beirut. Hal: 378

silaturahmi dan keramahan, percakapan semut dan keajaiban semut di antara hewan yang lain, adapun semut lebih kuat dari manusia dalam mempertahankan koloninya. Ia memilih keberlangsungan kolonialnya daripada dirinya sendiri, selain itu semut juga bertani, semut mengenal sistem bertani dibandingkan hewan yang lain, begitupun penglihatan semut yang sangat tajam dan jauh memandang. Semut juga merupakan ahli bedah. Semut mengubur semut yang lainnya apabila ada yang mati. Begitu banyak yang dibahas jauh hari dalam membahas tentang semut.¹⁹²

3.2. Harun Yahya

Dalam bukunya “*Menjelajah Dunia Semut*” beliau membahas kehidupan sosial semut, Semut merupakan model yang indah untuk kita gunakan dalam mempelajari akar perilaku hewan.

Sebagian koloni semut begitu padat populasinya dan begitu luas daerah hidupnya, sehingga tak mungkin bisa dijelaskan bagaimana mereka dapat membentuk tatanan yang sempurna. Jadi, pernyataan Dr. Haskins sulit dibantah.

Sebagai contoh koloni yang besar ini, misalnya spesies semut *Formica yesensis*, yang hidup di pantai Ishikari, Afrika. Koloni semut ini tinggal di 45.000 sarang yang saling berhubungan di wilayah seluas 2,7 kilometer persegi. Koloni yang memiliki sekitar 1.080.000 ratu dan 306.000.000 pekerja ini dinamai “koloni super” oleh para peneliti. Harun Yahya membahas pula tentang Kasta semut, tentang sarang semut yang dirancang sebagai markas yang luar biasa dan mengalahkan manusia, juga membahas organisasi pada diri semut, pertukaran dan komunikasi dalam kolonialnya dan banyak lagi. Dijelaskan juga spesies semut; ada semut pemotong daun, semut penenun, semut pemanen, semut madu, semut kayu, semut legiun, semut beludru, semut api, semut pekerja keras, semut gurun dan dibahas keajaiban-keajaiban semut lainnya.¹⁹³

3.3. Tafsir Kemenag

Didalam Tafsir Ilmi yang berjudul *Hewan Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*, membahas tentang semut dan perkehidupannya, keunikan semut, cara semut melakukan aktifitas sehari-harinya, mencari

¹⁹² Tanthowi Jauhari. *Al-Jawahir fi tafsiril Quranil Karim*. Musthofa Albabi: Mesir. 1350 H. Hal: 139-150

¹⁹³ Keterangan mengenai semut banyak dipaparkan oleh Harun Yahya, silahkan (lih. Harun Yahya, *Menjelajahi Dunia Semut*. (Bandung: Mizan, 2003) hal: 4-17)

makan, mengatur kelompok, penglihatan serta ketekunan dan kerja keras semut yang sangat luar biasa.¹⁹⁴ Pembahasan mengenai semut diterangkan dengan pandangan sains dan penalaran akal yang dapat didiskusikan melanjut, kendati kurang jauhnya informasi yang didapan dari tafsir ilmi ini, rasanya diperlukan pembahasan yang luas seperti yang dijelaskan oleh Jauhari Tanthawi dalam Al-Jawahirnya.

Kesimpulan dari para mufassir yang kami telusuri diatas dengan metode *bil-ma'tsur* dan *bil-ra'yi* yaitu kebanyakan mufassir ketika bertemu dengan ayat ini mereka menceritakan kisah yang ada pada ayat ini, tentang Sulaiman yang melewati lembah semut. Adapun kami membuat tabel kata kunci yang membantu memahami kesimpulan ayat tentang semut ini.

| No. | Tema | Tokoh |
|-----|-----------------------------------|---|
| 1. | Zoologi | Harun Yahya, Jauhari Tanthowy, Tafsir Kemenag, Quraish Shihab |
| 2. | <i>Story Of Sulaiman and Daud</i> | Ibnu Katsir, Al-Maraghi, Sayyid Quthb |
| 3. | Percakapan Semut dan Sulaiman | At-Thabary, Al-Maraghi, Ali As-Shabuni, A'idh Al-Qorni, Muhammad Ali-As-Shabuny, Wahbah Zuhaili |
| 4. | Keunikan/karakteristik Semut | Quraish Shihab, Sayyid Quthb, Abu Bakar Jabir Az-Jazairi, Abdullah Yusuf Ali |
| 5. | Kemukjizatan Sulaiman | Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Abdullah Yusuf Ali, An-Nawawi |
| 6. | Lembah Semut | Abi Zamani, Wahbah Zuhaili, An-Nawawy |
| 7. | Kepemimpinan | Sayyid Quthb |

Semua mufassir dari yang kami teliti ini masih terlalu fokus membahas ayat tentang semut dengan terfokus pada kisah Sulaiman dan percakapan Semut dengan kolonialnya. Kami belum menemukan pembahasan yang konsentrasi pada rahasia dibalik ayat tentang semut ini, misalnya seperti corak Sufistik yang menggunakan metode Isyari, namun para mufassir masih terfokus kepada pembahasan yang serupa. Memang Jauhari Tanthawi memberikan pandangan yang lain ketika menjelaskan ayat semut ini, juga seperti Sayyid Quthb yang mengambil pelajaran tentang kepemimpinan dan

¹⁹⁴ Badan Litbang & Ditlat Kementerian Agama. *Hewan dalam perspektif al-Quran dan Sains*. Lajnah Pentashih Al-Quran: Jakarta. Hal 257

sistem aturan yang dibuat oleh semut. Selebihnya hanya pembahasan yang diulang-ulang tentang kisah Sulaiman.

Bab 5

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis melalui pembahasan yang dipaparkan, maka pada akhirnya penulis menyimpulkan penelitian ini sekaligus menjawab pertanyaan besar penulis mengenai pelajaran/hikmah yang dapat diambil dari lebah dan semut, dan tentang apa respon dan sejauh mana para mufassir baik klasik maupun kontemporer menjelaskan kedua ayat yang bernuansa sains ini yaitu bahwa pada masa klasik dengan *Bil Ma'tsur* sebagai metodenya, mengungkapkan bahwa makna dari penjelasan lebah dan semut ini sebatas bahasa, literatur periwayatan, kelebihan lebah, dan menerangkan pola kehidupan lebah namun tidak mendalam, begitupun saat ayat tentang semut, sejauh pembahasan mufassir klasik hanya berkuat pada kisah Daud dan Sulaiman, serta percakapan Sulaiman dengan ratu semut, lebih dari itu mereka enggan berbicara tentang kelebihan dan keutamaan semut serta pola kehidupannya. Pada masa kontemporer mulai membuka cakrawala baru bagi para mufassir yang sudah memberanikan diri melihat sisi lain dari kedua ayat ini. Pembahasan makna tersembunyi dibalik teks tersebut, jauh dijelaskan dan menjawab realitas yang ada, mewarnai ayat ini dengan bidang ilmu yang dikuasainya. Seperti pembahasan mendalam tentang alasan-alasan diluar akal mengenai sarang, pola kehidupan, dan lainnya, serta mencoloknya kajian Ilmi dalam tafsir tersebut. Hikmah dan pelajaran dari ayat tentang lebah dan semut ini adalah, pertama; terdapat keistimewaan dan pelajaran berupa perilaku, kehidupan, dalam aktifitas hewan ini, meskipun lebah dan semut merupakan makhluk yang kecil dan teremehkan keberadaannya, namun kedua hewan ini memiliki manfaat yang besar, seperti lebah pada madunya, dan semut pada system aturannya. Lebah dan semut juga mensifati makhluk social yang tinggi, mereka mengatur kolonialnya, saling membantu dan tolong menolong, tidak pernah meninggalkan tugas dan kewajiban yang telah di berikan kepadanya, tunduk dan patuh serta taat pada apa yang di ilhamkan padanya. Kedua hewan ini mengajarkan kepada manusia yang merupakan makhluk social yang berakal, bahwa sudah seharusnya hal yang dilakukan oleh kedua hewan ini ada pada diri mereka, serta sikap saling tolong menolong dan bekerja sama serta rukun dalam bersosialisasi. Apa yang di ilhamkan kepada lebah dan diajarkan kepada semut ini merupakan sebuah ketundukan yang dicontohkan oleh makhluk Allah yang sepele dan kadang tak diperhatikan, namun justru Allah mengagungkan kedudukan mereka dengan mentamsilkan kepada manusia yang seharusnya tunduk, taat, patuh terhadap apa yang Allah

perintahkan serta tidak melakukan hal kesia-siaan yang merugikan sesama.

Selanjutnya, adapun pembahasan dan pendekatan yang dilakukan oleh para mufassir yakni, kami menemukan dari dua metode yang populer yaitu *bil-Ma'tsur* dan *bil-Ra'yi*. Para ulama yang membahas dengan metode tafsir *bil-ma'tsur* terhadap ayat lebah dan semut, kebanyakan dari mereka menggunakan pendekatan bahasa dan sedikit mencari hikmah yang terdapat pada lebah dan semut ini, kesibukan para mufassir klasik seperti Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Quran Al-Adzhim*, Ath-Thabary dalam *Jami'ul bayan*, dan mufassir yang dicantumkan diatas, mereka sibuk tentang kebahasaan dan periwayatan. Sedangkan para mufassir yang menggunakan metode *bil-Ra'yi* jauh membahas ayat ini dengan penjelasan yang mendalam terkait Sains dan Ilmi.

Kami berfikir dari kedua makhluk ajaib ini (baca: Lebah dan Semut) memiliki aspek-aspek yang banyak mengandung hikmah dan sufistik, namun kami belum menemukan dari kajian tafsir yang kaya kearah sana. Kendati demikian ada yang sedikit menyinggung masalah tersebut. Wawasan tafsir yang kami kumpulkan dirasa sedikit dapat memberikan pemahaman akan kekayaan corak tafsir tiap masa dengan latar belakang mereka dalam menulis tafsirnya. Dari keberagaman itu, memperkaya kita dalam menelusuri tema-tema sains yang varian banyaknya.

B. Saran

Penulis mengajukan saran atas kesimpulan yang diambil, sudah semestinya para peneliti berusaha mencari penjelasan yang baru mengenai ayat lebah dan semut ini dengan nuansa pendekatan Sufistik, memang kedua ayat ini bersifat sains, namun memang seharusnya terdapat banyak pelajaran yang mestinya diambil dan hikmah yang seharusnya dapat dipetik. Adapun terkait para mufassir yang merespon kedua ayat tentang lebah dan semut ini, penulis masih belum menemukan penafsiran bercorak sufistik dan Isyari, kiranya karena keterbatasan penulis saat menyelesaikan problem masalah tafsir ini dan waktu yang terbatas, ketidakpuasaan penulis mengkaji lebih jauh para mufassir kontemporer ataupun masa klasik yang mungkin memandang ayat ini dari sudut pandang yang lain.

Penulis mengakui kekurangan penelitian ini terhadap kontekstualisasi ayat dengan fenomena yang ada. Kendati penulis hanya menyajikan nuansa teoritis yang dapat di jadikan pertimbangan bagi para peneliti lainnya sebelum melakukan kajian selanjutnya terkait ayat lebah

dan semut ini, sehingga pembahasan terkait kedua ayat ini dapat menemukan pandangan dan kacamata baru misal, pelajaran dari sisi politik, sosial, kesehatan, dan lainnya jika ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bahjisy, *Kisah-kisah Hewan dalam Al-Quran*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, Pustaka Hidayah, Jakarta 2001
- A. Rusfidra. *Hikmah Penciptaan Telur*.
Http://www.bunghatta.ac.id/diunduh tahun 2017
- A.A. Al-Henif. *Sarang lebah dan Keajaiban Al-Quran dalam Mukjizat AlQuran dan As-Sunnah tentang IPTEK*, editor: Iwan Kusuma Hamdan, Tamsil Linrung Hidayat dan Tri Sutardjo, Gema Insani Press, Jakarta.
- Abi Hatim Al-Razi. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. Jakarta:Pustaka Azam. Penerjemah Ahmad Affandi. Cetakan 1, 2009
- Ad-Damasqy, Ismail Ibn Katsir. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Ensiklopedia Tafsir Jilid 1*. Pentrj. H. Nabbani Idris. (Jakarta: Kalam Mulia,2009) cet. Ke-1
- Al-Dhahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, jilid 1, Kairo: Maktabat Mus'ab bin 'Umar, 2004.
- Al-Dimasyqi, Ibn Katsir. *Lubab al-Tafsir min Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghaffar dan Abdurrahim Mu'thi. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003
- Al-Haddar, Muhsin. *Rasionalitas Penafsiran Sahabat dan Tabi'in (kajian atas Tafsir bi al-Ma'tsur)*. 2012
- Ali,Abdullah Yusuf. *Tafsir Yusuf Ali:Tafsir Quran 30 Juz: teks, terjemahan dan tafsir*. Penerjemah Ali Audah. Cet. Ke-3. Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- Al-Jawi, Muhammad Umar Nawawi. *Marah labid*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah:Beirut
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2
- Al-Jurjani, *kitab al-Ta'rifat* (Beirut: Maktabat Lubnan, Sahatu Riyad al-Sulh, 1965)
- al-Kaylani,Abd al-Raziq. *Al-Shaikh Abd al-Qadir al-Jilani : Al-Imam Zahid al-Qudwah,*)
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Penerjemah K. Anshori Umar Sitanggal, dkk. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1994.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. Ke-1, tahun 1946 M/1365H
- al-Mibadiy, Muhammad Fakir. *Qawa'id Al-Tafsir lada al-Shi'ah wa al-Sunnah hal*

- Al-Qattan, Manna' Khalil. "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*"; diterj. oleh Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013) Cet. Ke-16
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi 'ilmu-ilmu al-Quran*. Penerjemah Mudzakir As, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Qorni, 'Aidh. *Tafsir Muyassar*. Penerjemah tim Qisthi Press. Cet-1. Jakarta:Qisthi Press. 2007.
- Al-Rahin, Abd al-Ghaffar Abd. *Al-Imam Muhammad 'Abduh wa Manhajuh fi al-Tafsir* (Kairo: Dar al-Ansar, 1980)
- Al-Sabuni, Muhammad 'Ali. *Syafwat Al-Tafsir*, Penerjemah KH. Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- al-samad, Abd, Muhammad Kamil. *Mukjizat Ilmiah dalam al-Quran*. Penerjemah Alimin dan Gha'neim Ihsan. Jakarta: Akbar Mdeia Eka Sarana, 2003
- Al-Sauqani, Muhammad. *Fathul Qodir*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah: Beirut
- Al-Sayuthi, Jalaluddin. *Tafsir Al-Darul Mantsur Fi Tafsir Al-Matsur*. Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2
- Al-Suyuti, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Quran*, 564
- al-Tazi, Musthafa Amin Ibrahim. *Muhadlarat fi 'Ulum al-Hadis* (Mesir: Jami'at al-Azhar, 1971 jilid 1,
- Al-Thabary, Ja'far Muhammad bin. *Tafsir At-Tabary*. DarulFikr: Bairut. T,th
- Al-Tsa'alibi, Abi Zayr. *Tafsir Al-Tsa'alibi*. Darul Haya: Bairut-Lebanon. T.th
- Al-Zarkasyi, Al-Burhan fi 'Ulum Al-Quran (Mesir:Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), jilid 2.
- Al-Zarqani, Abd Al-Azhim. *Manahil al-'Irfan fi' Ulum al-Quran* (Mesir: Isa al-Babi Al-Halabi, t.th.)
- Anonim. *Ants*. <http://www.pestcontrolcanada.com/ants.htm>. Diposting: 04 April 2007
- Anshori, Aik Iksan. *Tafsir Ishari* (pendekatan Hermeneutika Sufistik Tafsir Shaikh Abd Al-Qadir al-Jailani), Cet ke-1
- Anwar, Rosihon. 'Ilmu Tafsir. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. "*Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Quran)*" Cet. Ke-2
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasib. *Al-Bayan (tafsir penjelas al-Quranulkarim)*. PT.Pustaka rizki Putra:semarang. 2002 cet ke-2
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.

- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasbi. *‘Ilmu-‘Ilmu Al-Quran*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002)
- As-Shabuny, Muhammad Ali, *Cahaya Al-Quran*. Penerjemah: Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 cet. Ke-1.
- Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhaw’Al-Bayan*. Jakarta:Pustaka Azam. Penerjemah Ahmad Affandi. Cetakan 1, 2007
- At-Tibyan Fi Ulumul Qur’an (Ikhtisar Ulumul Qur’an Praktis)*
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (fil Aqidah wa al-Syari’ah wa Al-Manhaj)*. Juz 19-20. Cet. Ke-10. 2009M/1430H. Darul Fikr: Damaskus
- Badan Litbang & Ditlat Kementerian Agama. *Hewan dalam perspektif al-Quran dan Sains*. Lajnah Pentashih Al-Quran: Jakarta
- Bustami A. Gani, “*Sejarah Perkembangan Tafsir*” Jakarta, 1991
- D, Suheriyanto dan Utami, belajar IPTEK dari Lebah dalam *Islam Sains dan Teknologi; Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains dan Teknologi Islami Masa Depan*. Editor; Himmatul Baroroh dan Dwi Suheriyanto, UIN-MALANG Press, Malang 2006
- E.P. Chapman, M. Moezir dan A.A. Prihatin. *Semut Hitam. Berita Perlindungan Tanaman Perkebunan* 2. 1990
- Efendi, Agus. *Filasafat- Sains Menurut Al-Quran*. Bandung: Mizan, 2003.
- Ensiklopedi Al-Quran. Kajian kosakata dan tafsirnya. Yayasan Bimantara Jakarta, 2002.
- Hadi, H. Mochamad, Udi Tarwotjo & Rully Rahadian, *Biologi insekta (Entomologi)*, edisi pertama, yogyakarta: graha ilmu, 2009
- Hakim, Ahmad Husnul IMZI, *Kaidah-kaidah penafsiran (, pedoman bagi pengkaji Al-Quran)*
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. PT.Pustaka rizki Putra: semarang. 2002 cet
- Harahap, Hakim Muda. *Rahasia Al-Quran*. Depok: Darul Hikmah, 2009.
- Jauhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi al-Tafsir al-Quran al-Karim*. T.tp: Darul Fikri, t.t.
- Jauhari, Tanthowi. *Al-Jawahir fi tafsiril Quranil Kariim*. Musthofa Albabi: Mesir. 1350 H
- Lajnah pentashih Al-Quran Badan Litbang Kemenag RI, *Hewan dalam Perspektif Al-Quran*
- M.L. Winston, W.T. Chalmers, dan P.C. Lee. *Effects of two pollen substitutes on brood mortality and length of adult life in the honey bee*. *J. Apic. Res.* 22 (1):49-52). Diterjemahkan oleh N. B. Soesanto.

- Nawawi, Muhammad Umar Al-Jawi. *Marah labid*. Dar Alkotob Al-Ilmiyah:Beirut.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh (kajian masalah akidah dan ibadat)*. Jakarta:Paramadina,2002. Cet.1
- O. Krisnawati, *Perkembangan Koloni lebah madu*. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.2003
- Perum Perhutani. *Petunjuk Praktis Budidaya Lebah Madu (Apis Nekufera)*. Perum Perhutani:Jakarta, 1992
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As'ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004
- R. Ubaidillah, Pengelolaan dan koleksi serangga dan artropoda lainnya dalam *buku pegangan pengelolaan koleksi*, Editor Suhardjono, Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor
- Rahman, Yusuf. *Rasionalitas Penafsiran Sahabat dan Tabi'in. (kajian atas tafsir bil ma'tsur)*, t.th.
- Rosadisastra, Andi. *Tafsiri Ayat Kauniah: Relasi Metode Saintifik dengan Tafsir Al-Quran*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014.
- S.Hadiwiyoto. *Mengenal Hasil Tawon Madu*. Pradnya Paramita, Jakarta. 1986.
- Sembel, Dantje T. *Entomologi Kedokteran* Yogyakarta: Cv. Andi Offset. Th. 2009
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah. (pesan,kesan dan keserasian al-Quran)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.cet ke-V
- Sihombing, D.T.H. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta.
- Soetjipta. *Dasar-dasar Ekologi Hewan*, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi, Yogyakarta 1993
- Sulaiman. *Penggunaan semut hitam Dolichoderus thoracicus dalam pengendalian Hama Tanaman Kakao Theobroma cacao*. Laporan penelitian. Departement of Plant protection Faculty of Agriculture Univerity Putra Malaysia. Kuala lumpur:2001
- Sulistyowati, E. 1988. Pengendalian Biologis dan Prospeknya pada Hama Tanaman Kakao. *Warta Balai Penelitian Tanaman Kakao*. Balai Penelitian Perkebunan
- Tafsir al-misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Quran*. Penerbit : Lentera hati, Jakarta
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman:Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*. "pendahuluan dewan redaksi" Cet 1.th. 2015 Bandung:Mizan Pustaka

- W.H.Gotwald, “*ArmyAnts*”.<http://antbase.org/ants/publications/11022/11022/pdf/18> Januari 2007
- Yahya, Harun. *Pustaka Sains Populer Islami (Keajaiban Flora dan Fauna)* “judul asli *The Signs In the Heavens and the earth for men of understanding*” Cet-1 penerjemah Catur Sriherwanto, Dzikra: Bandung.
- Yusuf, MS. dan Durrah, A. *pustaka pengetahuan Al-Quran*
- Yusuf, Yunan. *corak peikiran kalam tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)
- Zamani, Abi. *Tafsir Al-Quranul Aziz*. Pentahqiq Abi abdullah husain bin Akasyah. Tahun 2002 M/ 1423 H
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. Penerjemah muhtadi,dkk. Cet.-1. Jakarta:gema Insani. 2013

DATA PENAFSIRAN PARA MUFASSIR QS.AN-NAHL AYAT 68-69

| No. | Nama Penafsir | Nama kitab tafsir | Hal | Pendekatan | Pembahasan/Keterangan |
|-----|-------------------|-------------------|---------|--|--|
| 1 | M. Quraish Shihab | Tafsir Al-Misbah | 644-650 | Menggunakan metode <i>bil Ra'yu</i> dengan pendekatan Sains, Bahasa, Hermeneutik | <ul style="list-style-type: none"> - Kata <i>auha</i> dari kata <i>wahy</i> yaitu isyarat yang cepat. Bisa juga ilham, istilah: potensi yang bersifat naluriah yang dianugerahkan Allah kepada lebah sehingga secara sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan-kegiatan serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan - Kata <i>nahl</i> bentuk jamak dari <i>nahlah</i>, yaitu lebah, atau bermakna menganugerahkan. (isyarat lebah memperoleh anugerah khusus dari Allah swt). - Quraish Shihab membagi jenis lebah ada 3, jantan (menjaga sarang dengan mengelilinginya sambil mengeluarkan suara berdengung), betina (melahirkan, hanya satu di setiap sarang), dan banci (yang bertugas membuat madu). - Quraish Shihab membahas alasan mengapa sarang lebah berbentuk segienam, agar tidak ada celah bagi serangga lain untuk masuk, segi enam pada sarang lebah agar madu tidak tumpah. Quraish shihab mengatakan pada ayat ini terdapat kata <i>minal jibali</i>, <i>minas syajari</i>, dan <i>minma ya'risyun</i>. Yaitu sebagian, pembatasan tempat tinggal lebah. Thahir ibn 'asyur : kata <i>min</i> disini tidak diartikan dari, bukan juga memakai <i>fi</i> (didalam), sehingga menggambarkan lebah membuat sarang tersendiri dan meletakkan pada tempat tersebut tanpa menjadikannya selalu dan pasti. <i>Tsumma</i> disitu mengisyarat betapa jauh jarak yang mengagumkan antara apa yang dimakan lebah dan hasil yang dikeluakannya. - Kata <i>ats-tsamarat</i> jamak dari <i>ats-tsamarah</i> (buah), lebah bukan memakan, tapi menghisap (<i>majas mursal</i>). - Kata <i>Dzululan</i> jamak dari <i>Dzalul</i> yaitu sesuatu yang mudah ditelusuri. Tersifati dari kata <i>subul/jalan</i>. Menggambarkan |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|--|---------|--|---|
| | | | | | <p>begitu jauh seekor lebah mencari pangan, sehingga mengartikan tempuhlah jalan jalan yang diciptakan tuhan untukmu dan kamu dalam menempuhnya akan merasakan kemudahan walaupun jalan tersebut berbelit-belit dan sukar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Huruh <i>fa</i> yang mendahului kata sebelumnya (<i>fa -usluki subula rabbiki</i>) yaitu mengartikan perurutan segera. Isyarat tentang usaha lebah dari satu kembang ke kembang yang lain, dari taman ke taman begitupun hingga ketemu, jika tidak ketemu, ia akan terus terbang sampai jauh mencarinya. Jika menemukannya dan telah kenyang maka ia akan pulang kembali kesarangnya lalu menumpahkan dari perutnya madu yang berlebih dari kebutuhannya. - <i>Yakhruju min buthuniha</i> merupakan uraian baru yang menjelaskan sebuah peranyaan apa yang bermanfaat dari hewan aneh ini. - <i>Fihi syifa' linnas</i> adalah alasan para ulama untuk menyatakan bahwa madu adalah obat bagi segala macam penyakit. Dalam tafsir al-Muntakhab; dalam madu terdapat unsur <i>fruktosa</i> dan <i>perfentous</i>, zat gula yang sangat mudah dicerna. Berfungsi untuk penyembuhan berbagai penyakit melalui injeksi atau perantara mulut. Madu juga memiliki kandungan vitamin yang tinggi terlebih vitamin B - <i>bagi orang yang berakal</i>. Mengisyaratkan perlunya penalaran akal untuk merenungi lebih mendalam tentang sistem kerja dan kehidupan lebah yang begitu ajaib. |
| 2 | Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi | <i>Aiysar Al-Tafaasir Kalaami Al-'Aliyi Al-Kabiir</i> ¹ | 230-234 | Bil-Ra'yi dengan Pendekatan Kebahasaan | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Wa Awhaa Rabbuka Ilannahli</i>: yaitu Allah memberikan ilham kepadanya untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga apa yang ia kerjakan adalah berdasarkan ilham dari Allah. - <i>Wa Mimma Ya 'risyuun</i>: yaitu yang mereka buat untuknya. - <i>Subula Rabbika Dzululan</i>: yakni jalan-jalan Tuhanmu yang telah ditundukkan sehingga kamu tidak akan menemui kesulitan ketika berjalan dan tidak akan tersesat. |

¹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2.

| | | | | | |
|----|----------------------|---------------------------------|-----|---------------------------------------|---|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Syaraabun</i> : minuman berupa madu. - <i>Fiihi syifaa'un Linnas</i>: padanya terdapat obat bagi manusia dari berbagai macam penyakit jika ia meminumnya dengan niat kesembuhan atau mencampurkannya dengan bahan lain. - Tambahan beliau Diantara tanda tanda lain yang besar diantara kekuasaan, ilmu, hikmah dan rahmat Allah tampak dalam perintah-Nya kepada sekumpulan lebah yang mengeluarkan madu (dinamakan <i>Nahl</i> karena Allah mengeluarkan madu darinya). - Abu Bakar Jabir Lebah memiliki tiga sarang, yakni gunung dan bukit, pepohonan yang lebat, tempat binaan manusia. Dan lebah membuat sarangnya berbentuk persegi enam yang menakjubkan. - Pada kata <i>Dzaluulan</i> yakni melaksanakan, taat dan patuh. Juga merupakan jalan-jalan yang dilalui oleh leba yang dimudahkan oleh Allah baginya sehingga tidak menemui kesulitan. - Diriwayat Ali Ibn Abi Thalib r.a. bahwasanya ia berkata tentang hinanya kehidupan dunia, “<i>pakaian manusia yang paling terhormat adalah air liur ulat (baca:sutra) dan minuman yang paling mulia adalah kotoran lebah (baca:madu)</i>” - Dikisahkan sebuah hadis tentang ada seorang sahabat yang mengeluhkan tentang penyakit temannya, lalu nabi memerintahkan untuk diberikan madu. - Pada kata “<i>sesungguhnya pada yang demikian itu ...</i>” bahwasanya ilham yang diberikan kepada lebah berupa bagaimana cara membuat madu agar keluar dari perutnya syang bermacam-macam warnanya. Menjadi obat, dan membuktikan kejelasan atas ilmu, kekuasaan, rahmat dan kebijaksanaan Allah agar hambanya beribadah hanya kepadaNya dan menuhankan keesaanNya tanpa selainNya yang diperuntukkan kepada orang-orang yang berfikir terkait mulai dari kejadiannya, sebab sebab dan hasil hasilnya. |
| 3. | Syaikh Asy-Syanqithi | <i>Adhwa' Al-Bayan fi Idhah</i> | 514 | Menggunakan metode <i>bil-ma'tsur</i> | Asy Syanqithi mengatakan Maksud dari kalimat <i>wa auhaa</i> pada ayat di atas adalah ilham. Orang arab menyebut makna ilham dengan memberitahukan sesuatu secara tersembunyi. Kalimat <i>wa auhaa</i> juga |

| | | | | | |
|---|--------------|--|---------|---|--|
| | | <i>Al-Quran bi Al-Quran</i> ² | | dengan pendekatan Bahasa | memiliki makna isyarat, tulisan dan ilham. Maksudnya adalah memberikan ilham kepada lebah. (isyarat kepada lebah seperti pada surah Maryam ayat 11). Juga dalam al-zalzalah ayat 4-5 (<i>Awhaa laha</i>) memerintahkan yang demikian itu. |
| 4 | Sayyud Quthb | <i>Fii Zhilalil-Quran</i> ³ | 297-298 | Menggunakan metode <i>bil-Riwayah</i> . Pendekatan heirarki(pergerakan), dan sufistik | <ul style="list-style-type: none"> - Allah memaparkan ayat-ayat keesaan UluhiyahNya yang tercermin dalam penciptaan alam semesta serta pada sifat sifat dan berbagai potensi yang dimiliki oleh makhluknya. Pada bermacam-macam nikmat dan anugerah yang diberikan kepadanya, sesuatu yang tak mungkin mampu di lakukan oleh selain Allah. - Lebah berkarya atas dorongan inspirasi (ilham) dari insting (fitrah) yang telah diberikan Sang Khalik kepadanya. Ilham sejenis wahyu, lebah berkarya atas dasar motivasi ilhamnya. Bekerja dengan ketelitian yang luar biasa. Sehingga akal pun tak mampu memikirkannya, bagaimana lebah lebah itu membangun sarangnya, bagaimana mereka membagi sistem kerja di antara mereka dan bagaimana cara mereka menuangkan madu murninya. - Sarang yang dibangun lebah sesuai seperti para mufassir yang lain itu semua adalah sesuai fitrah yang diberikan pada lebah dan kehidupan pada alam sekitarnya. - Hadis nabi tentang sahabat yg datang mengeluhkan sakit temannya. Dapat diambil pelajaran bahwa keyakinan rasulullah atas apa yang dialami oleh teman sahabatnya itu tentang meminumkan madu kepada si sakit berujung pada pembenaran atas realitas apa yang beliau yakini. Begitulah seharusnya keyakinan seorang muslim terhadap setiap masalah dan setiap hakikat yang tersebut dalam kitab Allah. Betapapun kelihatan di permukaan bahwa apa yang bernama realitas itu mendustakan, tetapi kitab Allah lebih benar daripada yang tampak di permukaan. Justru realitas itu pada |

² Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhaw'Al-Bayan*. Jakarta:Pustaka Azam. Penerjemah Ahmad Affandi. Cetakan 1, 2007.

³ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As'ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004.

| | | | | | |
|----|-------------------|---|---------|--------------------------------|---|
| | | | | | akhirnya akan mengakui kebenaran hakikat yang ada dalam kitab Allah. |
| 5. | Wahbah Az-Zuhaili | <i>At-Tafsir Al-Wasith</i> ⁴ | 312-314 | Ra'yi dengan Pendekatan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Allah mengilhamkan kepada lebah dan menanamkan di dalam naluri serta tabiatnya cara membangun jaringan sarang yang menakjubkan yang memiliki bentuk persegi enam dengan konstruksi yang sangat menawan dan dengan susunan yang serasi, di gua gua pegunungan, dahan dahan pohon, dan langit langit rumah serta kebun. Lebah melakukan proses meniti jalan yang diilhamkan oleh Allah terkait pembuatan madu, pencarian buah yang sesuai, dan kembali dengan selamat melalui jalan yang dipilihnya dan tidak salah saat kembali ke sarangnya. - Lebah mampu menempuh jarak yang jauh begitu mudah. Lebah patuh dan tunduk pada apa yang dimudahkan baginya. - Madu adalah minuman dengan beragam warna. Seperti putih, merah, jerni, dan kuning. Pada madu terkandung obat yang berkhasiyat untuk kesembuhan manusia dari banyak penyakit. - Terdapat keajaiban atas orang orang yang meminum madu, karena madu mengandung obat dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit secara umum. |
| | | <i>Tafsir al-Munir</i> ⁵ | | Ra'yi dengan Pendekatan Sains | <ul style="list-style-type: none"> - Sama seperti ulama lain, <i>auha</i> diartikan mengilhamkan. Sesuai dengan kebiasaan hewan/ naluriah hewan. Pohon dijadikan rumah bagi lebah., manusia membuat rumah untuk lebah dari tanah, atau dari kayu, dan lain lainnya. Dan lebah masuk kedalam sarang tersebut. Jalan dan caranya lebah untuk mengisap sari bunga, buah dan selainya dan merubah dengan kehendak Allah sehingga menjadi madu yang baik. Jamak dari <i>Dzulul</i>, yaitu ditundukan jalannya atau dipermudah jalannya. Mempermudah lebah agar tidak samar (atau jelas) dalam mencari madu tersebut dan tidak kesasar. |

⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*. Penerjemah muhtadi, dkk. Cet.-1. Jakarta: gema Insani. 2013.

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (fil Aqidah wa al-Syari'ah wa Al-Manhaj)*. Juz 19-20. Cet. Ke-10. 2009M/1430H. Darul Fikr: Damaskus.

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>Mudah terhadapnya dan tidak kesasar dari kembali meskipun jauh <i>syarabun</i> minuman itu madu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>mukhtalifun alwanuh</i> dari putih, kuning , merah, hitam, sesuai dengan yang dihisapnya. Sebagian dari lapar, dan syifa disana menggunakan kata nakiroh yang bermakna mengobati segala macam penyakit secara umum. <i>Fiyhi</i> atau obat dalam madunya itu seperti alquran yang dapat mengobati berbagai penyakit. Diketahui bahwa <i>dhomir hi</i> pada ayat ini kembali ke alquran. <i>Yatafakkarun</i> itu berfikir atas ciptaan Allah terhadap lebah tersebut. Seseorang yang mempelajari secara khusus tentang lebah dengan ilmu yang sangat mendalam dengan tindakan luar biasa didalam memahaminya, merupaka kehendak Allahlah terhadap kekuasaan Allah atas penciptaan lebah tersebut. - Munasabah, pertama, tentang janji Allah bagi muslim dan neraka bagi kafir. Arazi: dalam alquran terdapat 4 pondasi. 1. Tentang ketuhanan, 2, tentang kenabian, 3. Tentang janji.4. penetapan qodo dan qodar. Dan yang termaksud Allah itu, yaitu ilahiyyah mengawali surah annahl dengan ketuhanan. Kemudian membahas tentang alam semesta, kemudain tentang kemansuia, lalu hewan, tentang tumbuhan. Lalu tentang kondisi laut dan bumi, kemudian tentang keesaan tuhan atas alam semesta. - Ini merupakan argumentasi yang lain bahwa alam ini adalah memiliki tuhan yang maha kuasa, setelah menjelaskan susu dari hewan ternak dan perasan anggur dari buah, dan rezeki yang baik dari kurma dan anggur dan Allah juga yang mengeluarkan madu dari lebah. - Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah. Ilham itu sesuatu yang Allah ciptakan dalam hati memulainya tanpa ada perantara yang jelas. Dan menjadikan didalam lebah itu naluri dan kebiasaan. Dan menetapkan kepada lebah yang sangat menakjubkan yang dapat melemahkan akal manusia dan mnjadi I'jaz. Lebah berkelompok hidup didalam satu |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----|--------------------|---|---------|-----------------------------|---|
| | | | | | <p>sarang. Setiap satu sarang itu terdapat satu ratu (malakah), lebah perempuan <i>syagolat aw amalat</i> yang saling membantu didalam mengatur sarangnya, dari lebah perempuan itu menghisap madu, kurang lebih serupa dengan almarogi, meskipun tidak mendetil seperti almaroghi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Allah membagi sifat lebah menjadi tiga; lebah sebagai minuman yang dijadikan sebagai minuman, lebahwarnanya yang beragam, dan mdaunya yang menjadi sebab untuk sembuh. - Obat itu ada 3, 1 bekam, kedua minum madu, ketiga menempelkan besi panas bagi yang luka, meski nabi melarang, seperti yg diriwayatkan oleh ibnu majah: oleh karenanya berobatlah dengan dua, madu dan alquran. Para dokter menyebutkan bahwa didalam madu terdapat 25- 40 glukosa, 30 - 45, 15-25 yaitu terkandung air. |
| 6. | 'Aidh Al-Qorni | <i>At-Tafsir Al-Muyassar</i> ⁶ | 447-448 | Bil- Ra'yi/pendekatan Sains | <ul style="list-style-type: none"> - Allah telah mengilhamkan kepada lebah supaya membuat sarang di gunung, pepohonan dan dibangun rumah manusia serta kayu. Sama seperti ulama yang lain saat menjelaskan ayat 68 - Ayat 69, Allah mewahyukan kepada lebah untuk memakan semua buah buahan yang disukai dan pulang saat telah cukup serta tidak akan tersesat. - Dalam perut lebah terdapat madu yang bersih dengan beragam warna dan dapat menjadi obat bagi orang sakit. - Segala macam baik penciptaan lebah, aktivitas, sarang, buah yang dimakan dan madu yang diproduksi mengandung sebuah keagungan, bukti bukti akan kekuasaan Allah yang maha bijaksana, itu akan tampak jelas bagi orang orang yang berfikir, mau merenung dan mengambil pelajaran. |
| 7. | Abdullah Yusuf Ali | <i>The holy Quran, tex, translation</i> | | Bil- Ra'yi dengan | <ul style="list-style-type: none"> - Nikmat Allah dan manusia yang tidak mau bersyukur kembali dihitung. Tanda tanda kebesaranNya pada hujan |

⁶ 'Aidh Al-Qorni, *Tafsir Muyassar*. Penerjemah tim Qisthi Press. Cet-1. Jakarta:Qisthi Press. 2007.

| | | | | | |
|--|--|------------------------------------|---------|----------------------------|---|
| | | <i>and Commentary</i> ⁷ | 660-661 | pendekatan Sufistik/Isyari | <p>yang dikandung awan, hewan ternak yang memberikan susu, lebah yang menghasilkan madu, hubungan keluarga dan kehidupan sosial yang menakjubkan, serta peradaban yang memberikan kesegaran dan kenyamanan (pengantar hal.642)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auha/ wahyun</i> berarti ilham, ajaran yang ditanamkan Allah ke dalam jiwa atau hati. Disini naluri lebah dihubungkan pada ajaran Allah, yang sudah tentu itu yang dimaksud. Sarang lebah itu sendiri dengan segala jaringannya yang segi enam, merupakan geometris yang sempurna. Merupakan bangunan yang luar biasa, dan itu disebut <i>buyut</i>. Artinya rumah-rumah (baca: jama dari <i>bayt</i>) - Cara yang dipakai oleh lebah itu adalah tempat tempat yang tak dapat ditempuh dibukit, di pojon, bahkan ditengah pemukiman manusia, merupakan salah satu keajaiban alam, yakni dengan kekuasaan Allah dalam ciptaanNya. - Lebah mencerna berbagai macam sari bunga dan buah buahan, dan dalam tubuhnya ia membentuk madu yang kemudian disimpan dalam jaringan-jaringan lilin. Bermacam makanan yang berbeda beda yang kemudian dibuat madu memberi warna madu yang beraneka ragam. Rasa aromanya pun berbeda, seperti lebah pakis, madu yang terbentuk dari bunga bunga yang harum dan sebagainya. Sebagai makanan yang manis dan sehat, dan dipakai juga sebagai obat. Perbuatan indibidu yang secara naluri dilukiskan dalam bentuk tunggal hasil perut perut mereka dilukiskan dalam bentuk jamak sebagai hasil usaha mereka secara kolektif. - Kata <i>zululan</i> tedapat dua arti: (1) jalan yang mudah dan luas, yang mengacu pada jalan yang tidak pernah menyasar yang ditempuh oleh lebah dari jarak jauh ke tempat sarang; dan (2) bawaan rendah hati dan patuh yang ada pada lebah. Dari dua pengertian tersebut dapat diambil pelajaran suatu pengertian metafora (tamsil) dan pengertian rohani. |
|--|--|------------------------------------|---------|----------------------------|---|

⁷ Abdullah Yusuf Ali, *Tafsir Yusuf Ali: Tafsir Quran 30 Juz: teks, terjemahan dan tafsir*. Penerjemah Ali Audah. Cet. Ke-3. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.

| | | | | | |
|----|---------------------|---------------------------------------|--|---|---|
| 8. | Musthofa Al-Maroghi | <i>Tafsir Al-Maraghi</i> ⁸ | | Metode <i>bil-Ra'yi</i> . Dengan pendekatan sains dan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Almaroghi memaknai <i>wa auha Robbuka Ilannahli</i> yaitu ilham, Allah mengilhamkan kepada lebah untuk berfikir dan mengajarkan sebuah pekerjaan yang baik baik saja, - Almaroghi mengatakan bahwa lebah merupakan hidup berkelompok sampai 5000 ekor lebah dan semuanya tinggal di sarang lebah, - Setiap sarang itu memiliki satu pimpinan yaitu ratu yang dibahasakan <i>malikah</i>, atau lebah jantannya. Ratu memiliki badan paling besar dan memiliki pengaruh yang besar pada koloninya. - Setiap lebah bergantian dalam mencari makanan. Terdapat diantara 400-500 lebah jantan, dan terdapat sekitar 1500 sampai 50.000 lebah pekerja. - Lebah hidup terdapat 3 bagian, setiap memiliki sistem/ aturan masing masing, ratu lebah bertugas meletakkan telur yang tetaskan dari para lebah yang disebut induk lebah. Tugas lebah jantan tidak ada yg dilakukan selain menyebarkan bibit telur kepada induk lebah. Lebah pekerja (<i>Syagholah</i>) melayani ratu dan melayani pejantan dalam sarangnya - Setiap lebah pekerja pergi selama seharian mencari sari bunga kemudian kembali ke sarangnya dan menyimpan madu pada sarangnya. dan dari sana terbentuk dari lilin yang berbentuk persegi enam yang sebagiannya menyimpan madu, sebagian isi lain ditempatkan untuk membesarkan anak lebah. - Dengan begitu kecerdasan lebah maka Lebah menjadi penguat dan melemahkan manusia yang bahkan Seorang insinyurpun tak mungkin membangun apa yang dilakukan lebah seperti itu. (sarang) - Mengutip perkataan jauhari: ilham yang diberikan dari Allah kepada lebah dengan mengajarkannya membangun rumah |
|----|---------------------|---------------------------------------|--|---|---|

⁸ Ahmad Musthofa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Cet. Ke-1, tahun 1946 M/1365H

| | | | | | |
|----|------------------|--|------|---|--|
| | | | | | <p>atau sarang dengan bentuk segi enam. Yang didalamnya dapat menyimpan makanan dan telur telur mereka dengan maksimal dan dari bahan atau lilin yang lebih sedikit. Dan lebah juga di ilhamkan untuk membangun rumah atau sarangnya di gunung, pephonan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tentang makanan lebah <i>tsumma kuli min kulli tsamarati</i>. Lebah diperintah untuk memakan apapun jenis buah atau sari bunga beragam. Sesuai dengan makanan yang dimakan lebah, otomatis madu yang keluar dari sarangnya adalah lebih agung - Lalu pada ayat <i>faslukii sabiili robbika dzalulan</i> yakni lebah itu telah menjalankan atas yang Allah berikan Allah. Yakni jalan yang mudah. - Diriwayatkan oleh bukhari dari ibn abbas bahwa : obat itu ada 3: |
| 9. | Abu Hatim Arrazi | <i>Tafsir Al-Quran Al-azhim</i> ⁹ | 2290 | <i>Bil-Ma'tsur</i> dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Menurut ibnu abbas: <i>wa auha robbuka....</i> Kata <i>auha</i> disana mengandung arti mengilhamkannya (kepada lebah) menurut Husain : <i>lebah itu adalah hewan melata kecil sejenis serangga</i>. Dan Allah memasukkan pewahyuan kepada lebah kedalam hatinya. - <i>Wa auha robbuka ilan nahl</i> menukil dari perkataan ibn abbas yaitu memerintahkan kepada lebah untuk memakan dari beragam buah-buahan. Dan memerintahkan kepada lebah untuk patuh atau tunduk terhadap jalan yang telah ditetapkan dan dipermudah untuk lebah serta mengikuti kebiasaan dan nalurinya.. <i>faslukii sabilu robbka dzululan</i> mengutip dari Mujahid bahwa yang dimaksud disitu yakni jalan yang tidak tertukar dan dapat ia tempuh. - <i>Wadzallalna haa lahum</i>, menurut Ibnu zayid ayat ini menggambarkan kemudahan yang diberikan oleh Allah untuk lebah dalam menghisap dan membawa madu sesuai dengan kebutuhannya. |

⁹ Abu Hatim Ar-Razi. *Tafsirul Quran Al-Adzhim*. Cet-1. Pentahqiq: As'ad Muhammad Al-thoyyib. Al-Maktabah Asy-Syamiyyah:Mekkah, tahun 1997M/ 1417M

| | | | | | |
|-----|------------|------------------------|---------------------|---|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Menurut As-Sadii r.a. <i>faslukii subula robbuka dzululan</i> itu ialah jalan yang telah Allah tundukkan untuk lebah agar tidak tersesat. Kemudian <i>yakhruju min buthunihaa syaroobun mukhtalifun alwaanuhu</i>. Maksudnya adalah madu. <i>Fiihi syifaun linnas</i> yakni didalam madu tersebut mengandung obat bagi perbagai macam penyakit. - <i>Syarooobun mukhtalifun alwanuhu fiihi syifaul linnas</i>. Menurut mujahid r.a adalah ialah madu yang didalamnya mengandung obat, sama seperti al-quran. Ibnu mas'ud berkata, atas kalian dua obat, yaitu madu dan al-Quran. |
| 10. | Buya Hamka | <i>Tafsir Al-Azhar</i> | 216/ 263- 265 | <i>Bil-Ra'yi</i> dengan pendekatan bahasa dan sains | <ul style="list-style-type: none"> - Dalam pengantarnya, Al-Azhar menjelaskan pengambilan kata <i>Nahl</i> dari ayat 68 yang membahas tentang Allah memberikan ilham kepada lebah untuk membuat sarang di gunung, pohon, dan rumah rumah lalu menghirup buah dan kembang untuk dihasilkannya madu yang menjadi obat bagi manusia dan menyembuhkan berbagai penyakit. Dikatakan juga surat ini merupakan ciri kehidupan manusia dari masa dalam kandungan sampai lahir ke dunia hingga dewasa dan sampai tua dan maut menjemput. Oleh karenanya “tidak jauh dari kemungkinan ilham yang dia berikan kepada lebah itu dapat dia mengambil sari dari buah-buah dan kembang yang ada dalam kitab itu.” - Dalam Al-Azhar diterangkat <i>Wahyu</i> disana merupakan insting, naluri atau ghazirah yang ada pada binatang untuk mempertahankan hidup mereka (bukan diartikan wahyu yang diberikan kepada nabi dan rasul), adapun seperti yang dilakukan Zakaria saat tidak dapat berbicara tiga hari tiga malam, kecuali dengan <i>Wahyu</i> (Isyarat). (lih. Surah Maryam ayat 11) - <i>Hendaklah engkau jadikan sebagian dari gunung gunung sebagai rumah rumah</i>. Biasanya lebah membuat sarangnya di lereng lereng gunung agak kelindungan yaitu di celah celah batu, dan dari pohon pohonan. Yang terdapat di sumatera barat biasa disebut sialang, yaitu pohon yang disukai sekali |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>oleh lebah membuat sarang, <i>dan dari apa yang mereka jadikan atap</i> maksudnya lebah juga suka membuat sarang pada bumbungan rumah di bawah atap.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai membuat sarang dan bertelur dan beranak pinak makanlah dari tiap tiap macam buah buahan atau kembang kembang yang harum yang berbagai macam ada di hutan dan kebun lalu berjalanlah dijalan tuhanmu dengan merendah diri yaitu tunduklah kepada peraturan Allah yang telah ditentukan untuk alam lebah, misal bahwa lebah membuat sarang lalu memiliki kepala keluarga yang sangat berkuasa dari seluruh lebah itu lebah induk terlebih dahulu di peraduan kekuatan di antara beberapa ekor lebah yang menang akan menjadi induk sedang lebah betina lain diperintah untuk menghasilkan telur dan lebah jantan sehabis megawan hendak ia mencari bunga. - <i>Akan keluar dari perutnya minuman yang beraneka warnanya.</i> Itulah manisan lebah atau madu lebah yang terkenal di arab dengan warna kuning merah hittam putih dll. - <i>Padanya obat bagi manusia</i> maksudnya banyak penyakit yang dapat disembuhkan madu itu dan diakui khasiatnya baik oleh dukun, tabib obat obatan timur atau doktor yang mendapat pendidikan ilmu obat obatan secara modern - Madu lebah dikatakan tidak sama warna dan rasanya, berbagai ragam itu bergantung pada daerah dan tanah tempat lebah bersarang. Diantara berbagai daerah maka yang dikenal adalah tanah arab yang madunya lebih pekat dan berkhasiat. - Pada ayat ini yang patut ditekankan ialah apabila kita lihat betapa teraturnya kehidupan lebah di dalam membuat sarangnya dan menghasilkan madu dan lilin itu. Madu adalah hasil yang dipelihara dan diambil manfaatnya oleh manusia, sedang lilin sebagai alat untuk menjaga madu agar tidak tumpah. - Lebah mmiliki raja betina yang hanya seorang, yang lain adalah perajurit-perajurit yang tidakmalas dan lari dari |
|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|-----|---|--|-----|---|--|
| | | | | | tugasnya, mana yang lalai akan dihabisi umurnya oleh teman teman yang lainnya. |
| 11. | Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy | <i>Al-Bayyan</i> ¹⁰ | 615 | <i>Bil Ra'yi</i> dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dan tuhanmu telah mengilhamkan (mengatakan) kepada lebah: buatlah sarang sarangmu pada sebagian bukit dan sebagian pohon pada baian punggung tanamn, kemudian makanlah apa yang kamu sukai dari segala macam buah-buahan dan jalanilah jalan jalan tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu(maksudnya laluilah jalan yang telah ditunjuk tuhan atau kembali ke sarangmu sesudah kamu memakan buah-buahan di tempat lain dan membuat madu yang jernih.)didalamnya terdapat penawar bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagi kaum yang mau mengambil i'tibar.</i> |
| 12 | Abdullah Muhammad bin ahmad al-Anshory Al-Qurtuby | <i>Al-Jami'ah li ahkamil Quran</i> ¹¹ | 332 | <i>Bil ma'tsur</i> dengan pendekatan Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Qurtubi membahas 3 masalah pada kata <i>dan tuhanmu mewahyukan kepada lebah</i>. Telah berlalu pembahasan tentang wahyu yang bisa diartikan ilham. Yaitu : apa yang diciptakan oleh Allah SWT di dalam hati sebagai permulaan tanpa sebab yang jelas (lih Qs. Asy-Syams ayat 7-8) diantaranya adalah mewahyukan kepada binatang ternak dengan segala apa yang diciptakan oleh Allah SWT berupa adanya manfaat dan menjauhi bahaya serta mengendalikan kehidupannya. Seperti kata - <i>auha</i> pada Al-zalzalah ayat 4-5 yang dimaknai <i>telah memerintahkan</i>. Ibrahim al harbi berkata kemampuan pada benda mati yang tidak di ketahui hakikatnya, hal ini bukan di bawa Rasulullah SAW dari Allah SWT, akan tetapi Allah mengenalkan hal itu maksudnya mengilhamkan. - Tidak terdapat mengenai pemaknaan <i>auha</i> sebagai Ilham dikalangan ulama, |

¹⁰ Muhammad Hasib Ash-Shiddieqy, *Al-Bayan (tafsir penjelas al-Quranulkarim)*. PT.Pustaka rizki Putra:semarang. 2002 cet ke-2.

¹¹ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*. Penerjemah Muhyiddin Mas Rida. Jakarta:Pustaka Azzam,2009

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Yahya bin Watsab membaca <i>Ilan Nahali</i> dengan fatha pada <i>ha</i>, karena disebut lebah Allah berikan madu yang keluar dari dirinya. Demikian yang dikatakan Az-Zujaj dan AlJauhari. - Kata <i>nihlah</i> dan <i>Nihlu</i> adalah <i>Ad-Dabru</i> yang berlaku untuk laki laki dan perempuan. Hingga dikatakan, “raja lebah” maksudnya lebah di muannaskan menurut bahasa hijaz, setiap antara bentuk jamak dengan bentuk tunggalnya hanya ada huruf ha. - Kedua masalah <i>buatlah sarang sarang di bukit bukit di pohon pohon kayu</i>. Ini berlaku jika tidak ada yang memilikinya <i>dan ditempat yang dibikin manusia</i>. Allah menjadikan rumah-rumah lebah di tiga tempat itu apakah gunung dan celahnya atau lubang pohon atau bangunan yg dibangun oleh anak adam, sebagai tempat untuk menyimpan madu. - <i>Arasya</i> diartikan menyiapkan umumnya untuk hal hal yang berkenaan dengan kerja tekun dalam mengolah dahan dahan, kayu dan penyusunannya. Dari kata itu terjadi kata <i>Al-Arisy</i> yang dibuat untuk Rasulullah SAW saat perang Badar. Dari ini pula ucapan <i>Al-Arsyu</i> sehingga dikatakan : <i>Arasya ya'russyu waya'russyu</i> (dengan kasrah pada huruf <i>ra'</i> atau dengan dhammah padanya) dan biasa di baca dengan dua pola itu. - Masalah yang ketiga adalah ibn Al-Arabi berkata “Di antara yang diciptakan Allah yang paling mencengangkan dalam surah annahl adalah ketika mengilhamkan kepada lebah agar embuat rumah yang saling menopang, seakan akan satu potong saja. Karena bentuk yang semacamnya maka akan menjadi seperti persepuluhan dan tidak berkaitan antara keduanya serta ada celah. Kecuali bentuk sperenaman jika digabungkan dengan yang semacamnya maka ia akan bersambung sehingga menjadi seperti satu potongan saja”.” |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|-----|----------------------|---|--|--|---|
| 13 | Ibn Katsir | <i>Al-Quranul Azhim</i> ¹² | | <i>Bil-Ma'tsur</i> dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Yang dimaksud dengan mewahyukan pada ayat di atas ialah mengilhamkan, memberi petunjuk dan hidayah kepada lebah supaya menjadikan bukit-bukit sebagai tempat yang mereka diami, juga dipohon-pohon dan tempat-tempat yang dibuat manusia. Lalu sarang sarang itu dibuat dengan sangat teliti dengan penuh ketekunan. Mereka menyusun dan menatanya yang terdiri dari sel sel yang berbentuk segi enam tanpa ada bagian yang salah pada sarang sarang itu. Kemudian Allah swt mengizinkan lebah tersebut dengan izin yang bersifat <i>qadariyah</i> (Sunnatullah) supaya makan dari tiap tiap macam buah-buahan dan bunga bunga. Mereka dapat terbang sesukanya dan menempuh jarak yang jauh, dataran yang luas, lembah lembah maupun pegunungan. Dan mereka akan kembali ke sarang masing masing tanpa tersesat. Lalu mereka menyimpan embrio atau larva dan madu didalam sarangnya. - Ia membangun sarang dengan sesuatu yang mengandung lilin, yang dibawa oleh sayapnya. Dari mulutnya ia memuntahkan madu. Dan sebagian dari mereka mengeluarkan telur dari perut bagian belakangnya. Kemudian mereka kembali lagi ke berbagai tempat untuk menghisap sari bunga tumbuhan dan buah buahan. |
| 14. | Abi Zamani | <i>Al-Quranul Aziz</i> ¹³ | | <i>Bil-Ra'yi</i> dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Auha robbuka ilan</i> nahli, maknanya mengilhamkan. <i>Dzululan</i> maknanya jalan yang tidak kesasar dan jalan tidak menyesatkan. <i>Yakhruju . . .</i> , keluarnya madu dari perutnya. <i>Mukhtalifan . . .</i> maknanya:obat. |
| 15. | Jalaluddin Al-Sayuti | <i>Al-Durul Mantsur fi tafsiril ma'tsur</i> ¹⁴ | | Menggunakan metode tafsir <i>bil ma'tsur</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mengutip Ibnu Hatim dari Ibn Abbas bahwa <i>wa auha</i> disana adalah mengilhamkan. Lalu ditambahkan Ibn Abi Hatim dari Hasan; lebah itu lebih kecil dari belalang, dan telah diwahyukan kepada lebah kedalam hatinya. |

¹² Ismail Ibn Katsir Ad-Damasqy. *Al-Tafsir Al-Quranul Adzhim*. Cet. Ke-1.

¹³ Abi Zamani. *Tafsir Al-Quranul Aziz*. Pentahqiq Abi Abdullah Husain bin Akasyah. Tahun 2002 M/ 1423 H.

¹⁴ Jalaluddin Sayuti, *darul mantsur fi tafsiril ma'tsur*. Pentahqiq Abdullah bin Abdul Muhsin, cet. Ke-1 tahun 2003M/ 1424 H

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Ibnu jarir dari Mujahid mengatakan bahwa <i>waauha ilan nahli (Alhamahaa ilhaaman)</i>. Menambahkan ibnu almanzur maksudnya mengilhamkan itu, bukan yang diilhamkan seperti rosul-rosulnya. Ibnu jarir menambahkan bahwamaksud lain dari potongan ayat tersebut adalah (kata wahyu disana) bentuk perintah kepada lebah untuk memakan buah buahan yang beragam. Dan tunduk/ mengikuti jalan tuhannya yang telah memudahkan bagi lebah tersebut. Abi syaibah dan ibnu jarir, ibnu mandzur, abi hatim, dan mujahid mengatakan bahwa <i>fasluki subula robbiki dzululan</i> itu adalah jalan, yang tidak sulit bagi lebah untuk kembali ke jalan (dalam membuat sarang, mencari makan dan kembali dari ladang). - Maksud <i>fasluki subula robbiki</i> yaitu merupakan bentuk ketaatan. Menurut ibn zayyd bahwa kemudahan tersebut ialah jauhnya lebah mencari makan dan kembali dari lading tanpa tersesat. Seperti dinukilkan pada surah yasin ayat 71 (<i>wadzallalnahaa lahum</i>). - Abi hatim berkata tentng <i>fasluki....</i> yaitu kemudahan bagi lebah yakni <i>dzaliylatan lidzalika</i>. - Dan <i>yakhruju min butuniha syarobun mukhtalifun alwanuhu</i> ialah merupakan madu, <i>fiyhi syifaullinnas</i> yakni didalamnya terdapat obat yang dapat menyembuhkan bagi orang yang sakit. Ibn jarir dari Ibn Abbas berkata, <i>yakhruju min butunihaa....</i> yaitu madu. Abi Syaibah, ibn jarir, abi hatim dari mujahid berkata <i>syarobun mukhtalifun alwanuhu</i> adalah madu yang didalamnya terdapat obat sama seperti alquran. Abi mas'ud menambahkan sesungguhnya madu menyembuhkan dari berbagai penyakit, dan alquran menyembuhkan dari penyakit didalam hati. Ibnu mas'ud berkata, untuk kalian terdapat 2 obat, yaitu madu dan alquran. (seperti yang disabdakan nabi dari riwayat ibnu mas'ud) diriwayatkan dari bukhari ibn majah dan ibn abbas bah nabi berkata, terdapat 3 obat pertama bekam, kedua |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|-----|--------------------------|----------------------------|-------------|----------------------------|---|
| | | | | | <p>meminum madu, atau memanaskan besi, namun yang ketiga kami melarangnya. Diceritakan bukhari, muslim, ibnu marduwyah, abi said alkhudri bahwasanya datang seorang pemuda kepada rosulullah mengenai sakit yang dirasakan sahabatnya...</p> |
| 16. | Abdurrahman bin muhammad | <i>Tafsir Al-tsa'alibi</i> | 430-433 | <i>Bil-Riwayah.</i> bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Wa auha robbuka ilan nahli ..</i> adalah wahy, orang arab baduy mengenal: bertemunya makna dari <i>muwhaa</i> dengan <i>mauhaa</i> kepada lebah dalam ketidaktampakkan sebagaimana wahyu yang diberikan kepada nabi degnan risalah untuk kekuasaannya, dan seperti wahyu berfikri, dan seperti wahyu keilhaman. Dan ayat ini para ulama sepakat dari ta'wil ini bahwa wahyu juga bermakna perintah sebagaimana juga disebutkan dalam surah alzalalah ayat 5. Dan Allah menjadikan rumah lebah menjadi tiga bagian; didalam gunung pada guanya, didalam pepohonan, dan dirumah yg dibuat manusia. Contohnya yang dibangun maksudnya mengaturnya/ ditenak. - <i>Subulu</i> bermakna jalan. Jalan yang terdapat 2 bahkan lebih dari itu. <i>Dzululan</i> menganduk arti meninggalkan jejak atau bekas dari lebah, menjaga jalannya. Qotadah berkata dari ibn zayd ketika lebah keluar dari sarangnya maka mereka mengikuti jejak yang ditinggalkan. Seperti dalam surah yasin ayat 71. Yakni mengandung atau meninggalkan bekas jejak dari jalan yang dipermudah. Mujahid berkata. Tidak tersesat dari jalan yang diberikan. Kemudian kemudian <i>yakhruju min butuniha syarobun</i> kebanyak manusia mendapai bahwa lebah keluar dari perut lebah dengan beraneka ragam warna madu dengan hinghitung perbedaan lebah yang menghisap makannya. Terdapat hadis yang diriwaatkan oleh bukhari dari aisyah. |
| 17 | Muhammad bin Ali bin | <i>Fathul Qodir</i> | 1942 - 1943 | Bil- Ra'yi | <ul style="list-style-type: none"> - WAHYU ialah ilham, ilmu yang diajarkan Allah kepada lebah dengan caranya yang tidak diketahui selain Allah sendiri. |

| | | | | | |
|----|----------------------|-----------------------|--|------------------------------------|--|
| | muhammad al-Syaukani | | | | <p>Yang membuat orang takjub, seakan ada yg mengurus koloni tersebut seorang rois, rumah lebah disebutkan segi enam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumah rumah lebah - Dikatakan mayoritas mengatakan madu itu keluar dari mulut, sedang dikatakan beberapa orang madu itu keluar dari dubur. Hal yang menakjubkan karena semua terjadi di perut lebah - Terdapat minuman yang lezat dan nikmat Itu menunjukkan keajaiban lebah - Syaukani juga membahas warna madu dari sebab perbedaan warna karena berbedanya tipe, warna putih lebah muda, warna kuning itu lebah kuhul, warna merah itu musinnuha. Diliat dari perbedaan umur. Syaukani mengatakan bahwa itu adalah irdah dari allah dan penawar dari segala penyakit dan menjadi obat yang bermanfaat. - Ketika kata <i>syifa</i> nakiroh maka madu menjadi obat dari berbagai penyakit, bukan pengkhususan. <i>An-Nas</i> bukan keseluruhan (ma'rifah) namun yang terkena penyakit dan pnegkhususan, namun manusia yang membutuhkan madu pada obatnya. - Syaukani mengatakan atas keajaiban lebah ini akan membuka pemahaman kepada ulil abshor tentang nya sehingga menambah keimanannya. |
| 18 | Nawawi Al-Jawiy | <i>Maraah Labiiyd</i> | | Bil- Ra'yi/ pendekatan Sains | <ul style="list-style-type: none"> - (<i>waa auha...</i>) Allah mengilhami seekor lebah. (<i>anittakhizi waminas syajari</i> yakni dari sesuatu yang sesuai dengan kemaslahatanmu dan yang sepadan <i>Waminmaa ya'risyun</i> yakni dari apa apa yang manusia tinggikan dan apa yang dibangun manusia untuk lebah. Yakni sesungguhnya Allah menganugerahkan potensi kepada seekor lebah pekerjaan-pekerjaan yang ajaib yang membuat akal manusia tak sampai, da bahwasanya lebah membangun sebuah rumah dengan membentuk persegi enam sehingga tidak terdapat celah dan rongga, dan sarang tersebut sama tidak ada yang kelebihan ruang, pas ukurannya, namun, seandainya rumah tersebut berbentuk bulat, segitiga, kotak dan lain lain bentuknya maka |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>akan ada ruang yang terbangun sia sia, maka pengilhman kepada hewan yang lemah itu berupa hikmah yang tersembunyi dan sangat mendalam itu serta lembut, itu semua merupakan hal yang ajaib. Dan para orang yang berakal dari kalangan manusia tidak akan bisa / mamppu membangun rumah seperti itu kecuali ddengan menggunakan penggaris dan alat ukur lainnya.</p> <p>- <i>Tsumma kulli</i>. Yakni dari segala jenis buah yang engkau sukai baik pahit maupun manis. (<i>faslukii</i>.) maka jika lebah sudah memakan buah tersebut, maka berjalanlah pulang kerumahmu. <i>Dzululan</i>, yakni keadaan dari sebuah perjalanan yang dipermudah untuk mu atau dari dhomir <i>fasluki</i>, yakni berjalanlah kamu dengan berpandu sesuai dengan apa yang diperintahkan kepadamu. Maka dari itu lebah mengerjakan sesuatu sesuai fungsinya, diantara mereka ada yang mengerjakan <i>syam'a</i>, ada yang mengurus madu, diantara mereka ada yang mengurus air, dan ada yang membuat rumah atau sarang. <i>Yakhruju</i>..... . yaitu madu. <i>Yang berbeda warnanya</i>. Ada yang berwarna hitam, merah, putih , kuning sesuai apa yang lebah makan atau hisap. Atau sesuai dengan strata umur, atau strata tingkat pembagian tugasnya, maka berubahnya apa yang lebah makan menjadi madu atas kudrot Allah. Kemudian madu tersebut keluar dari mulutnya seperti air liur. <i>Fiihi</i>. Yakni didalam madu tersebut <i>syifaul linnas</i> yaitu penyembuh bagi manusia yaitu berbagai macam penyakit-penyakit. Termasuknya <i>Al-bulghoymah</i>. Karena sesungguhnya madu dapat mempunyai manfaat yg besar dalam mengobati penyakit tersebut. Mengutip Ibn mas'ud bahwa ia berkata, madu itu adalah obat bagi segala penyakit. Dan al-Quran adalah penyembuh bagi penyakit dihati. Maka bagi kalian gunakan 2 obat itu, yaitu madu dan alquran. <i>Innafii</i>..... yakni dalam kasus kekhususan seekor lebah dengan keilmuan yang dalam karena kecakapan mereka dalam membuat banyak macam maduyang diracik dari</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | berbagai tumbuh-tumbuhan dan daun daunan. Sesungguhnya hal itu menjadi sebuah pelajaran. <i>Liqoumi</i> karena sesungguhnya barang siapa yang berfikir tentang dunia lebah itu dia akan yakin dalam dirinya bahwa lebah tersebut mempunyai pencipta yang maha berkuasa , maha bijaksana, dan memberikan ilham kepada lebah tersebut. |
|--|--|--|--|--|--|

**DATA PENAFSIRAN PARA
MUFASSIR QS.AN-NAML AYAT 18**

| No. | Nama Penafsir | Nama kitab tafsir | Hal | pendekatan | Keterangan |
|-----|--------------------|---|---------|---|--|
| 1 | M. Quraish Shihab | Tafsir Al-Misbah(pesan,kesan dan keserasian al-Quran) ¹⁵ | 422-424 | Bil- Ra'yi/ Al-adab Ijtima'i. Dengan Pendekatan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Tafsirnya bebasnya¹⁶ - Semut merupakan hewan yang bermasyarakat dan berkelompok. Memiliki keunikan, ketajaman indra dan sikapnya yang sangat berhati-hati, etos kerja yang sangat tinggi. Melakukan kegiatan bersama dengan penuh kesabaran dan ketabahan sepanjang hari an malam. Semut mampu memikul beban yang jauh lebih besar dari tubuhnya. - Keunikan semut yang lain ialah menguburkan anggotanya yang mati. Sebuah keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuwan. |
| 2 | M. Ali Ash-Shabuni | Shafwatut Tafasir | 776-777 | Bil Ra'yi /Al-Adab Ijtima'i dengan pendekatan Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan secara singkat dialog ratu semut dengan anggotanya |

¹⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. (pesan,kesan dan keserasian al-Quran). Jakarta: Lentera Hati, 2002.cet ke-V.

¹⁶ Hingga ketika mereka yang demikian banyak dan tanggas lagi perkasa hampir sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: hai semut-semut! Masuklah kedalam sarang sarang kamu sebelum pasukan nabi sulaiman as. itu datang agar kamu tiak dibinasakan oleh injakan kaki sulaiman dan tentara tentaranya, sedangkan mereka tiadk menyadari keberadaan kamu di baah telapak kaki mereka karea kita begitu kecil dan mereka begitu perkasa.

| | | | | | |
|---|--|---|---------|---|--|
| 3 | Abu ja'far Muhammad Ibn Jarir At-Thabary | Tafsir Ath-Thabari | 799-800 | Al-Adab Ijtima'i Pendekatan Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kitab ini menginformasikan tentang analisis bahasa percakapan singkat antara ratu semut dengan nabi sulaiman. |
| 4 | Sayyid Quthb | <i>Fii Zhilalil-Quran</i> ¹⁷ | 297-298 | Bil-Ra'yi, Heirarki | <ul style="list-style-type: none"> - Nikmat yang paling nyata yang dianugerahkan Allah kepada dawud dan sulaiman adalah nikmat ilmu. Daud diberi nikmat ilmu yang dianugerahkan kepadanya. Yaitu pembelajaran terhadap syair syair zabur yang indah, akan bersenandung saat daud bermunajat kepada Allah. Begitupu nabi sulaiman diajarkan pemahaman bahasa burung dan lainnya disamping diberikan ilmu peradilan, serta pengarahannya dengan izin Allah. - Lembah itu telah menjadi milik kerajaan semut sehingga dinamakan dengan lembah semut. - Semut memiliki sifat kepemimpinan dan pengelolaan disiplin atas semut-semut yang bertebaran di lembah tersebut. Kerajaan semut hampir sama dengan kerajaan lebah dalam keteraturan disiplin dan pembagian tugas. Tugas itu dilaksanakan dengan disiplin yang luar biasa. Kebanyakan manusia tidak mampu mengikuti disiplin itu walaupun mereka dianugerahkan Allah dengan akal yang maju dan pengetahuan yang tinggi. |

¹⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As'ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004.

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|--|---------|-----------|--|
| | | | | | <p>Semut itu memerintahkan kepada lainnya dengan cara berkomunikasi dan dengan bahasa yang dipahami oleh kolonialnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nabi sulaiman mengetahui apa yang dikatakan oleh semut itu. Beliau takjub dan senang serta hatinya sangat lapang dengan pemahaman atas perkataan dan kantong dari kata semut itu. Walau dalam hati nabi sulaiman tidak sedikitpun ingin menyakiti mereka. Sebuah nikmat dari Allah kepada Nabi sulaiman yang menghubungkan dengan alam alam yang tersembunyi dan terasing dari manusia karena alat komunikasi yang tertutup dan ada penghalang diantara mereka. Nabi sulaiman menjadi lapang dada, - Terdapat dua mukjizat pada ayat ini, satu mukjizat pengetahuan sulaiman atas peringatan yang disampaikan oleh semut terhadap bangsanya. Kedua mukjizat pengetahuan semut bahwa orang yang berada di pawai itu adalah nabi sulaiman dan tentaranya. |
| 5. | Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi | <i>Aiysar Al-Tafaasir Li Kalaami Al-'Aliyi Al-Kabiir</i> ¹⁸ | 381-384 | Bil Ra'yi | <ul style="list-style-type: none"> - Allah mengabarkan bahwa nabi sulaiman mewarisi ayahnya nabi dawud. Yaitu nubuwah dan kerajaan, bukan dirham, dinar, kambing, maupun unta. - Ketika terdengar seekor semut menyeru, "hai semut-semut, masuklah |

¹⁸ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Tafsir Al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus Sunnah, 2011 . cet ke-2.

| | | | | | |
|----|--------------|---|---------|-----------|---|
| | | | | | <p><i>kalian ke dalam sarang sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak enyadarinya.</i>” Bentuk perkataan semut yakni kasih sayang dan sikap lemah lembut terhadap sesamanya yang mengajarkan kepada manusia tentang kasih sayang dan kelemahan lembut serta nasehat terhadap sesamanya jika mereka mengetahui.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas ulama berpendapat bahwa sulaiman mengetahui semua bahasa binatang, diantaranya semut. Begitupun pada makhluk yang tidak bisa berbicara seperti tumbuhan dan pepohonan. - Keutamaan semut atas hewan yang lain pada ayat ini tampak ketika semut memberikan nasihat kepada saudaranya dan sikap lemah lembut terhadap sesamanya. - Kecerdasan semut dan kepandaiannya yang mengakibatkan sulaiman tertawa karena merasa takjub dengannyapenetapan kenabian kenabian muhammad karena kisah kisah tersebut tidak akan sampai kepada beliau kecuali dari wahyu Ilahi. |
| 6. | Sayyid Quthb | <i>Fii Zhilalil-Quran</i> ¹⁹ | 815-817 | Bil-Ra’yi | <ul style="list-style-type: none"> - Karunia Allah untuk dawud dan sulaiman, diberikan kepada dawud dan sulaiman ilmu syariat, hukum dan ilmu memutuskan perkara di antara sesama |

¹⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil-Quran di bawah naungan Al-Quran jilid 13* penerjemah As’ad Yasin, dkk. Jakarta:Gema Insani Press, 2004.

| | | | | | |
|----|--------------------|---|-----|--|---|
| | | | | | <p>manusia, diajari dawud cara membuat baju besi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulaiman diwarisi sepeninggal ayahnya, yaitu nubuwah, ilmu dan kekuasaan - Nikmat dianugerahkannya sulaiman memahami bahasa semut. Seperiti saat dia dan pasukan tentaranya hendak melewati lembah semut di Syam. |
| 7. | ‘Aidh Al-Qorni | <i>At-Tafsir Al-Muyassar</i> ²⁰ | 240 | Bil-Ra’yi | <ul style="list-style-type: none"> - Ketika sulaiman as. dan balatentaranya sudah sampai di lembah semut, berserulah seekor semut untuk memberi peringatan kepada seluruh semut “<i>wahai semut, masuklah ke sarang kalian khawatir terinjak oleh kaki sulaiman dan rombongan pasukannya sewaktu melewati kalian, padahal mereka</i> (baca:Sulaiman dan bala tentaranya) <i>tidak bermaksud demikian.</i>” |
| 8. | Abdullah Yusuf Ali | <i>The holy Quran, text, translation and Commentary</i> ²¹ | 954 | Bil-Ra’yi/ Pendekatan Sosial dan Sufistik | <ul style="list-style-type: none"> - Sulaiman mengenal percakapan burung burung dan mempunyai pasukan jin dan manusia, tetapi semut yang bijaksana cukup tangguh bertahan terhadap mereka, burung hud hud yang menghilang dari hadapannya, namun tetap mengabdikan kepadanya, ratu saba mempunyai sebuah kerajaan tetapi ia menyerah dan beriman kepada kearifan |

²⁰ ‘Aidh Al-Qorni, *Tafsir Muyassar*. Penerjemah tim Qisthi Press. Cet-1. Jakarta:Qisthi Press. 2007.

²¹ Abdullah Yusuf Ali, *Tafsir Yusuf Ali:Tafsir Quran 30 Juz: teks, terjemahan dan tafsir*. Penerjemah Ali Audah. Cet. Ke-3. Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2009.

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|-----|---|--|
| | | | | | <p>sulaiman dan kerajaan Allah (pengantar annaml)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semut yang tampak dari lahirnya adlaah makhluk kecil dan hina. Dalam suasana upacara kebesaran. Semut mungkin diabaikan, atau bahkan diperlakukan tidak semestinya oleh orang yang menganggapnya tidak berbahaya. Tetapi karena kebijaksanaannya, semut itu dapat melaksanakan kehidupannya dalam lingkungannya (sarangnya) sendiri tanpa harus terganggu, dan ia telah memberikan sumbangan yang berharga kepada perekonomian dunia. Jadi dalam dunia rohani, tempat masih ada bagi orang yang paling hina sekalipun. - Persamaan kedudukan hamba yang lemah dan hina ini ialah kedudukan seorang raja yang agung seperti sulaiman. Dia berdoa bahwa kekuasaan kearifan dan segala bakatnya itu supaya dapat digunakan untuk kebaikan dan kemanfaatan segala yang ada di sekitarnya. |
| 9. | Muhammad Ali As-Shabuny | <i>Qabas Min Nuuril Qur'an</i> ²² | 188 | Bil-Ra'yi/ Al-Adab Ijtima'i dengan Pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Sulaiman berjalan bersama tentaranya melewati lubang semut, lalu dia mendengar seekor semut berkata kepada kolonialnya "<i>cepat masuklah kalian kedalam rumah kalian sungguh saya takut kalian terinjak oleh tentara sulaiman tanpa disengaja</i>" semut itu |

²² Muhammad Ali As-Shabuny, *Cahaya Al-Quran*. Penerjemah : Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002 cet. Ke-1

| | | | | | |
|-----|----------------|------------------------|--|---|---|
| | | | | | <p>mengingatkan semua kawannya seraya berkata, “<i>sedang mereka tidak menyadarinya</i>” karena mereka semua tahu bahwa Nabi Allah dan orang-orang bersamanya tidak akan menyakiti siapapun, betapa cerdas semut tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulaiman mendengar dan memahami perkataan tersebut, seraya berdoa atas nikmat dan pemahaman terhadap ilmu yang diberikan kepadanya. |
| 10. | Abi Zamani | <i>Al-Quranul Aziz</i> | | Bil Ra’yi/ dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Bahwasanya, lembah semut berada di syam, para semut mengira nabi sulaiman paham terhadap pembicaraan mereka. Ketika semut berbicara pada saat itu seperti halnya manusia yang berbicara kepada manusia yang lain. |
| 11. | Wahbah zuhaili | <i>Tafsir munir</i> | | Bil-Ra’yi dengan pendekatan bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Wahbah zuhaili menukil dari al-kasyf (Zamakhsyari) <i>la yahtiman nakum</i> bahwa jawab dari fi’il amr dari ratu. Atau sebagai <i>Nahi</i> makna pencegah, yang menjadi <i>badal</i> pengganti dari fiil amr. |
| 12. | Nawawi | <i>Maraah Labiiyd</i> | | Bil- Ra’yi/ dengan pendekatan Bahasa | <ul style="list-style-type: none"> - Ka’ab al-ahbar: (isroiliyyat); menceritakan bahwa suatu hari nabi sulaiman melintas melewati madinah dan mengatakan bahwa disini akan menjadi tempat hijrah nabi akhir zaman, lalu melintasi ka’bah. Lalu ka’bah menangis karena telah lewat seorang nabi bersama kaumnya diatas ku namun tidak solat disisiku padahal disekitarku terdapat banyak patung yang disembah. Kemudian Allah |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>berfirman, telah ku janjikan bagimu bahwa akan banyak orang yang bersujud disimu, aku mensucikanmu dari berhala-berhala, aka nada yang merawatmu seperti unta terhadap anaknya, dan merpati terhadap telurnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Muqotil, Qotadah; lembah semut di syam, ka'ab; di thoif. Semut yg kecil. - <i>Qoolats namlah</i>: kata kata itu berbentuk suara dan huruf huruf, semut ini memiliki dua sayap yang akan masuk kedalam surga. Nama semut perempuan itu ada yang mengatakan, <i>munziroh</i>, ada juga yang mengatakan <i>harmiyah, zokhiyah, ujluf</i>. Rumah disebut lubang atau sarang. |
|--|--|--|--|--|---|